

**PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL KRIYA KERAMIK DENGAN
TEKNIK PUTAR MIRING DI SMK N 1 ROTA BAYAT, KLATEN, JAWA
TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :

Riska Aprilia

NIM 14207241040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Kriya Keramik dengan Teknik Putar Miring di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 06 Maret 2018

Pembimbing,

Muhajirin, S.Sn., M.Pd.

NIP. 196501211994031002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Muatan Lokal Kriya Keramik dengan Teknik Putar Miring di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Maret 2018 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Muhajirin, S.Sn, M.Pd.	Ketua Penguji		15 Maret 2018
Drs. Edin Suhaedin Purnama	Sekretaris Penguji		16 Maret 2018
Giri, M.Pd.			
Dr. Martono, M.Pd.	Penguji Utama		15 Maret 2018

Yogyakarta, 15 Maret 2018
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Dra. Endang Nurhayati, M. Hum.

NIP. 195712311983032004

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Riska Aprilia

Nim : 14207241040

Program Studi : Pendidikan Kriya

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 28 Januari 2018

Penulis,



Riska Aprilia

MOTTO

“Mung Sak Dremo Nglampahi”

artinya kehidupan sudah di atur oleh Allah SWT kita hanya menjalankan dan menikmati takdir kehidupan yang diberikan.

-Pepatah Jawa-

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karuniaNya, kupersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua Bapak Witoyo dan Ibu Rubiyem serta keluarga besar yang ikut memberikan dukungan dari awal masuk kuliah sampai lulus baik dukungan moril maupun dukungan materiil.
2. Teman sekaligus sahabat Supriyanto yang tak henti-hentinya memberikan dukungan agar karya ini cepat selesai.
3. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan hal-hal baru dalam pembelajaran hidup.
4. Jurusan pendidikan Seni Rupa yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan pengalaman yang luar biasa.
5. Program Studi Pendidikan Kriya yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan pengalaman yang luar biasa.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Kriya Keramik dengan Teknik Putar Miring di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah” untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, dukungan, dan kerjasamanya yang baik dari berbagai pihak. Untuk itu saya mengucapkan terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, kepada Ibu Prof. Endang Nurhayati, M.Hum selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, kepada Ibu Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa, dan kepada Bapak Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kriya yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada saya.

Terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan atas bimbingannya selama penyusunan skripsi ini kepada pembimbing skripsi Bapak Muhajirin, S.Sn., M.Pd., yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, bantuan, dan motivasi kepada saya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada Kepala Sekolah SMK N 1 ROTA Bayat Bapak Muhamad Choiri, S.Pd, M.Pd., Bapak Nanang Widyo Nugroho, S.Pd. selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Bapak Moch Nasir Widyanto, S.Sn. selaku guru pembimbing mata pelajaran putar miring sekaligus

ketua jurusan Kriya Keramik, Bapak Ristanto selaku guru pembimbing di jurusan Kriya Keramik yang telah memberikan kemudahan dan bantuan selama masa penelitian hingga penyelesaian skripsi ini.

Terimakasih saya ucapkan kepada teman-teman dan sahabat seperjuangan Pendidikan Kriya 2014 kelas B, kelas praktik L, dan Kos E6 tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 28 Januari 2018

Penulis,

Riska Aprilia

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	
1. Tinjauan Tentang Kurikulum	8
2. Tinjauan Tentang Pembelajaran	9
3. Tinjauan Tentang Muatan Lokal	17
4. Tinjauan Tentang Keramik.....	18
5. Tinjauan Pembelajaran Teknik Putar Miring.....	22
B. Penelitian yang Relevan	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Subjek dan Objek Penelitian	40
D. Data Penelitian	41
E. Sumber Data Penelitian	41
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Instrumen Penelitian	45
H. Teknik Keabsahan Data	46
I. Teknik Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	51
1. Gambaran Umum SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten	51
2. Sejarah SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten	52
3. Sarana dan Prasarana	55
4. Peserta Didik dan Kepegawaian	58
5. Kurikulum	63
6. Kegiatan Pembelajaran Mulok Kriya Keramik di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten	65
B. Deskripsi dan Pembahasan Pembelajaran Kriya Keramik dengan Teknik Putar Miring di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten	66
1. Perencanaan Pembelajaran	66
2. Pelaksanaan Pembelajaran Mulok Putar Miring	87
3. Evaluasi Pembelajaran Keterampilan Putar Miring	108
4. Analisis Karya pada Pembelajaran Putar Miring	109
5. Kendala Antara Karya Menggunakan Teknik Putar Tegak dengan Karya Menggunakan Teknik Putar Miring	120
6. Perbedaan Antara Karya Menggunakan Teknik Putar Tegak dengan Karya Menggunakan Teknik Putar Miring	122

BAB V PENUTUP PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran Putar Miring di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten.....	124
2. Pelaksanaan Pembelajaran Putar Miring di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten.....	125
3. Evaluasi Pembelajaran Keterampilan Putar Miring.....	126
4. Analisis Karya Pada Pembelajaran Putar Miring.....	127
5. Kendala yang Dihadapi Pada Proses Pembelajaran Putar Miring.....	128

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	129
B. Saran.....	132

DAFTAR PUSTAKA	134
----------------------	-----

LAMPIRAN.....	138
---------------	-----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I : Alat putar miring saat digunakan untuk membuat karya keramik	25
Gambar II : Cara kerja putar miring	26
Gambar III : Alat putar miring	29
Gambar IV : Meja untuk menguli dilapisi gips	30
Gambar V : Triplek	30
Gambar VI : <i>Potter Rib</i> dengan berbagai bentuk	31
Gambar VII : Penggaris	31
Gambar VIII : Kawat pemotong	32
Gambar IX : Kuas	32
Gambar X : Butsir kayu dan Butsir kawat	33
Gambar XI : Jarum	33
Gambar XII : Spons atau busa	34
Gambar XIII : Ember	34
Gambar XIV : Proses <i>Ngeplok</i>	35
Gambar XV : Proses <i>Mlotot</i>	36
Gambar XVI : Proses <i>Ngurat</i>	36
Gambar XVII : Proses <i>Natap</i>	37
Gambar XVIII : Pemilihan benda keramik menggunakan senar	37
Gambar XIX : Triangulasi teknik pengumpulan data	47
Gambar XX : Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik	88
Gambar XXI : Guru memberikan motivasi kepada peserta didik	89
Gambar XXII : Guru menjelaskan materi pembelajaran	93
Gambar XXIII : Guru menunjukan alat dan bahan (engobe) yang digunakan dalam pembelajaran putar miring	93
Gambar XXIV : Peserta didik menguli tanah yang akan digunakan ..	95
Gambar XXV : Peserta didik <i>mengeplok</i> tanah liat sebelum diputar .	96

Gambar XXVI	:Peserta didik sedang melakukan proses <i>mlotot</i>	97
Gambar XXVII	:Peserta didik memulai proses mbolongi dengan menggunakan jari jempol	98
Gambar XXVIII	: Peserta didik melakukan proses <i>ngurat</i>	98
Gambar XXIX	:Peserta didik sedang melakukan proses <i>natap</i>	99
Gambar XXX	:Peserta didik menjemur mangkok yang sudah selesai	101
Gambar XXXI	:Peserta didik melakukan proses membubut/membuat kaki pada mangkok	102
Gambar XXXII	: Segumpal tanah merah.....	103
Gambar XXXIII	:Proses menumbuk tanah merah	104
Gambar XXXIV	:Proses menyaring tanah merah	104
Gambar XXXV	:Proses mencampur tanah merah dengan air.....	105
Gambar XXXVI	:Peserta didik melaksanakan proses pemberian warna <i>engobe</i> menggunakan kuas.....	106
Gambar XXXVII	: Mangkok hasil karya Ari	111
Gambar XXXVIII	:Mangkok hasil karya Isa	112
Gambar XXXIX	:Mangkok hasil karya Novi.....	113
Gambar XL	:Mangkok hasil karya Purwanti	115
Gambar XLI	:Mangkok hasil karya Dinda	116

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Kegiatan Observasi	42
Tabel 2 : Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	43
Tabel 3 : Instrumen Penelitian	45
Tabel 4 : Data umur siswa SMK N 1 ROTA Bayat.....	59
Tabel 5 : Data agama yang dianut siswa SMK N 1 ROTA Bayat	59
Tabel 6 : Data peserta didik	60
Tabel 7 : Jumlah pegawai berdasarkan tingkat pendidikan	61
Tabel 8 : Data wali kelas/ rombongan belajar di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah.....	62
Tabel 9 : Silabus mata pelajaran putar miring jurusan Kriya Keramik di SMK N 1 ROTA Bayat	69
Tabel 10 : Standart Kompetensi dan Kompetensi dasar pembelajaran mulok putar miring jurusan Kriya Keramik.....	72
Tabel 11 `: Penilaian peserta didik pada mata pelajaran mulok putar miring jurusan Kriya Keramik.....	117

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Glosarium
- Lampiran 2 : Foto Lokasi Penelitian dan Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran 3 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 4 : Kisi-Kisi Pedoman Observasi
- Lampiran 5 : Kisi-Kisi Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Transkrip Hasil Observasi
- Lampiran 7 : Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 8 : Kurikulum SMK N 1 ROTA Bayat
- Lampiran 9 : Silabus Pembelajaran Putar Miring
- Lampiran 10 : RPP Pembelajaran Putar Miring
- Lampiran 11 : Daftar Nilai Pembelajaran Putar Miring
- Lampiran 12 : Surat Pernyataan Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK N 1 ROTA Bayat
- Lampiran 13 : Surat Pernyataan Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum
- Lampiran 14 : Surat Pernyataan Wawancara dengan Guru atau Pembimbing Pembelajaran putar miring
- Lampiran 15 : Surat Pernyataan Wawancara dengan Guru atau Pembimbing jurusan Kriya Keramik
- Lampiran 16 : Surat Pernyataan Wawancara dengan Pengrajin di desa Pagerjurang, Melikan, Bayat
- Lampiran 17 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 18 : Surat Rekomendasi Penelitian Kesbangpol Daerah Istimewa Yogyakarta
- Lampiran 19 : Surat Rekomendasi Penelitian Kesbangpol Jawa Tengah.
- Lampiran 20 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL KRIYA KERAMIK DENGAN TEKNIK PUTAR MIRING DI SMK N 1 ROTA BAYAT, KLATEN, JAWA TENGAH

Riska Aprilia

NIM 14207241040

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran putar miring di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif, peneliti mendapatkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) dengan bantuan instrumen berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran putar miring dimulai dengan penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan masing-masing standar kompetensi dan kompetensi dasar berdasarkan acuan kurikulum pembelajaran. 2) Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai silabus dan RPP yang telah dibuat oleh pembimbing. Pembimbing menggunakan pendekatan individual dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, yaitu metode ceramah, simulasi, demonstrasi serta penugasan pada saat kegiatan belajar mengajar. 3) Hasil evaluasi pembelajaran putar miring dapat diketahui bahwa nilai penguasaan kemampuan teori dan praktik semua peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan. 4) Hasil karya peserta didik berupa mangkok dengan ketepatan ukuran 10cm dan diameter 15cm dengan teknik putar miring. 5) Kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran berasal dari faktor peserta didik, faktor bahan ajar, dan faktor sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Pembelajaran, Putar Miring, Peserta Didik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan yang mengatur tentang hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan yang layak tercantum pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 BAB IV pasal 5 ayat 1 tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan (Trianto,2010 : 4). Pendidikan yang layak ini berfungsi untuk dapat mencerdaskan dan menyejahterakan kehidupan bangsa, agar warga Indonesia tidak tertinggal oleh negara lain dalam hal pendidikan. Dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan juga tercantum pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.” Namun kenyataannya ialah masih banyak warga negara yang belum merasakan pendidikan, sehingga masih banyak masyarakat yang kehidupannya masih sengsara karena tidak mendapatkan pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa “terdapat 3 bentuk

pendidikan antara lain pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal”.

Pendidikan di Indonesia sudah bertahap dari dasar hingga pendidikan yang tinggi. Berawal dari TK (taman kanak-kanak), SD (sekolah dasar), SMP (Sekolah menengah pertama), SMA/ SMK (sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan), dan perguruan tinggi.

Semua tahapan pendidikan itu merupakan hak warga Indonesia. Sekolah Menengah Kejuruan mulai dilihat oleh Pemerintah di Indonesia, karena SMK mencetak pemuda-pemudi yang mempunyai keterampilan handal yang bisa bersaing dengan Negara lain. Dengan adanya SMK, dapat mencetak anak-anak yang berinovasi untuk kemajuan bangsa. Pendidikan SMK banyak diburu oleh anak-anak karena mereka sudah dibekali keterampilan saat duduk dibangku sekolah. Menurut Kuswana (2013 : 22) pertama kali istilah kompetensi tersirat dalam karya Plato (Lisis 215 A, 380 BC). Berasal dari akar kata *ikano*, suatu kata benda *iknoumai* yang bermakna mencapai hasil. Istilah kompetensi juga terdapat di bahasa Latin, mewujudkan “*competens*” yang mengandung makna sesuatu kemampuan yang diizinkan secara hukum atau regulasi dan berasal “*competentia*” yang dirasa sebagai (cap) *ability* dan izin atau berhak. Pendidikan kejuruan menurut Undang-Undang, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta belajar terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Teknik keterampilan yang bisa mereka dapat adalah fokus utama dalam pembelajaran berbasis SMK. Di SMK mereka mendapat teknik keterampilan yang

bisa mengantarkan calon tenaga ahli dibidang yang digelutinya. Maka dari itu pentingnya teknik keterampilan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Salah satu sekolah di Klaten yang berbasis SMK adalah SMK N 1 ROTA Bayat. Sekolah Menengah Kejuruan ini berbasis Kriya yakni Kriya Tekstil dan Kriya Keramik. Pembuatan SMK ini berguna untuk mengembangkan potensi daerah Bayat itu sendiri. Daerah Bayat memang memiliki potensi dalam segi kekriyaan karena Bayat sebagai desa wisata batik dan keramik. Dengan berkembangnya zaman SMK N 1 ROTA Bayat sudah menambah jurusan Otomotif dan Multimedia guna memenuhi keinginan masyarakat sekitar.

Di SMK N 1 ROTA Bayat terdapat 4 jurusan. Dengan jurusan yang ada terdapat keunikan di jurusan keramik yaitu dengan adanya pelestarian budaya yang sudah ada. Jurusan tersebut mengembangkan teknik putar miring sebagai alat pembuatan dalam pembuatan keramik. Dengan langka nya teknik ini maka guru-guru di SMK N 1 ROTA Bayat mengembangkan teknik ini untuk dipelajari sebagai muatan lokal. Guru pengampu berfikir tidak akan menghilangkan teknik putar miring karena teknik ini adalah jantung nya Kriya Keramik yang ada di Bayat.

Menurut Bapak Moch. Nasir Widyanto, S.Sn (kepala jurusan Kriya Keramik) bahwa “teknik putar miring ini dipelajari untuk melestarikan budaya gerabah yang ada di Bayat. Teknik putar miring ini diajarkan hanya di semester genap kelas XII karena kurangnya sarana putar miring yang jumlahnya kurang untuk semua siswa. Maka dari itu materi putar miring ini dijadikan sebagai muatan lokal. Teknik ini sempat tidak berjalan selama 1 tahun tetapi guru yang

ada disini berfikir tidak akan menghilangkan teknik putar miring karena teknik ini adalah jantungnya Kriya Keramik dan jurusan ini ada karena masyarakat dan teknik putar miring” .

Lahirnya Perbot miring/putar miring ini terdapat dari kisah Ki Sunan Pandaran yang terkenal dengan penyebaran Islam yang ada di Jawa. Dahulu kala Ki Sunan Pandanaran di ikuti oleh segerombolan perampok yang ingin merampok beliau, tetapi ketika perampok itu mengerti bahwa yang dirampok adalah Ki Sunan Pandanaran maka perampok tersebut memohon ampun kepada Ki Sunan Pandanaran dan perampok tersebut diperintah membuat *genthong* air wudhu dengan menggunakan tanah liat khas Bayat. Menurut pengakuan beberapa pengrajin senior (kaum tua), teknik ini sudah ada sejak dahulu kala. Belum ada literatur atau data tertulis yang menyebutkan kapan teknik ini mulai digunakan oleh pengrajin untuk membuat gerabah, yang pasti bayat adalah pengrajin gerabah yang cukup tua di Nusantara. Jika ditelusuri bahwa teknik ini sudah lama , maka terbuka kemungkinan bahwa keberadaan alat ini memang khusus dirancang oleh kaum perempuan. Dimana dikonteks kehidupan masyarakat Bayat (Jawa) lama, kaum perempuan selalu mengenakan kain (sejenis jarit) untuk pakaian sehari-harinya. Jenis pakaian ini lebih sopan karena mampu menutup anggota badan dari pinggang hingga betis bawah. Dengan jenis pakaian ini maka tidak memungkinkan kaum wanita membuka kedua kakinya seperti layaknya kaum pria(Pakarti, 2012 : 30).

SMK N 1 ROTA Bayat memiliki banyak prestasi diantaranya yaitu para siswa yang menoreh prestasi dibidang Kriya melalui Lomba Kompetensi Siswa (LKS). Salah satu jurusan yang siswa-siswanya banyak menoreh prestasi dibidang Kriya melalui Lomba Kompetensi Siswa (LKS) ialah Kriya Keramik.

Pembelajaran di SMK N 1 ROTA Bayat memiliki pembelajaran seperti di sekolah yang lain, seperti dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, menganalisis hasil karya peserta didik, serta memecahkan kendala yang ada dalam pembelajaran.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang dari masalah, maka fokus masalah yang disajikan adalah: pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar miring di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran di SMK N 1 ROTA Bayat?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SMK N 1 ROTA Bayat?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran di SMK N 1 ROTA Bayat ?
4. Bagaimana hasil karya peserta didik dalam pembelajaran di SMK N 1 ROTA Bayat ?
5. Bagaimana kendala dalam pembelajaran di SMK N 1 ROTA Bayat?

C. Tujuan

Sesuai dengan masalah yang diuraikan, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana tahapan-tahapan pembelajaran kriya keramik di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah, mulai dari perencanaan pembelajaran,

pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, analisis karya dan kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar miring di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar miring di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar miring di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah.
4. Mendeskripsikan hasil karya siswa kelas XII pada pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar miring di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah.
5. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi pada pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar miring di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah.

D. Manfaat

Dari penelitian ini ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh baik secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaat yang diperoleh ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberi pengalaman dan pengetahuan di bidang penelitian maupun dunia pendidikan terutama pada pembelajaran kriya keramik menggunakan teknik putar miring di SMK N 1 ROTA Bayat.

b. Bagi Guru

Memberikan wawasan, pengetahuan serta masukan positif bagi guru sebagai bahan referensi dalam usaha meningkatkan kualitas proses

pembelajaran keterampilan kriya keramik yang lebih baik agar tercapainya tujuan pembelajaran.

c. Bagi lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan acuan model pembelajaran di bidang keterampilan kriya keramik menggunakan teknik putar miring.

2. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian yang dilakukan di sekolah tepatnya pada pembelajaran kriya keramik diharapkan dapat memberi sumbangan kepada guru, sekolah dan yang utama pada dunia pendidikan agar bisa mengembangkan pembelajaran keterampilan kriya sebagai pembelajaran untuk mengembangkan warisan budaya untuk masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan tentang Kurikulum

Pada masa kini kurikulum di Indonesia dapat dikelompokkan ke dalam Kurikulum Nasional dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum nasional dikembangkan oleh Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP) berupa Standart Isi (SI), Standart Kompetensi Kelulusan (SKL), Standart Proses (SP), Serta Standart Penilaian (SPen) untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Adapun KTSP dikembangkan oleh guru, pengelola sekolah, masyarakat (satuan pendidikan) yang didasarkan atas panduan penyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah yang disusun BSNP (Suryaman, 2012 : 3).

Menurut Mulyasa (2006: 20-21), KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran yakni sekolah dan satuan pendidikan.

Sesuai dengan definisi yang disampaikan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (2006), bahwa yang dimaksud dengan KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

2. Tinjauan tentang Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan itu sebagai hasil dari proses belajar yang dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk (Trianto, 2010 : 16). Pandangan Anthony Robbins mendefinisikan belajar adalah sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Menurut Trianto (2010: 16) dalam Slavin (2000: 141),

“Learning is usually defined as a change in an individual caused by experience. Changes caused by development (such as growing taller) are not instances of learning. Neither are characteristics of individuals that are present at birth (such as reflexes and response to hunger or pain). However, humans do so much learning from the day of their birth (and some say earlier) that learning and development are inseparably linked.”

Dalam pendapat tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut Belajar biasanya didefinisikan sebagai perubahan individual yang disebabkan oleh pengalaman. Perubahan yang disebabkan oleh perkembangan (seperti tumbuh lebih tinggi) bukanlah contoh pembelajaran. Tidak ada karakteristik individu yang hadir saat lahir (seperti reflek dan respon terhadap kelaparan atau rasa sakit). Namun, manusia banyak belajar sejak hari kelahiran mereka (dan ada yang mengatakan sebelumnya) bahwa pembelajaran dan pengembangan saling terkait.

Belajar adalah sama saja dengan latihan, hingga hasil-hasil belajar akan tampak dalam keterampilan-keterampilan tertentu hasil latihan (Slameto, 1995 : 1). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai

hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013 : 2). Menurut Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 bentuk pendidikan sebagai berikut :

1. Pendidikan Formal

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi.

2. Pendidikan Non Formal

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal paling banyak terdapat pada usia dini, serta pendidikan dasar, adalah TPA, atau Taman Pendidikan Al Quran, yang banyak terdapat di Masjid dan Sekolah Minggu, yang terdapat di semua Gereja. Selain itu, ada juga berbagai kursus, diantaranya kursus musik, bimbingan belajar dan sebagainya.

3. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Berdasarkan dari pendapat beberapa para ahli Belajar adalah proses perubahan tingkah laku dari seseorang dengan menghubungkan pengetahuan yang

sudah dipahami dan pengetahuan yang belum dipahami. Semua kegiatan tersebut dapat dikatakan sebagai proses belajar.

b. Pengertian Pembelajaran

Menurut Sugihartono, dkk (2013:73), pembelajaran sesungguhnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberi pelayanan agar siswa belajar. Pembelajaran menurut Sudjana (2000) dalam Sugihartono, dkk (2013:80) merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Gulo (2004) dalam Sugihartono, dkk (2013:80) mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Nasution (2005) dalam Sugihartono (2013:80) juga mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur- unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran(Oemar Hamalik (2008) dalam Zahriah (2011:10)). Masnur Muslich dalam Zahriah (2011:10) juga berpendapat bahwa, pembelajaran yang diistilahkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan proses aktif bagi siswa dan guru untuk mengembangkan

potensi siswa sehingga mereka akan “tahu” terhadap pengetahuan dan pada akhirnya “mampu” untuk melakukan sesuatu.

Menurut Sanjaya dalam Toha (2011:15), istilah mengajar bergeser pada istilah pembelajaran yang dapat diartikan sebagai proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa. Tujuan pembelajaran sendiri bukan hanya penguasaan materi saja, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, penguasaan materi pelajaran bukanlah akhir dari proses pengajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan antara untuk pembentukan tingkah laku yang lebih luas.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sarana atau tempat untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik dengan cara proses belajar dimana guru sebagai pemberi pengetahuan dan siswa sebagai penerima pengetahuan.

a. Tujuan Pembelajaran

Salah satu bagian dari komponen pembelajaran adalah merumuskan tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Menurut Rahyubi (2014: 234) “Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik”. Harjanto (2008: 214) menyatakan bahwa:

“Tujuan pengajaran mengarahkan siswa kemana harus pergi, atau apa yang dipelajari. Sebaliknya tujuan pengajaran menjadi pedoman bagi pengajar untuk menargetkan siswa sehingga setelah selesai pokok bahasan tersebut

diajarkan, siswa dapat memiliki kemampuan yang telah ditentukan sebelumnya”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan hal-hal yang harus dicapai atau pedoman dalam menargetkan siswa dalam pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan adanya tujuan pembelajaran maka diharapkan tercapainya perubahan perilaku dan kompetensi siswa dan memiliki kemampuan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Metode Pembelajaran

Muliawan, (2014: 26) menerangkan bahwa metode adalah cara atau teknik untuk melakukan sesuatu. Metode pembelajaran berarti cara atau teknik yang mesti dilakukan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Metode pembelajaran berarti cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal (Sugihartono dkk, 2012:81). Lebih lanjut Siregar dan Hartini (2011: 80) “metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru, dan penggunaannya pun bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai”. Sedangkan menurut Jihad dan Haris (2008: 24) metode pembelajaran merupakan cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang diajar.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode pembelajaran

ini diperlukan oleh guru dengan bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

c. Bahan Ajar (Materi Pembelajaran)

Bahan pembelajaran adalah seperangkat materi keilmuan yang terdiri atas fakta, konsep, prinsip, generalisasi suatu ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum dan dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran (Sudjana dan Rivai, 2013 : 1). Dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran diperlukan suatu perencanaan agar dalam pelaksanaan pembelajaran penerapannya sesuai dengan tujuan pembelajaran, salah satunya adalah memerlukan materi pembelajaran. Menurut Majid (2008: 173) materi pembelajaran atau bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Lebih lanjut Harjanto (2008: 222) “materi pelajaran berada dalam lingkup isi kurikulum. Karena itu pemilihan materi pelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran (kriteria) yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi bersangkutan”.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan seperangkat materi dan bentuk bahan yang disusun guru secara sistematis, materi pembelajaran tersebut disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Dalam pembelajaran di jurusan Kriya Keramik pemilihan materi atau bahan ajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, bahan ajar dibuat dengan

mudah dan diimbangi dengan media yang baik, karena anak-anak jurusan Kriya Keramik sebagian besar hanya condong ke materi praktek. Maka dari itu guru harus mampu memberikan bahan ajar yang menarik agar siswa mampu mencerna dengan baik. Berikut merupakan karakteristik materi yang baik menurut Rahyubi (2014: 243):

- 1) Jika berupa teks, teksnya harus menarik.
- 2) Jika berupa kegiatan atau aktivitas tertentu, maka harus menyenangkan dan menarik juga.
- 3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki.
- 4) Materi harus mampu dikuasai, baik oleh siswa maupun guru.

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran tidak dapat lepas dari proses belajar mengajar. Kata media berasal dari bahasa Latin “*medius*” yang secara harfiah berarti “tengah”, perantara, atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2014 : 3). Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam mengajarkan yang ada girirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang ingin dicapai (Sudjana dan Rivai, 2013 : 2). Rahyubi (2014: 244) juga menegaskan bahwa:

“Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Ujung akhir dari pemilihan media adalah penggunaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan media yang kita pilih”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran salah satu komponen penting dalam pembelajaran yang merupakan alat atau bahan bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran atau dengan kata lain media pembelajaran merupakan sarana pelengkap yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar apa yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik serta mendorong siswa untuk belajar secara efektif dan tepat.

e. Strategi Pembelajaran

Dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran diperlukan suatu strategi khusus agar dalam pelaksanaan pembelajaran penerapannya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Majid, (2013 : 2) Strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Istilah strategi (strategy) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani.

Menurut Nur, (2005 :76) dalam Suprihatiningrum , 2016 : 48) Strategi pembelajaran adalah cara mengacu pada perilaku dan proses berfikir yang digunakan oleh siswa yang memengaruhi apa yang dipelajari termasuk proses memori dan metakognitif. Majid (2013 : 2) menegaskan bahwa :

“Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu system pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu.”

Berdasarkan pendapat para ahli dapat di simpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara atau usaha yang ditempuh untuk memberikan pembelajaran kepada siswa agar siswa dapat memahami pembelajaran dengan tepat sesuai dengan apa yang diharapkan.

f. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai (Sukardi, 2015: 1). Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan pada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yang menyatakan evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Berdasarkan beberapa sumber dapat dikatakan bahwa evaluasi itu sangat penting. Evaluasi adalah proses terakhir setelah peserta didik mengetahui hasil belajar yang ditempuh. Dalam evaluasi peserta didik mampu menyimpulkan kekurangan/kelemahan yang mereka hadapi saat proses pembelajaran, dan evaluasi merupakan bagian dari proses belajar yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar.

3. Tinjauan tentang Muatan Lokal

Kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing (Depdikbud dalam Erry Utomo, 1997: 1).

Muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Depdikbud dalam E. Mulyasa, 2007: 5).

Secara umum, pengertian muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang disusun oleh satuan pendidikan sesuai dengan keragaman potensi daerah, karakteristik daerah, keunggulan daerah, kebutuhan daerah, dan lingkungan masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Secara khusus, muatan lokal adalah program pendidikan dalam bentuk mata pelajaran yang isi dan media pembelajarannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah yang wajib dipelajari oleh peserta didik di daerah itu (Zainal Arifin, 2011: 205) .

4. Tinjauan tentang Keramik

Sejarah tentang keramik telah ada puluhan ribu tahun yang lalu. Keramik telah ada sejak (70.000-35.000 SM) yaitu karena telah ditemukannya bentuk wadah dari tanah liat yang dibakar (Gautama, 2011 : 11). Menurut Hoge dan Horn (1986 : 7) juga menyatakan bahwa ribuan tahun yang lalu, tanah liat banyak tersedia di sembarang tempat dan digunakan untuk membuat keramik sejak jaman prasejarah hingga barang itu menjadi lebih kuat. Selain itu, lebih tahan lama. Keramik bercorak primitive ditemukan 4000 tahun yang lalu, berwarna hitam

dan mudah pecah. Penemuan ini pada umumnya terjadi di Timur-Tengah dimana perdagangan keramik sudah berjalan secara pesat. Keramik adalah seni tanah liat, dan ciptaan-ciptaan yang lahir daripadanya merupakan bagian dari hidup manusia yang sangat intim. Karena pergaulannya yang sangat erat dengan api, maka keramik sering sekali juga disebut seni dari api (Soesilo dan Soemarto, 1987 : 5).

Raharja (2009: 1), Indonesia memiliki banyak sentra seni kerajinan keramik yang mengagumkan, diantaranya seni kerajinan keramik di Pleret Provinsi Jawa Barat, Dinoyo Malang di Provinsi Jawa Timur, Bayat Klaten di Provinsi Jawa Tengah dan Kasongan Bantul di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan adanya kerajinan keramik di setiap Provinsi yang ada di Indonesia maka kayalah kerajinan keramik yang ada di Indonesia. Kerajinan keramik Bayat yang paling unik dan tradisional dibandingkan dengan daerah lain walaupun terlepas eksistensinya masih belum menyamakan kedudukan keramik yang ada di Kasongan.

Keramik (*pottery*) merupakan salah satu kerajinan tertua. Benda-benda ini dibuat ribuan tahun yang lalu oleh orang-orang Mesir di tepi sungai Nil (Astuti, 2008 : 1). Kata Keramik berasal dari bahasa Yunani “keramos” yang artinya : priuk atau belanga yang dibuat dari tanah. Sedangkan yang dimaksud dengan barang atau bahan keramik adalah semua barang yang dibuat dari bahan-bahan tanah/batuan silikat dan proses pembuatannya melalui proses pembakaran (Astuti, 2008: 1). Keramik adalah segala macam benda yang dibuat dari tanah liat, setelah kering kemudian dibakar hingga pijar sampai suhu pembakaran tertentu, setelah itu didinginkan sehingga menjadi keras (Yumarta. 1986 : 10). Menurut Hoge and

Horn (1989 : 7) Keramik merupakan suatu kerajinan yang dapat di praktekkan di rumah secara murah dan meriah.

Macam-macam tanah liat adalah : (1) Earthenware adalah jenis tanah liat yang dibakar dengan suhu 900 derajat celcius dan hasilnya disebut gerabah atau tembikar. (2) Stoneware adalah tanah liat yang dibakar dengan suhu sampai dengan 1250 derajat celcius sehingga tidak mudah ditembus oleh air. (3) Porcelain berasal dari kata “porcellno” yang dipernalkan oleh Marcopolo pada abad ke-13, yang berarti benda putih tembus pandang seperti kerang. Porcelain sangat tidak plastis, tetapi paling keras dan daya serap airnya hanya 0-1 persen (Gautama, 2011 : 17-18).

Alat-alat pembuatan keramik yang standart digunakan menurut Hoge dan Born, (1989 : 21-24) :

a. *Caliper*

Perkakas untuk membuat garis bundar membantu membuat kesamaan tutupnya.

b. Kawat pemotong

Untuk memotong tanah liat plastis yang akan digunakan. Ukuran panjang 40cm dan bahan yang digunakan stainless steel.

c. Jarum (*Needles*)

Untuk member tanda dan membuat garis pada tile. Ukuran panjang total 14cm dan panjang mata 4cm.

d. *Slab Roller/ Roll Kayu*

Untuk membuat lempengan tanah liat plastis ukuran panjang 50 cm, diameter 5,5cm bahan kayu sawo.

e. Penggaris

Untuk mengukur panjang dan lebar tile dan membuat garis penanda ukuran sebelum dan sesudah dibakar. Ukuran panjang 50cm. bahan mika atau metal.

f. Alat-alat pembentuk

Merupakan alat yang terpenting. Alat yang dibuat dari kayu yang keras itu untuk membentuk sambungan-sambungan pada tanah liat, mengerutkan, merapikan, susunannya dan memindahkan kelebihan air.

g. Alat *Sgraffito*

Alat dengan pegangan kayu dan ujungnya logam, alat ini dipakai untuk membuat garis-garis pola pada tanah liat atau memotong kaca yang pakai sebagai teknik "*sgraffito*".

h. Pisau

Pisau, special keramik, namun ada juga keramik yang dibuat dengan pisau raut yang biasanya untuk mengasah, mengukur dan mengiris tanah liat.

Menurut Budiyanto (2003: 203), Pembentukan benda keramik dapat dibagi menjadi: (1) Teknik bebas (*modeling*) adalah teknik pembentukan keramik dengan cara bebas dan tidak tepaku dengan teknik yang lain.(2) Teknik Pijit (*Pitching*) adalah teknik pembuatan dengan cara memijat gumapalan tanah menjadi bentuk keramik sesuai yang diinginkan. (3) Teknik Pilin (*Coiling*) adalah gabungan dari pilinan tanah yang ditumpuk hingga membentuk benda keramik. Teknik ini membutuhkan ekstra kesabaran karena kerumitannya. (4) Teknik

Lempeng (*Slabbing*) adalah digunakan untuk membuat bentuk-bentuk yang bersudut seperti kubus, balok, persegi panjang, segitiga, dll. (5) Teknik Mematung adalah teknik dengan cara membuat benda keramik dengan cara mematung/ membuat objek yang dijadikan menjadi hiasan/ patung. (6) Teknik Putar (*Throwing*) adalah teknik yang menggunakan alat bantu alat putar untuk proses pembuatannya. Teknik putar dibedakan menjadi 3 yaitu teknik putar *centering*, teknik putar tatap, teknik putar pilin. (7) Teknik Cetak (*Mold*) adalah teknik yang dibedakan menjadi 3 yaitu teknik cetak tekan, teknik cetak tuang, dan teknik cetak *jigger*.

5. Tinjauan Tentang Teknik Putar Miring

a. Pengertian Teknik Putar Miring

Putar miring adalah alat yang sederhana yang pembuatannya sangat mudah bila kita mengerti dan paham apa spesifikasinya. Putar miring dibuat untuk mempermudah para pengrajin membuat karya keramik yang diinginkan. Dengan teknik ini para pengrajin mampu memperoleh hasil karya keramik lebih banyak dibanding dengan teknik manual yang sebelumnya mereka gunakan. Teknik ini juga dibuat dengan kekayaan alam sekitar yang ada di lingkungan pengrajin. Mulai dari kayu yang digunakan biasanya papan putar menggunakan kayu jati atau mahoni sedangkan kaki yang untuk berputar adalah menggunakan bambu. Diameter papan-putar antara lain 35 hingga 40cm dan lebarnya 5-6cm. Bagian tengah diberi as atau poros yang kemudian ditutupi menggunakan bamboo agar mampu dipedal menggunakan kaki. Semua bahan itu sangat mudah didapatkan di lingkungan para pengrajin. Selain itu terdapat tali yang digunakan yaitu untuk

melilit poros atau as yaitu menggunakan tali *dadung* yang banyak mempunyai serat. Selain itu terdapat pula bamboo yang tidur disamping alat yaitu untuk pedalnya. Teknik putar yang digunakan oleh para pengrajin gerabah Bayat menjadi tampak lebih unik bahkan mendapat sebutan yang spesifik karena mempunyai kekhususan dalam bentuk dan teknik penggunaannya. Disebut “putar miring” sebenarnya hanya sebutan karena posisi penampang papan-putar yang membantu membentuk gerabah silindris diletakan dalam posisi miring sekitar 40-45 derajat. Posisi ini jelas berbeda jika dibandingkan dengan papan putar tegak yang digunakan oleh pengrajin lainnya. Seperti teknik yang ada di Mayong Jepara mereka juga menggunakan putar miring tetapi kemiringan yang ada di sana tidak sedrastis yang di desa Bayat(Pakarti, 2012 : 33).

b. Sejarah Tentang Putar Miring

Manusia selalu berfikir untuk memudahkan kebutuhan yang mereka perlukan di kehidupan sehari-hari. Salah satu kemudahan yang manusia gunakan yaitu adanya teknologi. Teknologi adalah suatu alat yang bisa digunakan untuk memudahkan manusia memenuhi kebutuhannya dengan mudah. Dari situlah manusia selalu berfikir.

Menurut Pakarti, (2012: 29). Konon katanya bahwa teknik putar miring muncul dengan pemikiran masyarakat sekitar. Karena asal-usul dari cerita munculnya putar miring adalah Ki Sunan Pandanaran yang terkenal dengan tokoh penyebar agama Islam di pulau Jawa melakukan perjalanan untuk menyebarkan agama Islam. Lalu beliau diikuti oleh perampok disepanjang jalan. Singkat cerita

para perampok mengerti bahwa yang akan dia rampok adalah Ki Sunan Pandanaran lalu mereka meminta maaf dan berjanji bertaubat. Dengan begitu mereka dijadikan sebagai anak buah Ki Sunan Pandanaran. Tugas pertama yang mereka dapatkan dari Ki Sunan Pandanaran adalah membuat gentong menggunakan tanah liat khas Bayat yang berwarna merah. Lalu dengan adanya perintah tersebut munculah teknik putar miring. Dalam pemikiran pembuatanya Putar miring mempunyai 3 dimensi :

- a. Dimensi desain ergonomis bentuk. Adanya kemiringan terjadi gravitasi yang memudahkan dalam pengolahan.
- b. Memudahkan wanita (dahulu) menggunakan putar miring karena wanita zaman dahulu dalam kesehariannya menggunakan kebaya dan jarit panjang yang tidak memungkinkan duduk seperti kaum pria.
- c. Menjunjung tinggi nilai kesopanan dan etika.

Berangkat dari cara berpakaian wanita pada masyarakat lama menunjukan bahwa teknik putar miring ini memang diperuntukan bagi kaum perempuan. Dengan tetap berkain (*jarit*) kaum wanita dapat membuat keramik dengan duduk “menyampingi” papan putar tersebut sambil menekuk kedua kakinya yang tetap rapat terbalut kain jarit seraya satu kaki menekan pedal penggerak papan-putar. Jadi para pengrajin perempuan tersebut tampak duduk dengan santun disamping papan-putar sambil meliukan (memutar) badan bagian atasnya sekitar 90 derajat kearah kanan pada saat membuat sebuah karya keramik diatas putar miring ini. Selain itu cara mengoperasikan alat ini hanya memerlukan tenaga relative

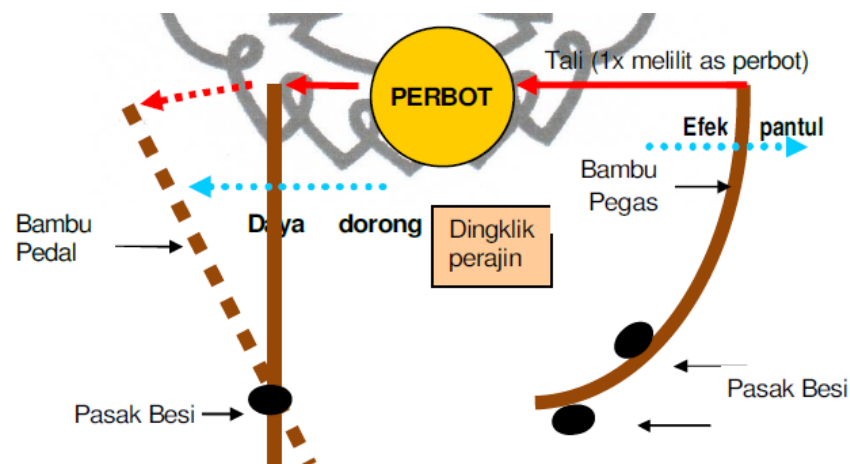
kecil dan sesuai dengan tenaga kaum perempuan, yaitu hanya sekedar menekan pedal pengayuh untuk menghasilkan efek putar pada papan putar. Memang teknik ini sangat unik dan tidak ada di Indonesia bahkan dunia karena teknik ini hanya ada di desa Bayat dan hasil dari budaya warisan turun-menurun. Teknik ini semua menggunakan hasil kekayaan alam sekitar dari bahan baku pembuatan alat sampai bahan tanah liat yang digunakan dan pembakaran dari hasilnya juga dari kekayaan alam sekitar. Uniknya lagi dalam pembuatan produk keramik yang dilakukan para pengrajin dengan teknik putar miring ini alat (papan-putar) berada membelakangi pengrajin dan posisi *ndingklik* berada lebih tinggi dari papan putar (Pakarti, 2012 : 30).



Gambar I : Alat putar miring saat digunakan untuk membuat karya keramik

(Sumber : m.kompasiana.com)

Cara kerja dari putar miring sesungguhnya hanya sederhana sekali. Dengan mengayuh layaknya sepeda *onthel*. Para perajin hanya mendorong pedal maka otomatis akan ada tarik-menarik antar bambu lalu as atau poros akan berputar mengikuti arah ayuhan. Dengan cara kerja yang sederhana ini tak heran jika banyak anak-anak yang berada di desa Bayat selalu memperoleh uang sakunya dengan bekerja membuat keramik dengan teknik putar miring. Dengan begitu maka teknik ini sangat wajib dilakukan oleh masyarakat sekitar pengrajin. Dengan begitu teknik ini sangat turun-menurun dari yang tua hingga muda melestarikan teknik putar miring ini.



Gambar II : Cara kerja putar miring

(Sumber: Pakarti, 2012: 36)

Produk keramik bayat saat ini sudah terkenal, disebabkan oleh adanya teknik yang tidak dimiliki di daerah lain bahkan di dunia yaitu teknik pembentukan dengan menggunakan putar miring/ *perbot miring*. Saat ini alat putar miring telah dipatenkan oleh pemerintah Kabupaten Klaten sebagai kekayaan lokal yang patut dilestarikan. Menurut penjelasan perajin keramik di

Bayat, yang biasa menggunakan putar miring adalah dari kaum perempuan, hal ini dapat dilihat dari posisi cara menggunakan *perbot miring*. Bagi kaum perempuan akan sangat terlihat nyaman dengan posisi duduk menyamping dan salah satu kaki berfungsi sebagai penggerak landasan putarnya (Yustana, 2014 : 18).

Menurut Kawasaki, (Tanpa Tahun : 34), Tidak hanya Cina, Eropa, Amerika dan Jepang, menurut saya tidak ada negara didunia ini yang tidak memiliki teknik pembuatan keramik. Namun, teknik pembuatan keramik yang bagian putar miring hingga hampir 60 derajat hanya bisa ditemukan di Jawa dan Bali. Hanya terdapat 2 tempat saja yang masih menggunakan teknik ini. Hal terpenting dari survey saya adalah tidak hanya menemukan putar berposisi miring yang merupakan hal langka, namun merupakan keharusan untuk mempertahankan teknik langka warisan budaya yang hanya ada di wilayah yang memiliki budaya penggunaan kain sarung Asia Tenggara.

c. Bahan dan alat dalam Proses Teknik Putar Miring

Bahan yang digunakan dalam teknik putar miring adalah tanah liat plastis. Tanah liat dibagi menjadi 3 yaitu : (1) Earthenware adalah jenis tanah liat yang dibakar dengan suhu 900 derajat celcius dan hasilnya disebut gerabah atau tembikar. (2) Stoneware adalah tanah liat yang dibakar dengan suhu sampai dengan 1250 derajat celcius sehingga tidak mudah ditembus oleh air. (3) Porcelain berasal dari kata “porcellno” yang dipernalkan oleh Marcopolo pada abad ke-13, yang berarti benda putih tembus pandang seperti kerang. Porcelain sangat tidak plastis, tetapi paling keras dan daya serap airnya hanya 0-1 persen (Gautama, 2011 : 17-18)

Perlengkapan yang digunakan dalam teknik putar miring ini terdiri dari 2 jenis, yaitu perlengkapan alat pokok dan perlengkapan alat pembantu :

1. Perlengkapan Pokok Alat Teknik Putar Miring

Perlengkapan pokok yang digunakan dalam teknik putar miring ini merupakan perlengkapan yang wajib ada untuk mengerjakan teknik putar miring.

Pelengkapan alat pokok tersebut adalah :

Putar Miring

Putar miring adalah alat yang sederhana yang pembuatannya sangat mudah bila kita mengerti dan paham apa spesifikasinya. Putar miring dibuat untuk mempermudah para pengrajin membuat karya keramik yang diinginkan. Dengan teknik ini para pengrajin mampu memperoleh hasil karya keramik lebih banyak dibanding dengan teknik manual yang sebelumnya mereka gunakan. Teknik ini juga dibuat dengan kekayaan alam sekitar yang ada di lingkungan pengrajin. Mulai dari kayu yang digunakan biasanya papan putar menggunakan kayu jati atau mahoni sedangkan kaki yang untuk berputar adalah menggunakan bambu. Diameter papan-putar antara lain 35 hingga 40cm dan lebarnya 5-6cm. Bagian tengah diberi as atau poros yang kemudian ditutupi menggunakan bamboo agar mampu dipedal menggunakan kaki (Pakarti, 2012 : 33).



Gambar III. Alat Putar Miring
(Sumber: Wiyanto, 2014 : 77)

2. Perlengkapan Alat Pembantu Teknik Putar Miring

Dalam teknik putar miring membutuhkan alat pembantu dalam membuat karya. Adapun alat pembantu tersebut adalah :

a) Meja

Meja digunakan untuk meletakkan tanah atau sebagai alas menguli atau mencampur tanah agar semua unsur yang ada ditanah tercampur dengan rata dan yang paling penting menghilangkan gelembung udara yang ada ditanah agar tanah menjadi plastis dan mudah untuk dibentuk. Meja yang digunakan diberi kain blaco yang fungsinya agar tanah tidak menempel dimeja dan ada juga meja yang dilapisi gips agar tanah yang terlalu lembek bisa menjadi keras karena sifat gips yang menyerap air. Tinggi meja yang digunakan untuk menguli tanah liat adalah 80cm, sedangkan ukuran panjang dan lebarnya 150cm x 150cm.



Gambar IV. Meja untuk menguli yang lapis gips
(Sumber : Wiyanto, 2014 : 78)

b) Triplek

Triplek digunakan untuk meletakkan atau memindahkan benda keramik dari meja putaran miring ketika proses pembuatan mangkok telah selesai. Ukuran diameter triplek 20cm.



Gambar V : Triplek
(Sumber : Wiyanto, 2014 : 79)

c) *Potter Rib*

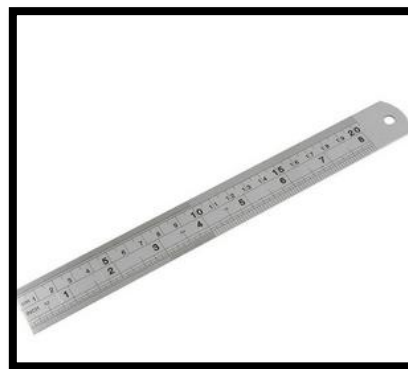
Potter Rib digunakan untuk menghaluskan dan membentuk permukaan luar benda keramik pada saat proses pembentukan. *Potter Rib* terbuat dari bahan kayu.



**Gambar VI : *Potter Rib* dengan berbagai bentuk
(Sumber : Wiyanto, 2014 : 80)**

d) Penggaris

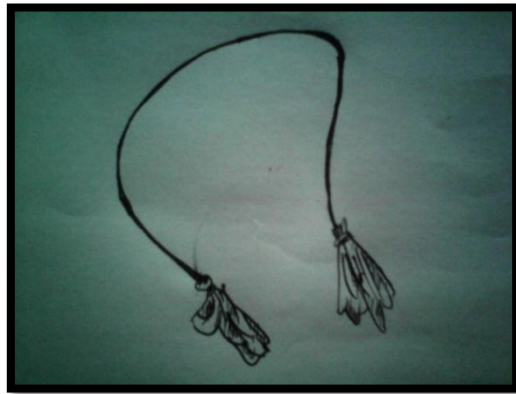
Penggaris digunakan untuk mengukur diameter dan tinggi benda keramik saat proses pembentukan.



**Gambar VII : Penggaris
(Dokumentasi Riska Aprilia, 2018)**

e) Kawat Pemotong

Kawat pemotong berfungsi untuk memotong tanah yang sudah dibentuk menjadi balok sesuai yang dibutuhkan untuk membentuk keramik.



Gambar VIII : Kawat Pemotong

(Sumber: Wiyanto, 2014 : 82)

f) Kuas

Kuas berfungsi untuk memoles tanah merah ke bagian semua permukaan benda keramik yang mana dilakukan ketika proses *finishing*.



Gambar IX : Kuas

(Sumber: Wiyanto, 2014 : 82)

g) Butsir Kawat dan Kayu

Butsir kawat dan kayu mempunyai bentuk yang berbeda akan tetapi mempunyai fungsi yang sama yaitu digunakan untuk menghaluskan, membentuk detail, merapikan, membuat dekorasi, dan membuat tekstur benda keramik.



Gambar X : Butsir Kayu dan Butsir Kawat
(Sumber : Wiyanto, 2014 : 83)

h) Jarum

Jarum digunakan untuk membentuk, menggores, membuat dekorasi, dan membuat gelembung udara pada benda keramik.



Gambar XI : Jarum
(Sumber : Wiyanto, 2014 : 83)

i) Busa atau Spon

Busa atau spon digunakan untuk menyerap kandungan air yang berlebihan yang terdapat dibenda keramik dan menghaluskan benda keramik.



Gambar XII : Spon
(Dokumentasi Riska Aprilia, 2018)

i. Ember

Ember digunakan untuk tempat air yang akan digunakan dalam proses memutar. Pemberian air supaya tanah liat mudah dibentuk tetapi tidak dianjurkan berlebihan dalam pemberian air karena tanah liat yang dibentuk akan mudah rubuh.



Gambar XIII : Ember
(Sumber : Dokumentasi Riska Aprilia, 2018)

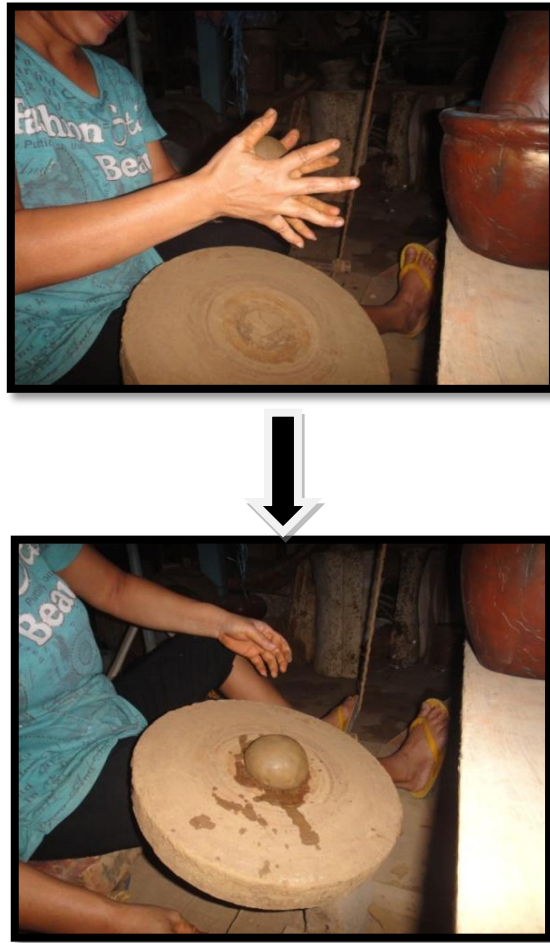
d. Proses Pembuatan Keramik dengan Teknik Putar

Menurut Budiyanto (2008 : 247-252) Proses pembentukan benda keramik diawali dengan proses pengulian tanah liat. Pengulian tanah liat bertujuan untuk mendapatkan tanah liat yang plastis, homogen, bebas gelembung udara, dan kotoran. Sebelum membentuk benda silindris, sebaiknya tanah liat yang siap pakai dibuat bola-bola tanah liat dengan berat yang bervariasi dari 1 kg, 2 kg, 3 kg, bahkan lebih. Pembentukan benda keramik silindris merupakan dasar teknik putar maka harus dilatih. Pembentukan benda keramik silindris merupakan dasar teknik putar maka harus dilatih diulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan dan spontan.

Pembentukan dengan teknik putar miring terdiri dari empat tahap yaitu *ngeplok*, *plotot*, *ngurat* dan *natap*. Pembentukan teknik ini dikhususkan untuk pembentukan jenis benda keramik berukuran kecil. Penjelasan mengenai empat tahapan pembentukan teknik putar miring adalah sebagai berikut :

(a) *Ngeplok*

Ngeplok adalah proses membuat tanah menjadi bentuk bola supaya mudah dibentuk saat proses pembuatan keramik dengan teknik putar miring.



Gambar XIV. Proses Ngeplok

(Sumber: Wiyanto, 2014 : 55)

(b) *Mlotot*

Mlotot merupakan menekan tanah liat dengan kekuatan kedua tangan.

Proses ini membutuhkan tenaga yang extra karena menggunakan kekuatan.

Semakin tanah yang digumpal banyak semakin berat saat proses *mlotot*.



Gambar XV. Proses *Mlotot*
(Sumber: Wiyanto, 2014 : 57)

(c) *Ngurat*

Ngurat adalah menipiskan tanah liat agar bisa naik, seperti gambar di bawah ini.



Gambar XVI. Proses *Ngurat*
(Sumber: Wiyanto, 2014 : 57)

(d) *Natap*

Natap merupakan proses terakhir dari teknik putaran miring. Proses *natap* adalah kegiatan membentuk badan keramik. Dalam proses *natap* badan keramik harus diukur sesuai ukuran yang ditetapkan sebelumnya. Apabila melebihi ukuran maka harus dikurangi menggunakan plastik dari botol bekas.



Gambar XVII. Proses *Natap*

(Sumber: Wiyanto, 58 : 2014)

Setelah proses *natap* selesai dan ukuran benda keramik sudah sesuai ukuran yang ditentukan, maka benda keramik sudah bisa diambil dengan menggunakan senar pemotong seperti gambar dibawah ini.



Gambar XVIII. Pemisahan benda keramik menggunakan senar

(Sumber: Wiyanto, 2014 : 58)

B. Penelitian yang Relevan

Pada penelitian ini terdapat penelitian yang relevan yaitu penelitian dengan judul *Studi Tentang Pengaruh Sentra Kerajinan Keramik Terhadap Pembelajaran Kriya Keramik di SMK N 1 ROTA Bayat Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten*

tahun 2014 yang dilakukan oleh Doni Tri Wiyanto. Jenis Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian tersebut mendeskripsikan tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran keramik dengan teknik putar, faktor pendukung pembelajaran keramik dengan teknik putar, dan hasil karya pembelajaran keramik dengan teknik putar kelas XII Jurusan Kriya Keramik SMK N 1 ROTA Bayat Klaten.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang berjudul *Teknik Putar Miring dan Perkembangan Keramik Bayat Klaten Tahun Ajaran 2012/2013* yang dilakukan oleh Dini Cakara Pakarti pada tahun 2012. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian tersebut, Dini Cakara Pakarti mendeskripsikan tentang sejarah putar miring, pengertian putar miring dan perkembangan keramik tahun ajaran 2012/2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian Deskriptif Kualitatif merupakan “langkah kerja untuk mendiskripsikan suatu objek, fenomena, setting sosial terjewantah dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka-angka” (Satori dan Komariah, 2011: 23). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan kejadian atau interaksi-interaksi yang ada dilapangan secara fakta atau alamiah dari subjek dan objek yang diteliti secara tepat.

Penelitian yang berjudul pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar miring di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana peneliti ingin mendeskripsikan kondisi yang terjadi mengenai proses pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar miring pada program bimbingan guna memperoleh informasi mengenai tahapan-tahapan pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan analisis karya serta kendala-kendala yang dihadapi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian pembelajaran teknik putar miring ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 ROTA Bayat. SMK N 1 ROTA Bayat ini beralamat di Dusun Beluk, Kelurahan Beluk, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian selama 1 bulan dimulai pada tanggal 3 Januari – 28 Februari 2017.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian pembelajaran teknik putar miring ini ialah peserta didik kelas XII Jurusan Kriya Keramik A SMK N 1 ROTA Bayat. Jumlah peserta didik kelas XII Jurusan Kriya Keramik ini terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 70 siswa. Jumlah peserta didik kelas XII tersebut terdiri dari :

- Kelas XII Keramik A: 35 siswa
- Kelas XII Keramik B: 35 siswa

Sedangkan objek pada penelitian ini adalah pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar miring.

D. Data Penelitian

Data penelitian yang dikumpulkan di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah diperoleh dari kegiatan pengamatan terhadap siswa kelas XII jurusan Kriya Keramik yang melakukan proses belajar teknik putar miring secara natural. Data yang diambil merupakan data mengenai pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar miring berupa perencanaan pembelajaran teknik putar miring, pelaksanaan pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar miring, dan evaluasi pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar miring, analisis karya dan kendala-kendala pada pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar miring.

Perencanaan meliputi dokumen kurikulum kelas XII jurusan Kriya Keramik, Silabus, RPP, lembar evaluasi atau penilaian, dokumen guru dan dokumen lembaga. Pelaksanaan pembelajaran meliputi catatan kegiatan pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar miring, foto proses pembelajaran dan foto hasil karya siswa kelas XII jurusan Kriya Keramik. Evaluasi hasil pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar miring berupa evaluasi pada masing-masing karya anak menggunakan lembar evaluasi bimbingan.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan penelitian, melalui berbagai sumber diharapkan dapat diperoleh informasi atau data sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Sugiyono (2010: 225) mengemukakan bahwa *sumber primer* adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan *sumber sekunder* adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Berkaitan dengan hal itu, sumber data primer dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara bersifat argumen atau pendapat dari narasumber-narasumber yang ada di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah yaitu, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, guru kriya keramik, peserta didik kelas XII jurusan Kriya Keramik dan faktor pendukung lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran kriya keramik. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari data penelitian yang bersifat arsip diperoleh dalam bentuk dokumen

atau foto. Sumber data primer diantaranya dokumen lembaga, dokumen kurikulum bimbingan, dokumen guru, RPP, silabus, lembar evaluasi dan daftar nilai.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data” (Sugiyono, 2010: 224). Satori dan Komariah (2011: 146) menyatakan bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi”.

Dengan penjelasan diatas pengumpulan data mengenai pelaksanaan pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar miring kelas XII jurusan Kriya Keramik di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah dapat dilakukan dengan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi atau pengamatan

Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi lapangan. Konteks yang akan diteliti dapat diperoleh melalui pengamatan secara langsung. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis (Uhar, 2012: 209). Observasi dapat membantu peneliti mengumpulakn data dengan melihat permasalahan secara langsung dan memahami situasi yang terjadi.

Observasi merupakan teknik analisis data berupa pengamatan yang dilaksanakan di lapangan untuk memperoleh informasi dan keterangan. Observasi ini dilaksanakan berguna untuk mengetahui pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar miring yang dilakukan oleh peserta didik kelas XII jurusan Kriya Keramik di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah.

Tabel 1: Kegiatan Observasi

No	Observasi	Rencana Observasi
1	Observasi penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Pengamatan tentang sarana prasarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar teknik putar miring dan hasil dari pengamatan tersebut bahwa alat putar miring tidak sebanding dengan peserta didik. Sistem belajar dijadikan kelompok agar peserta didik bisa mengerjakan karya keramik dengan bergantian alat putar miring. - Pengamatan aktivitas dalam proses belajar mengajar dan mengamati interaksi guru dan peserta didik di dalam kelas serta diluar kelas.
2	Observasi penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Menemui guru pembimbing untuk meminta dokumentasi tentang materi tentang teknik putar miring, RPP, KI, KD, dan Silabus.

2. Wawancara

Menurut Arikunto (2013) dalam Legawati (2015:38), wawancara bisa disebut juga dengan metode pengumpulan data dengan tanya jawab yang dilakukan secara langsung, sistematis, dan terarah kepada tujuan penelitian.

Wawancara (*interview*) merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara ini dilaksanakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi dari beberapa narasumber sumber (guru dan siswa) guna memahami tentang proses pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar miring di jurusan Kriya Keramik. Peneliti juga membuat kisi-kisi wawancara sebagai berikut:

Tabel 2: Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Narasumber	Aspek Pertanyaan
1	Kepala Sekolah	a. Sejarah berdiri b. Visi dan misi c. Sarana dan prasarana, d. Kurikulum e. Jenis dan tahap bimbingan
2	Wakil kepala sekolah bidang kurikulum	a. Jenis pembelajaran mulok/ keterampilan b. Kondisi sarana dan prasarana c. Tahapan pemebelajaran mulok/keterampilan
3	Guru pembimbing teknik putar miring	a. Perencanaan (RPP, Silabus dan kurikulum) b. Pelaksanaan (kegiatan awal meliputi: penyiapan media dan materi, penggunaan metode dan pendekatan, kegiatan inti dan kegiatan akhir) c. Evaluasi (analisis karya dan penilaian)
4	Seniman putar miring	a. Sejarah b. Karya c. Kendala

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, foto, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/ dapat dipercaya kalau didukung oleh autobiografi, foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Pengumpulan data dokumentasi ini tidak hanya berupa foto-foto kegiatan penelitian tetapi juga berupa dokumentasi tertulis seperti kurikulum, silabus, RPP, dan daftar nama siswa.

G. Instrumen Penelitian.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utama atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. “Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan dan membuat kesimpulan” (Sugiyono, 2010: 223). Lebih lanjut Satori dan Komariah (2011: 62) menegaskan bahwa “sebagai *“key instrument”* peneliti membuat sendiri seperangkat alat observasi, wawancara, dan pedoman dokumentasi yang digunakan sebagai panduan umum dalam proses pencatatan”. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan peneliti meliputi beberapa hal seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi dan pedoman pengumpulan data dan disertai instrumen lain untuk mendapatkan data penelitian dengan menggunakan alat tulis, daftar pertanyaan untuk wawancara, *tape*

recorder, dan kamera. Berikut ini tabel instrumen penelitian disajikan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3: Instrumen Penelitian

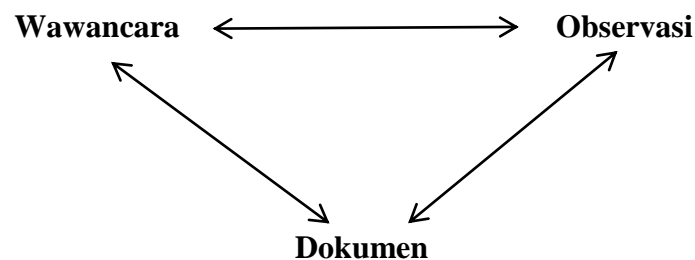
No	Pengumpulan Data	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1	Lokasi lembaga dan profil lembaga	√	√	
2	Profil kepegawaiaan		√	
3	Sarana dan prasarana	√	√	
4	Kurikulum			√
5	Silabus dan RPP			√
6	Lembar evaluasi			√
7	Data siswa kelas XII			√
8	Data kepegawaian			√
9	Pelaksanaan Pembelajaran	√	√	√
10	Aktivitas siswa kelas XII dalam proses belajar mengajar	√		√
11	Kondisi siswa kelas XII	√	√	
12	Hasil karya			√

H. Teknik Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data penelitian dilakukan untuk mengecek kembali data yang telah diperoleh. Tujuan pengujian keabsahan data adalah untuk meminimalisir terjadinya kesalahan saat pengumpulan data yang sudah diperoleh di lapangan. Menurut Putra (2011: 189) triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu.

Triangulasi digunakan untuk pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Triangulasi teknik merupakan penggunaan beragam teknik untuk mengungkap data di lapangan yang dilakukan kepada narasumber. Triangulasi teknik digunakan untuk mengungkap aktivitas pembelajaran di dalam kelas pembelajaran teknik putar miring dengan cara wawancara kepada informan setelah itu observasi partisipatif di kelas pembelajaran putar miring kemudian didokumentasikan. Gambaran triangulasi teknik dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar XIX. Triangulasi teknik pengumpulan data
(Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono, 2010: 273)

I. Teknik Analisis Data

Karakteristik dari penelitian kualitatif yaitu menekankan pada proses. Analisis data dilakukan pada pertama peneliti mengumpulkan data, baik dari pencatatan maupun wawancara. Analisis data dilakukan terus selama penelitian berlangsung (Glasser dan Strauss dalam Uhar, 2012: 199). Ghony (2014: 247) mengungkapkan bahwa data untuk penelitian kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahkannya menjadi satuan unit yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan hal-hal yang penting dan hal-hal yang

dipelajari, dan memutuskan hal-hal yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses analisis data berlangsung secara linier, bermula dari perumusan masalah, penyusunan instrumen pengumpulan data, kemudian pengumpulan data, dan selanjutnya analisis data dilakukan hingga dilanjutkan pada penulisan laporan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Analisis data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kualitatif. Analisis data berupa data kualitatif ini diperoleh dari pengamatan/observasi lapangan dan wawancara langsung maupun tidak langsung. Data tersebut diperoleh dari ahli keramik, ahli materi, guru serta peserta didik.

Penelitian pada pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar miring di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif yaitu mendeskripsikan pembelajaran teknik putar miring dari mulai pelaksanaan sampai evaluasi pembelajaran. Analisis data kualitatif terdiri atas tiga komponen, yaitu reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berikut langkah-langkah analisis data pada penelitian ini:

1. Reduksi Data

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, peneliti menggunakan berbagai macam teknik dan berlangsung secara berulang-ulang hingga diperoleh data sangat banyak dan kompleks. Mengingat data yang diperoleh lapangan sangat kompleks, masih kasar, dan belum sistematis maka peneliti perlu melakukan analisis dengan cara melakukan reduksi data (Djamal, 2017 : 147). Dengan kata lain reduksi data sebagai proses memilih dan memfokuskan hal-hal pokok selama proses reduksi data penelitian. Dalam penelitian ini kegiatan

menyeleksi data yang dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran teknik putar miring siswa kelas XII di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah. Hasil karya berupa karya siswa kelas XII pada pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar miring berjumlah 35 karya selama tiga pertemuan. Setelah itu data kemudian dirinci, diklasifikasikan dan ditelaah dari berbagai sumber baik observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian.

2. Penyajian data

Display data/penyajian data merupakan suatu penyajian data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori (Djamal, 2007 : 48). Dengan demikian penyajian data dilakukan oleh peneliti sesuai dengan data yang diperoleh dari berbagai sumber di lapangan. Penyajian data dilakukan dari mulai data yang ditemukan di lapangan seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan hasil karya peserta didik, catatan lapangan, transkrip hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi untuk kemudian diolah kembali menjadi laporan akhir penelitian. Dalam penelitian ini data juga disajikan dalam bentuk tabel, gambar, dan bagan. Bentuk tabel mengenai jumlah peserta didik, jumlah guru dan karyawan, kisi-kisi pedoman observasi, kisi-kisi pedoman wawancara, kisi-kisi instrumen penelitian dan tabel evaluasi pembelajaran secara keseluruhan. Sedangkan penyajian gambar mengenai hasil karya mangkok dengan teknik putar miring dari masing-masing peserta didik.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Langkah ketiga setelah penyajian data adalah pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah ubah setiap saat apabila tidak didukung bukti bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang telah diambil didukung dengan bukti bukti yang shahih atau konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat credible (Djamal, 2007 : 148-149). Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah menafsirkan data yang telah disajikan dan diuraikan kemudian ditarik kesimpulan yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran putar miring serta karya yang dihasilkan pada masing-masing peserta didik di jurusan Kriya Keramik di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMK N 1 ROTA Bayat Klaten

SMK N 1 ROTA bayat Klaten merupakan pendidikan formal yang berdiri di Kabupaten Klaten. SMK N 1 ROTA Bayat mulai berdiri pada tahun 2008 saat peletakan batu pertama dan mulai pembelajaran pada tahun 2009/2010. Hingga kini SMK N 1 ROTA Bayat memiliki empat program keahlian yaitu kriya tekstil, kriya keramik, multimedia, dan TSM. SMK N 1 ROTA Bayat berada di Jln. Raya Bayat-Cawas, Beluk, Bayat, Klaten. SMK N 1 ROTA Bayat memiliki luas tanah 28.915 m² dan luas bangunan 9.250 m². SMK N 1 ROTA Bayat memiliki 22 ruang teori atau kelas. Sedangkan ruangan lainnya yaitu bengkel tekstil, bengkel keramik, bengkel multimedia, bengkel TSM, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, perpustakaan, bisnis center, ruang ibadah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang BK, ruang UKS, gedung serba guna, kantin, ruang tamu, dan auditorium.

SMK N 1 ROTA Bayat memiliki Visi dan Misi yang harus diterapkan saat operasional sekolah. Adapun Visi dan Misi SMK N 1 ROTA Bayat yaitu :

a. Visi SMK N 1 ROTA Bayat

Menjadi SMK yang bertaraf internasional dan center of excellence dalam bidang batik dan keramik di Indonesia yang menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di pasar internasional.

b. Misi SMK N 1 ROTA Bayat

- Menyelenggarakan sistem pendidikan kejuruan bagi sumber daya manusia/masyarakat Kabupaten Klaten umumnya dan khususnya Bayat dan sekitarnya yang bermutu bagi dirinya sebagai wirausaha muda maupun sebagai tenaga kerja terampil di perusahaan atau industri menghasilkan lulusan yang memiliki kemandirian dan berorientasi.
- Mengembangkan budaya Indonesia
- Memberikan layanan pendidikan dan latihan sesuai tuntutan dunia usaha secara professional.

2. Sejarah SMK N 1 ROTA Bayat Klaten

Pada awal perkembangannya, SMK Negeri 1 Rota Bayat dibuka sebagai salah satu upaya untuk menjaga dan melestarikan (*nguri-uri*) budaya Indonesia khususnya tekstil batik dan keramik melalui pendidikan formal. Batik dan keramik merupakan salah satu karya budaya adiluhung bangsa Indonesia, khususnya dari daerah Jawa. Berkat adanya dorongan masyarakat yang menginginkan adanya SMK di kecamatan Bayat dan adanya LSM yang bergelut dibidang pendidikan yaitu TITIAN Foundation yang siap membantu dari segi material maka dari itu berdirilah SMK N 1 ROTA Bayat. Pemberian nama ROTA yang berarti *Rich Out To Asia* yang artinya menggapai asia adalah pemberian nama dari keturunan Ratu Qatar yang juga membantu proses pendirian.

Dengan pertimbangan jurusan yang akan dibuka yaitu batik dan keramik. Batik mulai dikenal pada masa Majapahit. Pada mulanya batik merupakan pakaian yang terbatas bagi para keluarga kerajaan dan pengikutnya. Karena banyak pengikut raja yang tinggal diluar kraton, maka kesenian batik mulai dibawa keluar kraton. Pada masa perkembangan Islam batik tulis juga menjadi salah satu media penyebaran Islam. Batik menjadi alat perjuangan ekonomi tokoh-tokoh pedangan muslim melawan perekonomian Belanda. Batik terus mengalami perkembangan pada masa kemerdekaan sampai saat ini. Dan pada akhirnya diakui sebagai warisan dunia dari Indonesia.

Tidak berbeda jauh dengan batik, keramik di Indonesia juga memiliki sejarah dan perkembangan yang cukup menarik. Pada masa perkembangan Islam di tanah jawa, Sunan Tembayat atau juga dikenal dengan Sunan Pandanaran mewariskan sebuah keterampilan pembuatan keramik dengan teknik tradisional (putar miring) kepada warga dusun Pagerjurang, desa Melikan, Bayat, Klaten. Hal ini dilakukan dalam rangka menyebarkan agama Islam melalui pemberdayaan kaum perempuan untuk memperoleh penghasilan melalui pembuatan keramik.

Melalui lembaga pendidikan formal diharapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa tersebut dapat terus lestari dan berkembang seiring perkembangan perekonomian di era global. Bahwa sebagai bangsa yang besar, bangsa Indonesia harus mampu mengangkat citra dirinya melalui berbagai potensi yang dimiliki. Salah satunya adalah melalui pengembangan budaya khas masing-masing daerah.

Dan bukan sebaliknya ikut larut dalam budaya luar yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai budaya sendiri.

Dalam perkembangannya, SMK Negeri 1 Rota Bayat juga tidak mungkin lepas dari perkembangan kebutuhan lain dan harapan masyarakat sekitar terhadap kebutuhan tenaga kerja sekarang dan yang akan datang. Maka SMK Negeri 1 Rota Bayat juga membuka program /paket keahlian Multimedia dan Teknik Sepeda Motor.

Program Multimedia dibuka seiring perkembangan bidang teknologi informasi dan komunikasi serta kebutuhan masyarakat / dunia kerja terhadap kompetensi-kompetensi multimedia. Bahwa dalam setiap sektor kerja baik industri, pemerintahan, pendidikan, maupun sektor-sektor lain saat ini telah membutuhkan tenaga kerja bidang multimedia seperti grafis, animasi, video-audio, serta web. Sedangkan program keahlian Teknik Sepeda Motor dibuka sebagai upaya memenuhi harapan masyarakat / dunia kerja bidang otomotif yang berkembang luar biasa pesat dalam dekade terakhir ini. Adanya perkembangan yang pesat dalam bidang industry dan pemasaran sepeda motor telah melahirkan peluang-peluang baru untuk berkarier dalam bidang otomotif.

Melalui bidang dan program keahlian yang dibuka diharapkan peserta didik SMK Negeri 1 Rota Bayat dapat mulai mempersiapkan dirinya untuk memasuki dunia profesi sesuai minat, bakat dan kemampuannya. Harapan sekolah pada peserta didik dan lulusan SMK Negeri 1 Rota Bayat adalah mereka mampu:

1. Menempatkan dirinya sebagai kader wirausaha di lingkungannya, sehingga mampu menciptakan peluang kerja bagi dirinya sendiri maupun menciptakan peluang kerja pada orang lain.
2. Menjadi tenaga kerja pada formasi yang telah ada di dunia kerja (bekerja pada orang lain).
3. Melanjutkan studi yang lebih tinggi untuk meraih cita yang lainnya.

3.Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMK N 1 ROTA Bayat Klaten berdasarkan data yang diperoleh di lapangan meliputi bengkel, gudang, kamar mandi, koperasi, laboratorium , ruang kelas, ruang BK/BP, ruang guru, ruang ibadah, ruang kepala sekolah, ruang multimedia, ruang osis, ruang perpustakaan, ruang pertemuan, ruang TU, ruang UKS, *guess house* dan ruang parkir. Sarana dan prasarana SMK N 1 ROTA Bayat dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bengkel di SMK N 1 ROTA Bayat terdiri dari 4 bengkel yaitu bengkel keramik, bengkel tekstil, bengkel multimedia, dan bengkel TSM. Setiap jurusan memiliki bengkel sebagai ruang kerja peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- b. Gudang di SMK N 1 ROTA Bayat terdiri 1 gudang yang digunakan untuk menyimpan tempat sampah dan perlengkapan bersih-bersih seperti alat pemotong rumput, sapu, mesin bor tangan, mesin las, mesin gerinda, tangga lipat dan lain-lain.

- c. Kamar mandi di SMK N 1 ROTA Bayat terdiri dari 1 kamar mandi guru laki-laki, 1 kamar mandi guru perempuan, 20 kamar mandi siswa laki-laki, dan 20 kamar mandi siswa perempuan.
- d. Koperasi di SMK N 1 ROTA Bayat digunakan untuk mengembangkan wirausaha siswa maupun guru. Koperasi dijadikan sebagai tempat penjualan siswa yang memiliki produk yang akan dijual.
- e. Laboratorium di SMK N 1 ROTA Bayat terdiri dari laboratorium bahasa dan laboratorium komputer. Laboratorium digunakan siswa untuk menunjang siswa dalam proses belajar bahasa Inggris/ bahasa Indonesia maupun belajar komputer.
- f. Ruang kelas di SMK N 1 ROTA Bayat terdiri dari 18 ruangan. Ruang kelas digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar.
- g. Ruang BK/BP, tempat untuk siswa mendapatkan informasi dari luar sekolah, tempat siswa menceritakan masalah yang dihadapi saat berada di bangku sekolah, dan sekretariat guru mata pelajaran BK.
- h. Ruang guru, tempat sekretariat guru mata pelajaran umum.
- i. Ruang ibadah di SMK N 1 ROTA Bayat terdapat 2 tempat yaitu mushola dan masjid. Rata-rata siswa SMK N 1 ROTA Bayat beragama Islam maka dari itu dibangun kembali masjid besar untuk menampung siswa dalam proses ibadah.
- j. Ruang kepala sekolah, tempat kerja kepala sekolah dalam melaksanakan tugas.

- k. Ruang osis digunakan untuk ruang pertemuan anggota osis melakukan rapat *event* sekolah.
- l. Perpustakaan, tempat menyediakan buku-buku untuk peserta didik, pembimbing serta tempat menyimpan dokumen maupun arsip SMK N 1 ROTA Bayat. Perpustakaan juga digunakan untuk penunjang kegiatan belajar mengajar.
- m. Gedung pertemuan, gedung pertemuan yang ada di SMK N 1 ROTA Bayat terdiri dari gedung serba guna (GSG) dan auditorium. Gedung ini digunakan untuk acara-acara seperti penyambutan tamu, pertemuan orang tua, *workshop*, dan acara-acara lain.
- n. Ruang TU/ Tata Usaha, tempat administrasi sekolah, penyimpanan berkas penting sekolah, dan lain lain.
- o. Ruang UKS di SMK N 1 ROTA Bayat terdapat ruang uks siswa laki-laki dan ruang uks siswa perempuan. UKS digunakan untuk membantu siswa yang mengalami sakit saat proses belajar di sekolah. UKS sebagai tempat penanganan pertama bagi siswa yang mengalami sakit.
- p. *Guess House*, tempat untuk menginap bagi tamu yang berkepentingan dengan SMK N 1 ROTA Bayat. Tempat ini menjadi pengganti hotel karena jarang hotel yang ada di wilayah SMK N 1 ROTA Bayat.
- q. Ruang parkir di SMK N 1 ROTA Bayat terdapat 2 titik tempat parkir antara lain sisi depan sekolah, biasanya digunakan untuk parkir guru, karyawan serta tamu, sisi belakang biasanya digunakan untuk parkir siswa.

Ketersediaan sarana dan prasarana SMK N 1 ROTA Bayat sangat memadai, baik pemenuhan kebutuhan dasar, bimbingan (proses belajar mengajar) serta kebutuhan kesehatan bagi siswa sudah terpenuhi dengan baik. Kondisi keseluruhan gedung belum banyak dapat sentuhan renovasi karena SMK N 1 ROTA Bayat belum lama berdiri. Tetapi SMK N 1 ROTA Bayat selalu melalui melakukan pembangunan guna untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam proses belajar. Keadaan ruang dan fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar cukup nyaman untuk digunakan, seperti ketersediaan meja, kursi, almari, papan tulis, rak (untuk pemajang karya). Semua sarana dan prasara di SMK N 1 ROTA Bayat telah memenuhi standar minimum yang ditetapkan oleh Lembaga pemerintah.

4. Peserta Didik dan Kepegawaian

a. Peserta Didik

Jumlah keseluruhan di SMK N 1 ROTA Bayat berdasarkan data yang diperoleh di lapangan pada tahun 2017 berjumlah 796, dengan jumlah siswa laki-laki 360 anak dan jumlah siswa perempuan 436 anak. Jumlah siswa SMK N 1 ROTA Bayat sebagian didominasi oleh siswa perempuan.

Berdasarkan data yang diperoleh, SMK N 1 ROTA Bayat ini menerima peserta didik baru pada usia 13 s/d 20 tahun, sebagian peserta didik pada tahun ini usianya berkisar antara 16 s/d 20 tahun. Karena usia tersebut usia produktif anak-anak memasuki sekolah menengah atas (SMA/SMK sederajat). Dibawah ini adalah data tentang umur siswa SMK N 1 ROTA Bayat saat memasuki jenjang SMK. Tabel 4: Data umur siswa SMK N 1 ROTA Bayat.

Usia	L	P	Total
>6 tahun	0	0	0
6-12 tahun	0	0	0
13-15 tahun	94	115	209
16-20 tahun	266	321	587
>20 tahun	0	0	0
Total	360	436	796

Sumber data: **SMK N 1 ROTA Bayat.**

Siswa SMK N 1 ROTA Bayat memiliki latar belakang agama yang berbeda-beda. Dengan perbedaan itu tidak menjadi halangan dalam proses belajar, karena sekolah SMK N 1 ROTA Bayat berbasis Negeri maka setiap siswa boleh masuk di SMK N 1 ROTA Bayat apapun agamanya. SMK N 1 ROTA Bayat mampu memenuhi kebutuhan ilmu agama dari beberapa agama yang dianut siswa dengan pendidik yang berkompeten dan seagama dengan apa yang diajarkan.

Tabel 5 menjelaskan data agama yang dianut siswa SMK N 1 ROTA Bayat :

Agama	L	P	Total
Islam	358	432	790
Kristen	2	2	4
Katolik	0	1	1
Hindu	0	1	1
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	360	436	796

Sumber data: **SMK N 1 ROTA Bayat.**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah peserta didik yang menganut agama Islam lebih dominan dari pada agama lain. Dengan banyaknya peserta didik di SMK N 1 ROTA Bayat yang menganut agama Islam maka guru/

pendidik yang disediakan pun juga banyak dibanding dengan guru pendidik agama lain.

Di SMK N 1 ROTA Bayat juga memiliki klasifikasi menurut kelas atau *grade* yang telah ditetapkan oleh lembaga seperti sekolah formal yang lainnya. Dari lembaga ditetapkan dari kelas 10, 11 dan 12. Maka dari itu sekolah pun menetapkan hal serupa dengan apa yang ditetapkan oleh lembaga pemerintah. Dibawah ini adalah data peserta didik yang menduduki dari kelas 10 hingga kelas 12. Tabel 6 menyajikan data peserta didik sesuai kelas :

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 10	184	169	353
Tingkat 11	124	168	292
Tingkat 12	52	99	151
Total	360	436	796

Sumber Data : **SMK N 1 ROTA Bayat.**

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kelas 10 memiliki data lebih banyak karena banyak nya peserta didik yang antusias peserta didik memasuki jurusan TSM dan data kelas 12 memiliki data peserta didik paling sedikit karena SMK N 1 ROTA Bayat belum mebuca kelas TSM dan kelas Multimedia hanya dibuka 1 kelas.

b. Kepegawaian

SMK N 1 ROTA Bayat juga didukung dengan para pegawai dan tenaga pengajar yang berkompeten dibidangnya. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan pada tahun 2017 jumlah pegawai di SMK N 1 ROTA Bayat berjumlah

71. Jumlah pegawai di SMK N 1 ROTA Bayat terdiri dari: lulusan pasca sarjana, sarjana, SLTA, SLTP, dan SD. Keadaan dan jumlah pegawai berdasarkan tingkat pendidikan disajikan pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7: Jumlah Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Klasifikasi Pendidikan	Jumlah
1	Pasca Sarjana	6
2	Sarjana	52
3	SMA	10
4	SMP	1
5	SD	1
6	Tidak Sekolah	1
Jumlah		71

Sumber Data: **SMK N 1 ROTA Bayat.**

Dalam mendukung program pembelajaran di SMK N 1 ROTA Bayat memiliki struktur kepegawaian yang dipimpin oleh Kepala Sekolah Besar dengan dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, humas, ketua jurusan masing-masing jurusan, serta tenaga pengajar. Berikut ini struktur kepegawaian dan jumlah pengajar di SMK N 1 ROTA Bayat :

- 1) Kepala Sekolah.
- 2) Bagian Tata Usaha, terdiri dari: Sub Bagian Umum, Sub Bagian Kepegawaian dan Sub Bagian Keuangan.

- 3) Bidang Program dan Advokasi Sosial, terdiri dari: wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, bidang kepala sekolah bidang sarana prasarana, dan wakil kepala sekolah bidang humas.
- 4) Bidang kejuruan terdiri dari: ketua jurusan masing-masing jurusan.
- 5) Bidang Penyaluran dan Bimbingan Lanjut, terdiri dari: wakil kepala sekolah bidang humas.
- 6) Kelompok Jabatan Fungsional
- 7) Instalasi Produksi
- 8) Instalasi Perpustakaan

SMK N 1 ROTA Bayat juga didukung oleh pembimbing/ wali kelas dalam membina kelompok belajar. Tugas wali kelas yaitu mengawasi dan mengontrol peserta didik dan menyalurkan pesan dari guru mata pelajaran umum ke peserta didik. Berikut data wali kelas atau rombongan belajar di SMK N 1 ROTA Bayat disajikan pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8: Data wali kelas atau rombongan belajar di SMK N 1 ROTA Bayat

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total	Wali kelas
1	X K 1	19	9	28	Jumarsih
2	X K 2	18	10	28	Khairudin Prasetya
3	X K 3	18	9	27	Amin Widodo
4	X MM 1	11	23	34	Ika Jadmiyatiningsih
5	X MM 2	12	21	33	Cahyana, S.Pd.I
6	X T 1	2	32	34	Anawati
7	X T 2	2	32	34	Ratna Susilowati
8	X T 3	0	32	32	Fitria Kusumawati

9	X TSM 1	35	0	35	Yulianto
10	X TSM 2	33	0	33	Sugiarni
11	X TSM 3	34	1	35	Sri Widiyarti
12	XI K 1	16	8	24	Retno Fajar Widayanti
13	XI K 2	16	9	25	Retno Widiyawati
14	XI K 3	18	6	24	Doni Tri Wiyanto
15	XI MM 1	3	30	33	Dwi Hariyani
16	XI MM2	4	30	34	Fuad Fauzan
17	XI T 1	2	26	28	Nining Tri Wijayanti
18	XI T 2	1	28	29	Dwi Hardono Heru Saputro
19	XI T 3	0	30	30	Slamet Paryudi
20	XI TSM 1	33	0	33	Heru Sutarto
21	XI TSM 2	31	1	32	Dwi Kuncoro
22	XII K 2	15	6	21	Ngadiman
23	XII K1	13	8	21	Christian Kusumastanto
24	XII MM 1	12	17	29	Muh Irwansyah
25	XII MM 2	12	18	30	Diyah Kurniawati
26	XII T 1	0	25	25	Putri Noviyanti
27	XII T 2	0	25	25	Daryatun

Sumber Data: **SMK N 1 ROTA Bayat**

5. Kurikulum

Kurikulum adalah perangkat penting didalam proses belajar mengajar. Di SMK N 1 ROTA Bayat memiliki acuan kurikulum yang mereka terapkan berdasarkan acuan dari Provinsi Jawa Tengah. Kurikulum yang diterapkan SMK N 1 ROTA Bayat mulai dari kelas X-XII berbeda-beda karena pergantian kurikulum setiap tahunnya membuat acuan kurikulum yang diterapkan setiap kelas berbeda-beda. Kurikulum yang diterapkan dari kelas X-XII antara lain:

- a. Kelas X menggunakan kurikulum 2013 Revisi
- b. Kelas XI menggunakan kurikulum 2013 edisi lama
- c. Kelas XII menggunakan kurikulum KTSP 2006.

Kurikulum dikembangkan atas dasar adanya kebutuhan akan perubahan rancangan dan proses pendidikan dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, sebagaimana termaktub dalam tujuan pendidikan nasional. Dewasa ini perkembangan pendidikan di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Perubahan ini dimungkinkan karena berkembangnya tuntutan baru dalam masyarakat, dunia kerja, dan dunia ilmu pengetahuan yang berimplikasi pada tuntutan perubahan kurikulum secara terus menerus. Hal itu dimaksudkan agar pendidikan selalu dapat menjawab tuntutan perubahan sesuai dengan zamannya. Dengan demikian keluaran pendidikan akan mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya membangun masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge-based society*).

Pengembangan Kurikulum SMK Negeri 1 ROTA Bayat juga menekankan pada pengembangan individu yang mencakup keterkaitannya dengan lingkungan sosial setempat. Lingkungan sosial budaya merupakan sumber daya yang mencakup kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian sangat penting memperhatikan faktor kebutuhan masyarakat dalam proses pendidikan yang relevan. Untuk terciptanya proses pendidikan yang sesuai dengan perkembangan masyarakat maka diperlukan rancangan berupa kurikulum

yang landasan pengembangannya memperhatikan faktor perkembangan masyarakat.

6. Kegiatan Pembelajaran Mulok Kriya Keramik di SMK N 1 ROTA Bayat

SMK N 1 ROTA Bayat memiliki 4 jurusan diantaranya yaitu jurusan Kriya Keramik. Kegiatan pembelajaran di jurusan Kriya Keramik sama halnya dengan di jurusan lainnya yaitu proses mengubah sikap dan perilaku melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang mencakup afektif, kognitif, dan psikomotor peserta didik untuk dapat mencapai kemandirian. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud karena lembaga ini menggunakan pendekatan individual yaitu pada dasarnya peserta didik dibuat berkelompok agar mudah dalam mengawasi serta mengontrol perkembangan peserta didik.

Kegiatan pembelajaran pada masing-masing kelas yaitu pembelajaran didalam kelas meliputi pembelajaran teori yang menunjang untuk pengantar sebelum melakukan proses pembelajaran praktik. Sedangkan proses pembelajaran di bengkel meliputi pembelajaran praktik. Pembelajaran praktik yang diberikan sesuai dengan pengantar materi yang telah disampaikan.

Pembelajaran praktik di jurusan Kriya Keramik yang ada di SMK N 1 ROTA Bayat memiliki pembelajaran yang merujuk pada industri. Pembelajaran Kriya Keramik yang di pelajari diantaranya teknik putar, teknik pijit, teknik lempeng, teknik cetak, dan teknik pilin. Dari beberapa teknik tersebut masih ada cabang teknik yang dipelajari sebagai pengenalan macam-macam pembentukan karya keramik, tetapi pada intinya ke empat teknik tersebut yang digunakan dalam proses pembentukan.

Kegiatan pembelajaran Kriya Keramik dilaksanakan setiap hari senin-kamis dengan alokasi masing-masing tergantung mata pelajaran yang diberikan. Berdasarkan kurikulum SMK N 1 ROTA Bayat alokasi waktu pembelajaran praktik lebih besar yaitu 80% praktik dan 20% teori, hal ini dikarenakan masa pembelajaran banyak digunakan dalam praktik pembentukan karya keramik dengan berbagai teknik.

Pembentukan kelas Kriya Keramik berdasarkan penerimaan peserta didik pertama kali, kemudian dilakukan observasi untuk selanjutnya dilakukan pengelompokan ke dalam kelas pembelajaran/rombongan belajar. Dari program pembelajaran tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam kelas-kelas Kriya Keramik sesuai dengan jumlah peserta didik (wawancara dengan Bapak Nanang Widyo Nugroho dan Bapak Nasir Widyanto pada tanggal 11 Januari 2018).

Dalam kegiatan pembelajaran didampingi oleh 1 pendamping atau guru yang mengampu. Kegiatan pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus yang terdapat pada dokumen kurikulum pembelajaran serta menyiapkan materi pembelajaran, media, dan metode dalam kegiatan pembelajaran. Dalam setiap mata pelajaran yang ada di jurusan Kriya Keramik selalu terdapat evaluasi disetiap mata pelajaran.

B. Deskripsi dan Pembahasan Pembelajaran Kriya Keramik dengan Teknik Putar Miring di SMK N 1 ROTA Bayat

1. Perencanaan Pembelajaran Mulok Putar Miring

Perencanaan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran, proses pembelajaran tidak dapat dilakukan secara langsung akan tetapi melalui

sebuah perencanaan terlebih dahulu baik dari materi pembelajaran yang akan disampaikan dan bagaimana proses pembelajaran akan dilaksanakan. Dalam perencanaan pembelajaran rencana dan prosedur dirancang untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien. Dalam perencanaan pembelajaran, sebelum melaksanakan proses pembelajaran terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan silabus dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Silabus

Silabus merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk merancang pembelajaran dan digunakan oleh SMK N 1 ROTA Bayat sebagai komponen pengembangan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Silabus dikembangkan berdasarkan acuan kurikulum dengan disesuaikan dengan kondisi, karakteristik, potensi anak dalam setiap jurusan, serta potensi daerah. Silabus digunakan dan dikembangkan sendiri oleh guru atau pembimbing pembelajaran mulok (teknik putar miring) dengan alokasi waktu dalam satu kelas 2 jam per minggu. Isi silabus memuat identitas pembelajaran, standar kompetensi dengan standar dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, komponen pembelajaran, pembelajaran, indicator, penilaian, alokasi waktu, dan bahan ajar. Standar kompetensi yang dimuat dalam silabus yaitu membuat keramik dengan teknik putar miring, penentuan standar kompetensi dilakukan dengan melihat karakteristik, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Penentuan materi mulok (putar miring) pada silabus juga berdasarkan minat dan potensi dalam pembelajaran mulok

terutama kemampuan siswa jurusan Kriya Keramik pada pembuatan keramik dengan putar miring. Materi yang dipilih telah disesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan minat dan potensi peserta didik. Alokasi waktu pada pembelajaran mulok (putar miring) juga telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang difokuskan untuk mengembangkan atau melestarikan kebudayaan yang ada di wilayah sekitar khususnya kerajinan Keramik dengan teknik putar miring. Berikut data silabus mata pelajaran putar miring di jurusan Kriya Keramik di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah.

Tabel 9 : Silabus Mata Pelajaran Mulok Putar Miring Jurusan Kriya Keramik di SMK N 1 ROTA Bayat.

SILABUS

Nama Sekolah : SMK NEGERI 1 ROTA BAYAT
 Program Studi/Keahlian : Desain dan Produksi Kria / Mulok
 Kompetensi Keahlian : Kriya Keramik
 Kelas/Semester : XII / 5
 Standar Kompetensi : **Membentuk keramik dengan teknik putar miring**
 Kode Kompetensi :
 Alokasi Waktu :Jam Terstruktur

Kompetensi Dasar	Nilai-Nilai PBKB & EK	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
						TM	PS	PI	
1.0Membentuk keramik dengan teknik putar miring	■ Rasa ingin tahu	■ Menjelaskan pengertian teknik putar miring(upaya untuk mengetahui lebih mendalam tentang pengertian teknik putar miring) dan sejarah tentang putar miring	■ Pengertian teknik putar miring serta sejarah tentang putaran miring	■ Menjelaskan pengertian teknik putar miring	■ Tes tulis	2	30 (92		■ Buku Keselamatan Kerja Depnaker Internet (makalah) / wawancara serta pengamatan ke sentral industri pagerjurang,
	■ Rasa Ingin Tahu	■ Mengidentifikasi bahan dan peralatan untuk membuat benda keramik teknik putar miring. (upaya untuk mengetahui lebih mendalam tentang bahan dan peralatan untuk membuat benda keramik teknik putar miring)	■ Bahan dan peralatan untuk membuat benda keramik teknik putar miring	■ Mengidentifikasi bahan dan peralatan untuk membuat benda keramik teknik putar miring	■ Tes tulis				

Kompetensi Dasar	Nilai-Nilai PBKB & EK	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
						TM	PS	PI	
	<ul style="list-style-type: none"> Disiplin 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan prosedur atau tahapan dalam pembentukan benda keramik teknik putar centering (tertib dan patuh pada ketentuan prosedur dalam pembentukan benda keramik teknik putar miring) 	<ul style="list-style-type: none"> Prosedur atau tahapan dalam pembentukan benda keramik teknik putar miring 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan prosedur pembentukan benda keramik teknik putar miring 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tulis 				Bayat, Klaten <ul style="list-style-type: none"> Wahyu Gatot Budiyanto dkk. "Kriya Keramik", Direktorat Pembinaan SMK, Dikdasmen. Depdiknas. 2008
	<ul style="list-style-type: none"> Kerja Keras 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat benda/karya teknik putar miring sesuai prosedur, dengan memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja. (upaya sungguh-sungguh mengatasi berbagai hambatan dalam praktek teknik putar miring) 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat benda/karya dengan teknik putar miring 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat benda/karya teknik putar miring sesuai prosedur, dengan memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Praktek 				

2. RPP

Selain silabus perangkat pembelajaran yang tidak kalah penting yaitu RPP atau dikenal dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. RPP merupakan rencana atau prosedur pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP di jurusan Kriya Keramik di SMK N 1 ROTA Bayat disusun pada dasarnya disesuaikan dengan perbedaan kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kecepatan, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan.

Ada beberapa komponen dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) diantaranya identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Berikut dapat dijelaskan komponen RPP mulok putar miring di SMK N 1 ROTA Bayat :

a. Identitas Mata Pelajaran

Di dalam identitas mata pelajaran mulok putar miring di SMK N 1 ROTA Bayat terdiri dari : kelompok bimbingan, jenis bimbingan, kelas bimbingan, semester dan jumlah pertemuan.

b. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Di dalam pembelajaran mulok putar miring di SMK N 1 ROTA Bayat penentuan standar kompetensi dan kompetensi dasar berdasarkan acuan

kurikulum pembelajaran, dimana dalam muatan kurikulum pembelajaran perumusan standar kompetensi dan kompetensi dasar dilihat dari kemampuan peserta didik, kebutuhan peserta didik, dan karakteristik serta kondisi lembaga sekolah. Berikut merupakan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada pembelajaran mulok putar miring. Berikut merupakan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada pembelajaran mulok putar miring disajikan pada tabel 10 :

Tabel 10 : Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pembelajaran Mulok Putar Miring.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
1.Membentuk keramik dengan teknik putar miring	1.1 Menjelaskan sejarah serta proses pembuatan benda keramik teknik putar miring	Mendeskripsikan Menjelaskan Membuat Mengevaluasi
	1.2 Membentuk keramik dengan teknik putar miring	

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator merupakan salah satu komponen penting dalam silabus, indikator disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada masing-masing pembelajaran dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran serta kondisi lembaga. Indikator sebagai alat untuk menilai pencapaian sejauh mana penguasaan peserta didik pada suatu mata pembelajaran yang mencakup ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Indikator sebagai acuan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, karena apabila serangkaian indikator sudah dicapai oleh peserta didik maka target kompetensi

dasar sudah tercapai. Indikator pembelajaran mulok putar miring di jurusan Kriya Keramik adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui dan menyebutkan hasil produk dengan teknik putar miring
- 2) Memahami sejarah teknik putar miring
- 3) Mendefinisikan pengertian teknik putar miring
- 4) Menyebutkan bahan pembuatan karya dengan teknik putar miring
- 5) Menyebutkan peralatan yang digunakan sesuai dengan fungsinya
- 6) Memperagakan cara memutar dengan teknik putar miring
- 7) Mengetahui tahapan dalam proses pembuatan karya dengan teknik putar miring
- 8) Melakukan pekerjaan membuat mangkok dengan teknik putar miring

d. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan hal-hal yang harus dicapai setiap peserta didik dalam pembelajaran yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil pembelajaran peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dan tercapainya perubahan perilaku pada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dimuat RPP pada pembelajaran mulok putar miring yaitu :

- 1) Siswa dapat mengetahui dan menyebutkan hasil karya dengan teknik putar miring
- 2) Siswa dapat memahami sejarah tentang putar miring
- 3) Siswa dapat mendefinisikan pengertian teknik putar miring
- 4) Siswa dapat menyebutkan bahan pembuatan karya dengan teknik putar miring

- 5) Siswa dapat menyebutkan peralatan yang digunakan sesuai dengan fungsinya
- 6) Siswa dapat memperagakan cara memutar dengan teknik putar miring
- 7) Siswa dapat mengenal tahapan dalam proses pembuatan karya dengan teknik putar miring
- 8) Siswa dapat melakukan pekerjaan membuat mangkok dengan ukuran ketepatan ukuran 10 cm dan diameter 15 cm dengan teknik putar miring

e. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran pada dasarnya disusun agar menunjang kompetensi pada peserta didik. Dalam pembelajaran mulok dengan teknik putar miring di SMK N 1 ROTA Bayat pemilihan materi atau bahan ajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan merujuk pada standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dimuat dalam kurikulum pembelajaran. Penyusunan materi pembelajaran mulok putar miring untuk peserta didik kelas XII harus dirinci dan diuraikan dengan kondisi, karakteristik setiap individu peserta didik sebagaimana setiap anak memiliki kemampuan keterampilan yang berbeda-beda. Bapak Moch Nasir Widyanto (guru pembimbing teknik putar miring) mengatakan bahwa :

“Dalam penyusunan materi pembelajaran pada prinsipnya tetap mengacu pada kurikulum pembelajaran yang ada di SMK N 1 ROTA Bayat, akan tetapi penyusunan materi yang akan diterapkan dibuat lebih mendasar. Dengan mempertimbangkan waktu, keterbatasan alat putar, serta menganut visi misi yang ada di SMK bahwa SMK merujuk pada dunia Industri yang luas maka dari itu pembelajaran teknik putar miring diberikan materi yang mendasar/pengenalan saja. Peserta didik diperkenalkan teori dasar tentang putar miring dan diajarkan membuat karya dengan membuat karya dengan putar miring. Dengan adanya pembelajaran tersebut budaya adiluhung dari wilayah bayat tidak akan hilang dan kemungkinan terdapat penerus pengrajin yang akan membuatnya dikemudian hari” (wawancara pada tanggal 11 Januari 2018).

Materi teori mulok putar miring yang diajarkan kepada peserta didik meliputi pengenalan karya dengan teknik putar miring, pengenalan putar miring, pengenalan alat dan bahan yang digunakan, pengenalan proses membuat karya dengan teknik putar miring. Pemberian teori yang sebatas hanya teori umum tentang putar miring untuk menunjang pengetahuan peserta didik bahwa putar miring patut dilestarikan. Sedangkan materi praktik yang diajarkan meliputi cara membuat pola mangkok yang bisa peserta didik kreasi sesuai dengan inovasi masing-masing peserta didik serta membuat karya mangkok dengan ketepatan ukuran 10cm dan diameter 15cm dengan teknik putar miring. Berdasarkan kurikulum pembelajaran mulok putar miring materi pembelajaran pada kelas lebih besar yaitu 80% praktik dan 20% teori (wawancara pada tanggal 11 Januari 2018).

f. Alokasi Waktu

Alokasi waktu untuk pembelajaran mulok putar miring dalam satu jam pembelajaran adalah 45 menit. Dalam satu minggu setiap kelas terdapat 1 kali pembelajaran. Dalam satu semester terdapat 18 pertemuan. Maka dalam satu minggu terdapat 90 menit setiap kelas dalam proses pembelajaran mulok putar miring (dokumentasi SMK N 1 ROTA Bayat).

g. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru atau pembimbing untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam kegiatan belajar belajar. Metode digunakan untuk membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar dan seperangkat indikator yang telah ditetapkan pada masing-masing pembelajaran. Metode pembelajaran untuk siswa kelas XII disesuaikan

dengan kondisi, kemampuan, dan karakteristik peserta didik serta indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap pembelajaran. Metode digunakan dalam pembelajaran mulok putar miring adalah metode ceramah, demonstrasi, dan penugasan. Menurut guru pembimbing mulok putar miring metode tersebut yang paling tepat karena metode tersebut sering digunakan oleh sekolah lain pada umumnya yang dinilai pembelajaran nya cukup dipahami oleh peserta didik. Untuk pendekatan melalui pendekatan individual untuk dapat memaksimalkan dan mengefektifkan proses pembelajaran serta menggunakan strategi ekspositori yang merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal (wawancara pada tanggal 11 Januari 2018).

h. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam mencapai standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi pembelajaran. Untuk kelas XII kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan praktik membuat mangkok dengan ukuran 10cm dan diameter 15cm dengan teknik putar miring, Sebagaimana misi SMK yaitu menghasilkan barang dan jasa, sehingga setiap peserta didik pada kelas XII diajarkan memiliki keterampilan untuk membuat karya mangkok secara mandiri. Pada pembelajaran mulok putar miring ini yang dipilih yaitu pembuatan mangkok karena mangkok termasuk barang *tableware* dan banyak digunakan oleh konsumen.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pengenalan materi seputar putar miring yaitu penjelasan mengenai putar miring, sejarah tentang putar miring, dan pengenalan bahan dan alat. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik bagaimana cara penggunaan alat, serta memberikan pemahaman cara penggunaan bahan yang siap digunakan untuk memutar. Kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu cara pembuatan benda dengan menggunakan teknik putar miring dengan menerapkan teori yang telah diberikan. Proses pembuatan mangkok dengan teknik putar miring dengan melalui tahapan : membuat pola sesuai kreatifitas peserta didik, memutar benda dengan teknik putar sesuai dengan pola yang telah di buat.

i. Penilaian

Penilaian digunakan untuk menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan sejauh mana dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Penilaian proses pembelajaran keterampilan batik dilakukan secara sistematis dan menyeluruh dengan melihat perkembangan dan kemampuan pada masing-masing peserta didik. Menurut pembimbing, kriteria penilaian pada pembelajaran mulok putar miring, sama dengan penilaian seperti pembelajaran kriya keramik pada umumnya, penilaian juga dilakukan dengan melihat skill, tanggung jawab, sikap dalam pembelajaran, kualitas kerja, sopan, santun, dan etika (wawancara pada tanggal 11 Januari 2018).

j. Sumber atau Bahan Ajar

Sumber belajar mencakup semua sumber rujukan penunjang pembelajaran baik dari media, narasumber, alat dan bahan. Pada pembelajaran mulok putar

miring sumber belajar yang digunakan yaitu gambar peraga, alat peraga, materi dari guru pembimbing, dan lembar evaluasi.

Berdasarkan perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran mulok putar miring, dapat diketahui bahwa dalam perencanaan pembelajaran dirancang sebagai rencana atau prosedur untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran, perencanaan pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dan Silabus dikembangkan berdasarkan acuan kurikulum bimbingan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) yaitu kurikulum operasional pada satuan program pembelajaran berdasarkan landasan operasional yang sesuai dengan kurikulum SMK. Silabus dan RPP dikembangkan sendiri oleh pembimbing berdasarkan acuan kurikulum pembelajaran dengan disesuaikan dengan kondisi masing-masing peserta didik serta kondisi Lembaga. Penentuan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dimuat dalam silabus dilakukan dengan melihat karakteristik, kondisi, dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Standar kompetensi pada mata pelajaran mulok putar miring yaitu membuat mangkok dengan ketepatan ukuran 10cm dan diameter 15cm. Pembuatan mangkok ini dimaksudkan sebagaimana tujuan dari pembelajaran yaitu melestarikan kebudayaan atau warisan leluhur yang ada di wilayah Bayat. Maka dari itu pembelajaran mulok putar miring diajarkan yang mudah tetapi peserta didik harus mampu membuat dengan ketepatan ukuran. Penentuan karya mangkok karena mangkok sebagai perabot *tableware* yang banyak digunakan oleh konsumen untuk kebutuhan sehari-hari. Kemampuan produksi tersebut yang nantinya dapat menjadikan ekonomi produktif setelah masa pembelajaran selesai.

Materi pembelajaran yang diajarkan dalam kelas mulok putar miring merupakan pembelajaran yang dasar, seperti memahami sejarah timbulnya putar miring, pengertian putar miring alat dan bahan yang digunakan serta pembuatan atau praktik membuat mangkok dengan ukuran 10cm dan 15cm dengan teknik putar miring. Pemberian materi tersebut hanya digunakan pengenalan terhadap peserta didik bila mana dalam teknik putar terdapat alat yang bernama teknik putar miring. Teknik ini merupakan waisan leluhur yang harus di lestarikan dan dipelajari agar kedepannya memiliki generasi penerus yang bisa mengoperasikan alat putar miring. Selain itu pada kegiatan belajar mengajar pembimbing atau guru menggunakan berbagai metode pembelajaran, yaitu metode ceramah, penjelasan menggunakan peraga/hasil karya yang sudah jadi untuk memberikan materi teori, sedangkan metode simulasi, demonstrasi serta penugasan digunakan untuk materi praktik. Kesemua metode tersebut yang paling tepat digunakan untuk peserta didik kelas XII mengingat peserta didik sudah mulai menginjak dewasa yang bisa diajarkan dengan cara tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran juga menggunakan pendekatan individual untuk dapat memaksimalkan dan mengeksekutifkan proses pembelajaran. Alokasi waktu pada pembelajaran mulok putar miring masing-masing alokasi waktu pembelajaran 45 menit tiap pertemuan dengan 90 menit dalam satu minggu dan 18 kali tatap muka dalam satu semester. Akan tetapi alokasi untuk pemberian materi masih kurang mengingat belum ada referensi atau literatur mengenai materi yang berkaitan dengan materi putar miring (wawancara tanggal 11 Januari 2018). Dibawah ini adalah Rencana Proses Pembelajaran mata pelajaran Kriya Keramik di SMK N 1 ROTA Bayat.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

I. IDENTITAS MATA PELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMK N 1 Rota Bayat
Kelas / Semester	: XI / Ganjil (1)
Program / Keahlian	: Desain dan Produksi Kriya Keramik
Mata Pelajaran	: Muatan Lokal (Mulok)
Pertemuan ke	:

II. STANDAR KOMPETENSI

Muatan lokal (MULOK)

III. KOMPETENSI DASAR

Membuat benda keramik dengan teknik putaran miring

IV. INDIKATOR

1. Mampu menjelaskan sejarah tentang putaran miring
2. Mampu menjelaskan cara mengidentifikasi karakter alat putaran miring
3. Mampu menjelaskan dalam proses pembuatan benda dengan teknik putaran miring
4. Mampu menjelaskan alat dan bahan yang dipakai serta langkah – langkah dalam proses pembuatan karya dengan putaran miring
5. Dapat membereskan pekerjaan yang meliputi: bahan, alat dan tempat kerja
6. Dapat menyimpan benda pada rak atau ruangan khusus yang telah disediakan

V. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu :

1. Mampu menjelaskan sejarah tentang putaran miring
2. Mampu menjelaskan cara mengidentifikasi karakter alat putaran miring

3. Mampu menjelaskan dalam proses pembuatan benda dengan teknik putar miring
4. Mampu menjelaskan alat dan bahan yang dipakai serta langkah – langkah dalam proses pembuatan karya dengan putaran miring
5. Dapat membereskan pekerjaan yang meliputi: bahan, alat dan tempat kerja
6. Dapat menyimpan benda pada rak atau ruangan khusus yang telah disediakan

VI. MATERI AJAR DAN URAIAN MATERI

1. Mampu menjelaskan sejarah tentang putaran miring
2. Mampu menjelaskan cara mengoprasikan alat putaran miring
3. Mampu menjelaskan proses pembentukan benda dengan putaran miring
4. Mampu menjelaskan alat dan bahan
5. Dapat membereskan pekerjaan yang meliputi: bahan, alat dan tempat kerja
6. Dapat menyimpan benda pada rak atau ruangan khusus yang telah disediakan

VII. ALOKASI WAKTU

2 x 45 menit

VIII. METODE PEMBELAJARAN

- a. Ceramah
- b. Slide
- c. Studi kasus
- d. Penugasan

IX. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan

1. Membuka salam dan do'a
2. Apersepsi
3. Menyampaikan pokok bahasan serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2. KegiatanInti

Dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi guru melakukan :

Eksplorasi

Dalam kegiatan Eksplorasi, guru :

1. Memberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai cara mengidentifikasi alat, bahan, karakter serta motif dekorasi pembentukan dengan cara simulasi proses pembentukan benda
2. Mendiskusikan materi bersama siswa (praktisi dan guru)
3. Memberikan kesempatan pada peserta didik mengkomunikasikan secara lisan / mempresentasikan mengenai cara membuat benda dengan teknik putaran miring
4. Melibatkan peserta didik dalam membahas contoh dalam Buku : referensi tentang putaran miring

Elaborasi

Dalam kegiatan Elaborasi, guru :

1. Membiasakan peserta didik menulis dan membaca mengenai teori tentang cara membuat keramik dengan dekorasi keramik pada proses pembentukan dengan putaran miring
2. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas mengerjakan latihan soal yang ada pada buku ajar Kriya Keramik SMK untuk dikerjakan secara individual.

Konfirmasi

Dalam kegiatan Konfirmasi, guru :

1. Memberikan umpan balik pada peserta didik dengan memberi penguatan dalam bentuk lisan pada peserta didik yang telah dapat menyelesaikan tugasnya.
2. Memberi konfirmasi pada hasil pekerjaan yang sudah dikerjakan oleh peserta didik melalui sumber buku lain.
3. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang sudah dilakukan.

4. Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang dan belum bisa mengikuti dalam materi dengan cara membaca teori tentang cara mengidentifikasi sifat, jenis dan fungsi lempung dan sejarah putaran miring

Inti pembelajaran :

1. Menjelaskan sejarah tentang putaran miring
Pegertian dari putaran miring serta proses pembentukan
2. Menjelaskan proses finishing
3. Menjelaskan cara melapisi atau mendekorasi permukaan benda keramik dengan teknik gosok (burnish)
Proses ini melapisi tanah liat dan menggosok secara continue agar dalam proses pembakaran hasil bisa optimal
4. Mampu menjelaskan alat dan bahan yang dipakai serta langkah – langkah dalam proses pembuatan karya dengan teknik putaran miring
5. Membereskan pekerjaan yang meliputi: bahan, alat dan tempat kerja
6. Menyimpan benda pada rak atau ruangan khusus yang telah disediakan
7. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan Tanya jawab dan diskusi
8. Memberi tugas kepada siswa membuat rangkuman serta kesimpulan dari materi pembelajaran yang telah disampaikan

3. Penutup

1. Evaluasi terhadap pelaksanaan materi pembelajaran
2. Membuat kesimpulan bersama siswa
3. Memberi nasihat dan saran terhadap siswa
4. Membersihkan ruangan seperti semula
5. Doa dan salam

X. PENDIDIKAN KARAKTER KEBANGSAAN

- a. Jujur
- b. Disiplin
- c. Kerja Keras
- d. Rasa ingin tahu
- e. Gemar membaca

XI. SUMBER BELAJAR

1. Wahyu Gatot Budiyanto, 2008, *Buku Sekolah Elektronik Kriya Keramik* (BSE Jilid3), DKK, DirjenPembinaan Sekolah Dasar dan Menengah, Jakarta.
2. Ambar Astuti, 2007, *KERAMIK Ilmu dan Proses Pembuatan*. Yogyakarta, Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dra. Dwita A.A, 2002. *Diktat Mata Kuliah Pengetahuan Bahan dan Dekorasi*, Kriya Keramik Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Media :

Alat

- a) Proyektor
- b) Notebook

Bahan:

- a) Sample Karya
- b) BukuReferensi

XII. Penilaian

Penilaian

Teknik.

Tes lisan

Instrumen

1. Lembar pengamatan
2. Lembar penilaian

Bentuk soal /tes instrument

Bentuk soal tes lisan :

1. Jelaskan sejarah tentang putaran miring yang ada di pagerjurang?
2. Sebutkan langkah langkah dalam membuat benda dengan teknik putaran miring?
3. Bahan pewarna untuk melapisi permukaan benda keramik setelah benda ditrimming yaitu?

kunci jawaban :

1. Teknik putaran miring ini teknik pembuatan gerabah yang hanya dapat dijumpai di dukuh Pagerjurang dan di desa Melikan secara keseluruhan sebagai pusat pembuatan gerabah. Teknik pembuatan gerabah disini tumbuh sejak masa Sunan Bayat, sekitar tahun seribu tujuh ratus. Pengamat sejarah, menjelaskan bahwa teknik miring pembuatan gerabah ini tak lepas dari nilai kebudayaaan, “Ceritanya, dulu, kebanyakan pembuat gerabah di Melikan dan sekitarnya adalah ibu-ibu. Pakaian ibu-ibu zaman dulu berupa kebaya dan jarik. Ini adalah kain batik yang dililitkan menutup tubuh bagian bawah. Ibu-ibu ini malu jika harus memutar perbot sambil duduk membuka kaki seperti para lelaki. Oleh karena itu, dibuatlah perbot khusus untuk mereka. Ini juga tak lepas dari faktor Sunan Pandanaran atau Sunan Bayat.” Hampir semua warga dukuh Pager Jurang berprofesi sebagai pengrajin gerabah. Tempat atau sanggar pembuatan gerabah disetiap rumah tidak memerlukan tempat khusus, melainkan menyatu dengan ruangan lain. Teknik putaran miring menggunakan roda putar atau perbot yang dipasang miring dilengkapi pedal dan pegas dari bambu yang digerakkan dengan kaki. Proses pemutaran roda dibantu dengan

tali atau biasanya tali dari hati pohon waru yang dikaitkan pada tangkai perbot. Pengrajin mengolah tanah liat dengan duduk di kursi kecil atau dingklik, dengan posisi menyamping. Penggunaan teknik miring juga memiliki nilai etika, terlebih untuk kaum perempuan karena mereka dituntut untuk tetap menjunjung nilai-nilai kesopanan dengan duduk miring saat mengolah tanah liat. Seorang pengrajin gerabah, menjelaskan mengapa pembuatan gerabah dan keramik ini menggunakan teknik miring, “Karena sejak turun temurun seperti ini. Memiliki makna juga. Ini juga membuat kami, yang membuat gerabah rata-rata perempuan atau wanita merasa nyaman. Dulu juga masih menggunakan kain jarit.” Selain itu, terdapat prinsip kerukunan dan kegotong-royongan diterapkan dalam komunitas yang paling kecil, lingkungan keluarga. Di dalam sebuah keluarga pengrajin gerabah terdapat pembagian tugas antara bapak, ibu, dan anak. Sang bapak misalnya, bertugas mencari tanah liat, membakar gerabah, kemudian menjualnya. Sedangkan anak membantu menjemur gerabah basah. Sementara untuk ibu bertugas mengolah tanah liat menjadi produk-produk gerabah. Sampai saat ini proses pembuatan gerabah dan keramik dengan teknik miring masih tetap berjalan dan terjaga. Jejak kecerdasan dan kearifan luhur semoga tetap lestari, meski waktu terus menggerogoti.

2. Menyenter tanah liat tepat pada posisi tengah putaran, membuka bola tanah liat dengan ibu jari, lebarkan dengan kedua tangan secara perlahan dan membentuk sesuai dengan desain sampai membentuk benda yang diinginkan secara continue.
3. Engobe / letoh

soal praktek :

Buatlah benda keramik ukuran karya :mangkok dengan ukuran tinggi 10 cm diameter 15 cm. Bahan tanah liat pagerjurang dan letoh / engobe dengan teknik putar miring.

Bayat,..... Juli 2017

Mengetahui;

Kepala Kom. Keahlian

Guru Mata Pelajaran

Kria Keramik

Ristanto, S.Sn

Moch. Nasir Widyanto, S.Sn

2. Pelaksanaan Pembelajaran Mulok Putar Miring

Pelaksanaan pembelajaran mulok putar miring merupakan kegiatan ini dari pelaksanaan pembelajaran mulok. Pelaksanaan pembelajaran sebagai wujud merealisasikan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar dan seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran mulok putar miring di SMK N 1 ROTA Bayat semua peserta didik sebagian besar sudah mengetahui putar miring karena sebagian besar dari mereka tinggal diwilayah Bayat dan sering mengerti/memahami proses pembuatan gerabah di Pagerjuran. Rombongan belajar untuk kelas XII Kriya Keramik meliputi 2 rombongan belajar.

Pelaksanaan pembelajaran mulok putar miring di jurusan Kriya Keramik SMK N 1 ROTA Bayat melalui beberapa tahap, yang pertama pemberian materi teori tentang putar miring, yang kedua pelaksanaan pembuatan mangkok dengan teknik putar. Pembelajaran mulok putar miring dilaksanakan setiap hari Jumat untuk rombel A dengan alokasi waktu 90 menit untuk satu rombel. Alokasi waktu dalam 1 minggu 90 menit dan 18 kali tatap muka dalam satu semester.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal pertemuan dalam proses pembelajaran. Sebelum pelajaran dimulai, Bapak Moch. Nasir Widyanto (guru atau pembimbing mulok putar miring) menyiapkan bahan ajar dan materi pembelajaran mulok yang akan diajarkan kepada peserta didik, kemudian menyiapkan media pembelajaran untuk menunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar, media yang digunakan adalah LCD proyektor sebagai penyajian materi dan contoh hasil karya dengan putar miring.

1) Apersepsi

Dalam apersepsi, sebelum membahas materi yang akan diajarkan pembimbing mengkondisikan peserta didik untuk bersikap tenang kemudian dilanjutkan untuk berdoa. Pembimbing mengecek kehadiran peserta didik kemudian menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran setelah itu menunjukkan tujuan dan materi yang akan diajarkan dengan mengajukan beberapa pertanyaan “apakah kalian mengerti apa teknik putar miring?” pembimbing memberikan apersepsi kepada peserta didik agar dapat memusatkan perhatian dalam mengikuti pelajaran.



**Gambar XX. Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik
(Dokumentasi Riska Aprilia, 2018)**

2) Motivasi

Sebelum memulai pelajaran pembimbing memberikan motivasi, memberikan penguatan dan membangkitkan semangat kepada peserta didik akan pentingnya materi yang akan dipelajari supaya anak termotivasi dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini pemberian motivasi dan pemberian penguatan kepada peserta didik sangatlah penting, mengingat peserta didik sebagian sulit untuk berkonsentrasi (mengobrol bersama teman) dan mudah bosan dalam kegiatan pembelajaran teori dalam proses belajar mengajar. Bentuk motivasi yang diberikan oleh pembimbing yaitu “pembelajaran apapun akan mudah jika kalian berkonsentrasi” dengan lelucon yang diberikan oleh guru pembimbing yang merupakan ciri khas Bapak Nasir yang sering membawakan pembelajaran dengan menyisipkan lelucon agar siswa tidak mudan bosan.



**Gambar XXI. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik
(Dokumentasi Riska Aprilia, 2018)**

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kompetensi. Dalam kegiatan inti pembimbing/guru menyiapkan berbagai strategi, metode, media pembelajaran serta sarana prasarana pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Pada kegiatan belajar mengajar pembimbing menggunakan berbagai metode pembelajaran, yaitu metode ceramah dengan menggunakan bantuan media LCD proyektor, sedangkan metode simulasi, demonstrasi serta penugasan digunakan untuk materi praktik. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan individual yang merupakan strategi yang tepat untuk peserta didik agar pemahaman yang mereka dapatkan merata, sedangkan media yang digunakan yaitu LCD proyektor dan contoh karya mangkok dengan teknik putar miring.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama merupakan tahap pertama pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan ini pembukaan dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa dan mengkondisikan peserta didik untuk bersikap tenang sebelum memasuki pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah pemberian motivasi dan penguatan kepada peserta didik akan pentingnya materi yang akan dipelajari kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi tentang putar miring yaitu penjelasan mengenai putar miring, sejarah putar miring, alat dan bahan, dan karya yang dihasilkan. Pada tahap ini pembimbing menggunakan metode ceramah karena metode ceramah ini adalah metode yang paling baik diterapkan untuk peserta didik SMK disisipi pertanyaan yang diajukan oleh guru atau pembimbing untuk

mengetest apakah peserta didik paham dengan apa yang disampaikan oleh guru. Pada saat pemberian materi pembimbing juga memperlihatkan contoh karya yang sudah jadi dengan teknik putar miring agar peserta didik mampu merekam ketepatan ukuran yang akan dibuat. Berikut adalah materi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik berkaitan dengan alasan mengapa putar miring dijadikan sebagai muatan lokal dan sejarah tentang putar miring :

Alasan mengapa putar miring dijadikan sebagai muatan lokal di jurusan Kriya Keramik di SMK N 1 ROTA Bayat

Putar miring merupakan salah satu materi mulok yang merupakan konsep awal berdirinya SMK ini. Ada beberapa pertimbangan dalam melaksanakan putar miring salah satunya melestarikan kebudayaan setempat. Putar miring dibuat dan dipergunakan untuk kaum hawa ini dikarenakan struktur alat serta karakter dari alat tersebut diciptakan untuk kaum perempuan yang mayoritas menjunjung tinggi nilai kesopanan. Dalam perkembangannya putar miring hampir mengalami kepunahan karena banyak anak muda yang sudah meninggalkan kebudayaan ini dengan berbagai alasan, dengan rasa keprihatinan tersebut maka SMK N 1 ROTA bayat mempunyai peran vital dalam memunculkan alumni yang bisa berperan aktif dalam memberikan apresiasi seni pada masyarakat sekitar dan menjaga kebudayaan agar tidak punah.

Materi selanjutnya yaitu pengenalan alat dan bahan yang digunakan saat proses pembentukan mangkok dengan teknik putar miring. Pada tahap ini pengenalan alat yang lebih dijelaskan hingga mendetail karena peserta didik belum memahami komponen yang ada di putar miring.

Pemberian materi tentang putar miring dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik komponen yang ada di alat putar miring, memahami sejarah putar miring, dan pemahaman pengertian putar miring. Setelah pembimbing menyampaikan materi tentang putar miring, kemudian pembimbing memberikan pertanyaan mengenai alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembentukan dengan teknik putar miring. Peserta didik satu persatu diberikan pertanyaan untuk menunjukkan komponen yang ada dalam alat putar miring sesuai yang mereka ketahui. Pembimbing mengulang jawaban yang telah dijawab oleh peserta didik yang ditunjuk oleh pembimbing. Selain itu pembimbing juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami.

Berdasarkan pengamatan pada pertemuan pertama pembimbing memberikan materi secara bertahap materi yang akan diajarkan pada kelas mulok putar miring tentang sejarah putar miring, pengertian putar miring, dan alat dan bahan. Dalam kegiatan pembelajaran metode yang digunakan juga tepat yaitu metode ceramah yang memudahkan peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh guru atau pembimbing. Dalam pertemuan pertama ini pembimbing menyampaikan penjelasan tentang sejarah, pengertian serta alat dan bahan putar miring secara detail dengan jumlah waktu 90 menit pembelajaran.



**Gambar XXII. Guru menjelaskan materi pembelajaran
(Dokumentasi Riska Aprilia, 2018)**



**Gambar XXIII. Guru menunjukan alat dan bahan (*engobe*) yang digunakan
dalam pembelajaran putar miring
(Dokumentasi Riska Aprilia, 2018)**

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa dan mengkondisikan peserta didik untuk bersikap tenang sebelum memasuki pembelajaran. Selanjutnya adalah pemberian tugas yang disampaikan oleh guru atau pembimbing yaitu pembuatan mangkok dengan ukuran 10cm dan diameter 15cm. Sebelum praktik guru pembimbing membagi peserta didik menjadi 10

kelompok karena keterbatasan alat putar miring yang dapat digunakan hanya 10 buah. Setelah mengetahui team satu kelompok lalu peserta didik diharapkan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembentukan mangkok dengan teknik putar miring. Setelah semua peralatan dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran sudah dipersiapkan, pembimbing memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat mangkok dengan teknik putar miring dengan tahapan sebagai berikut :

a) Menyiapkan Tanah Liat/ Menguli Tanah Liat (*kneading*)

Proses menguli tanah liat adalah proses menghilangkan gelembung udara yang ada didalam tanah liat supaya tanah liat siap digunakan dan bersifat plastis. Tanah liat yang digunakan yaitu tanah liat yang berasal dari Pagerjuran yaitu tanah earthenware. Tanah earthenware adalah jenis tanah liat yang memiliki suhu bakar rendah dan memiliki plastisitas yang rendah, tetapi tanah liat earthenware adalah tanah liat yang memiliki harga yang rendah pula, jadi untuk pembuatan pembelajaran lebih efektif menggunakan tanah liat earthenware yang mana seperti yang ada di desa Pagerjuran, Melikan, Wedi, Klaten yang menggunakan teknik putar miring hingga sekarang.



**Gambar XXIV. Peserta didik menguli tanah liat yang akan digunakan.
(Dokumentasi Riska Aprilia, 2018)**

b) Tahap Memutar Dengan Putar Miring

Alat putar miring dipersiapkan dengan baik sebelum digunakan dan bahan yang digunakan harus dipersiapkan. Proses selanjutnya yaitu pembimbing atau guru memberikan metode demonstrasi untuk menunjukkan cara penggunaan kepada peserta didik. Pembimbing menunjukkan cara penggunaan alat putar miring dengan membuat karya mangkok. Dengan demonstrasi yang sudah di ajarkan oleh pembimbing lalu peserta didik mulai memutar dengan putar miring membuat mangkok dengan ketepatan ukuran 10cm dan diameter 15cm sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru atau pembimbing.

Pembentukan dengan teknik putar miring terdiri dari empat tahap yaitu *ngeplok*, *ngurat*, *plotot*, dan *natap*. Pembentukan teknik ini dikhususkan untuk pembentukan jenis benda keramik yang berukuran kecil maksimal 30 cm.

penjelasan mengenai empat tahapan pembentukan teknik putar miring adalah sebagai berikut:

a) Ngeplok

Ngeplok dalam teknik putar miring berbeda dengan teknik cetak tekan. Dalam teknik cetak tekan, *ngeplok* mengubah tanah liat menjadi bentuk persegi panjang dan besar tetapi dalam teknik putar miring yaitu membuat tanah liat menjadi bulat seperti bola dengan tujuan agar menemui titik tengah atau *center* dan mempermudah proses selanjutnya dengan menggunakan kedua tangan.



**Gambar XXV. Peserta didik sedang *mengeplok* tanah liat sebelum diputar.
(Dokumentasi Riska Aprilia, 2018)**

b) Mlotot

Mlotot merupakan menekan tanah liat dengan tujuan tanah liat agar bentuk memanjang ke atas. *Mlotot* bertujuan yaitu menghilangkan gelombang udara dan mencari kerikil yang dapat mengganggu saat proses memutar. Cara *mlotot* yaitu manaik turunkan tanah liat dengan kedua tangan.



**Gambar XXVI. Peserta didik sedang melakukan proses *mlotot*.
(Dokumentasi Riska Aprilia, 2018)**

c) Bolongi dan Ngurat

Bolongi adalah proses melubangi tanah liat dengan menggunakan jari jempol sesuai dengan kedalaman yang diinginkan. *Ngurat* adalah menipiskan tanah liat agar bisa naik. *Ngurat* bisa dilakukan dengan kedua jempol maupun hanya satu jempol tergantung dari ukuran besarnya benda keramik yang dibuat. *Ngurat* dilakukan dengan menekan bagian tengah tanah liat dan jari-jari yang lain mulai menipiskan tanah liat.



**Gambar XXVII. Peserta didik memulai proses *mbolongi* dengan menggunakan jari jempol
(Dokumentasi Riska Aprilia, 2018)**



**Gambar XXVIII. Peserta didik melakukan proses *ngurat*
(Dokumentasi Riska Aprilia, 2018)**

d) Natap

Natap merupakan proses terakhir dari teknik putar miring. Proses *natap* adalah kegiatan membentuk badan keramik. Dalam proses *natap* badan keramik

harus diukur sesuai ukuran yang ditetapkan sebelumnya. Apabila melebihi ukuran maka harus dikurangi menggunakan senar/alat pemotong.



**Gambar XXIX. Peserta didik sedang melakukan proses *natap*.
(Dokumentasi Riska Aprilia, 2018)**

Setelah proses *natap* selesai dan ukuran benda keramik sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, maka benda keramik sudah bisa diambil. Namun dalam mengambil benda keramik tidak langsung menggunakan tangan, akan tetapi terlebih dahulu memisahkan benda keramik dengan alas meja putar menggunakan senar.

Berdasarkan pengamatan pada pertemuan kedua peserta didik sangat antusias dalam memutar dengan teknik putar miring. Peserta didik mengalami kendala dalam memutar karena putar miring dianggap alat yang aneh dan belum terbiasa dengan alat putar miring. Tetapi kendala tersebut dalam di atasi dengan

teman satu kelompok dengan cara bantu-membantu dalam mengatasi masalah yang ada. Kendala yang sering dihadapi siswa adalah tali dadung yang digunakan untuk memutar lepas dari bambu yang dilingkari tali dadung tersebut akibat terkena air. Tetapi dapat diatasi dengan memberikan pasir pada dadung tersebut agar tidak licin dan tidak lepas.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dimulai pembukaan dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengkondisikan peserta didik untuk bersikap tenang sebelum memasuki pembelajaran. Selanjutnya adalah memberikan pertanyaan tentang tugas yang diberikan seminggu yang lalu tentang tugas membuat mangkok dengan ukuran 10cm dan diameter 15cm dengan teknik putar miring. Dalam kegiatan pembelajaran praktik putar miring. Peserta didik sebagian ada yang sudah selesai memutar karya mangkok dan sebagian ada yang sudah selesai. Peserta didik yang sudah selesai memutar dibimbing oleh guru pembimbing memasuki tahap yang selanjutnya yaitu pengeringan, pembubutan, dan pemberian warna atau engobe. Penjelasan dari tahap-tahap tersebut antara lain :

a) Tahap Pengeringan

Setelah proses pembentukan selesai, proses selanjutnya yaitu proses pengeringan. Proses pengeringan merupakan satu tahapan yang penting dalam pembuatan benda keramik karena akan mempengaruhi berhasil tidaknya dalam proses pembakaran. Pengeringan benda keramik dilakukan di dalam ruangan dengan cara diangin-anginkan dengan waktu pengeringan kira-kira 1 hari sebelum bisa di *bubut/ trimming*. Tetapi apabila proses pembentukan sudah jadi 100%

proses pengeringan sebelum dibakar membutuhkan waktu 4 hari sampai 1 minggu tergantung pada cuaca. Mengingat waktu pembelajaran hanya sedikit tidak hanya melakukan pengeringan di dalam ruangan tetapi juga melakukan pengeringan di luar ruangan (terkena sinar matahari). Tetapi untuk pengeringan diluar ruangan diharapkan tidak langsung pas dibawah sinar matahari karena dapat menyebabkan keretakan pada karya mangkok yang dibuat.

Kedua teknik pengeringan tersebut mempunyai keuntungan dan kerugian masing-masing. Keuntungan pengeringan di dalam ruangan adalah benda keramik akan berkualitas bagus dan tidak mudah pecah, sedangkan kerugiannya adalah proses pengeringanya memerlukan waktu yang lama. Keuntungan pengeringan diluar ruangan adalah benda keramik cepat kering mengingat pembelajaran yang mempunyai waktu singkat, sedangkan kerugiannya adalah benda keramik akan mudah pecah.



**Gambar XXX. Peserta didik menjemur mangkok yang sudah selesai
(Dokumentasi Riska Aprilia, 2018)**

b) Tahap pembubutan/ *trimming*

Tahap pembubutan atau *mbubut* adalah proses penambahan kaki mangkok dengan cara member garis pada badan mangkok yang sudah halus secara melingkar dengan tujuan untuk menempatkan kaki mangkok. Kemudian member tanah liat dan dibuat secara melingkar sesuai dengan garis yang dibuat sebelumnya atau apabila alas mangkok memiliki ketebalan yang lumayan tebal cara kedua yaitu mengikis bagian dalam alas dan dibentuk secara melingkar. Tetapi harus diteliti ketebalannya karena apabila terus menerus dikikis akan berlubang.



**Gambar XXXI. Peserta didik melakukan proses *membubut*/membuat kaki pada mangkok
(Dokumentasi Aprilia, 2018)**

c) Tahap pemberian warna *engobe*

Tahap pemberian warna engobe adalah proses menorehkan warna *engobe* atau pewarna alami yang berwarna merah yang ditorehkan didalam dinding mangkok dengan tujuan memberikan kesan mengkilap saat dibakar dengan pembakaran *biscuit*. Pewarna engobe atau letoh berasal dari tanah merah yang berasal dari pegunungan jabalkat. Dalam pembuatan engobe atau letoh sangat mudah. Dibawah ini adalah proses pembuatan engobe atau letoh yang digunakan untuk melapisi dinding mangkok yang dibuat oleh peserta didik.

Langkah dalam pembuatan engobe atau letoh :

1. Siapkan segumpal tanah merah yang akan digunakan untuk pembuatan letoh atau engobe. Tanah merah berasal dari tanah yang berada di gunung jabalkat. Tanah merah yang berada di gunung jabalkat didalamnya mengandung oksida besi.



**Gambar XXXII. Segumpal tanah merah
(Dokumentasi Riska Aprilia, 2018)**

2. Langkah selanjutnya yaitu menumbuk segumpal tanah merah hingga halus.



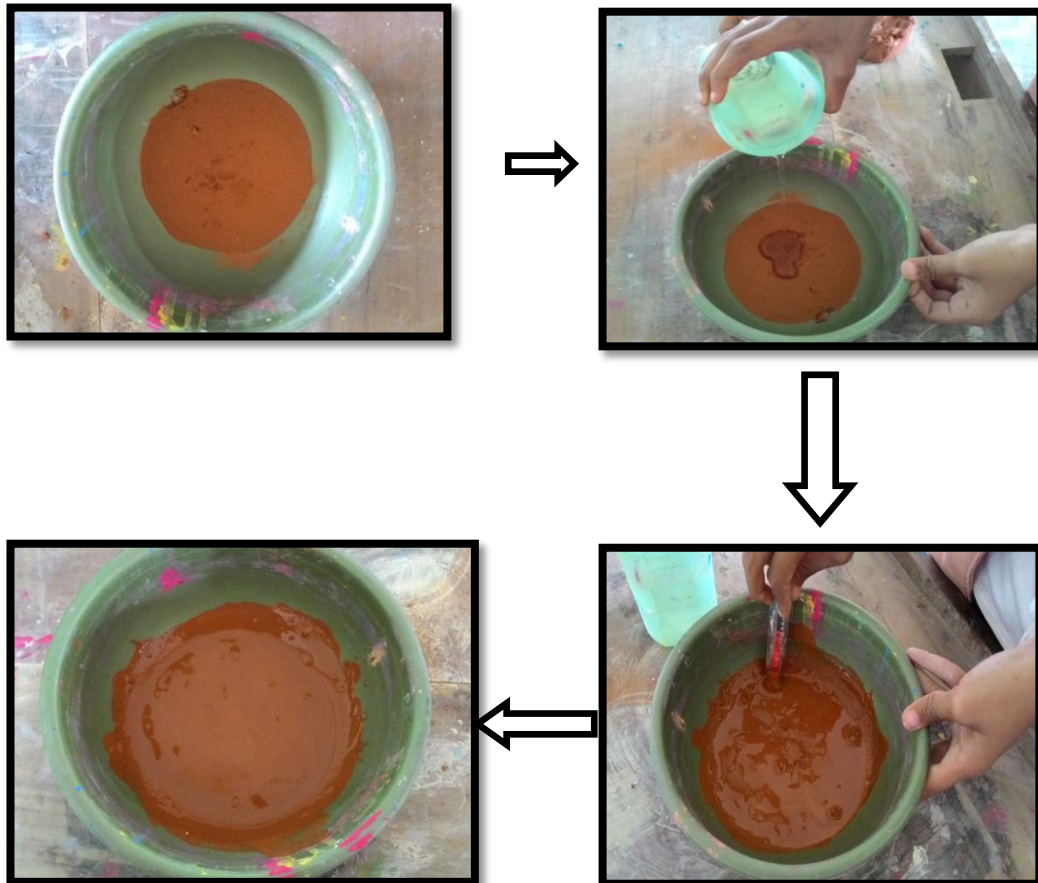
**Gambar XXXIII. Proses menumbuk tanah merah
(Dokumentasi Riska Aprilia, 2018)**

3. Setelah tanah merah yang sudah halus, selanjutnya yaitu menyaring tanah merah menggunakan penyaring tanah ukuran 100 mesh.



**Gambar XXXIV. Proses menyaring tanah merah
(Dokumentasi Riska Aprilia, 2018)**

4. Langkah terakhir yaitu memberikan air secukupnya pada tanah merah yang sudah di saring dan aduk hingga merata.



Gambar XXXV. Proses mencampur tanah merah dengan air.
(Dokumentasi Riska Aprilia, 2018)



**Gambar XXXVI. Peserta didik melaksanakan proses pemberian warna *engobe* menggunakan kuas.
(Dokumentasi Aprilia, 2018)**

Pembakaran yang akan digunakan oleh guru pembimbing adalah hanya pembakaran *biscuit* atau pembakaran dengan suhu rendah mengingat tanah Pagerjuran yang tidak bisa dibakar dengan suhu tinggi. Pemberian warna *engobe* ini juga identik klasik yang selalu diterapkan oleh pengrajin di dusun Pagerjuran, desa Melikan, kecamatan Wedi, kabupaten Klaten.

Dengan beberapa tahap yang telah dilalui oleh peserta didik dalam 3 kali tatap muka peserta didik mampu membuat mangkok putar miring hingga selesai dengan baik. Beberapa tahap yang dilalui peserta didik memiliki kendala atau hambatan dalam proses tersebut. Proses yang menjadi kendala di beberapa anak yaitu proses pemutaran menggunakan putar miring. Peserta didik belum terbiasa menggunakan alat putar miring dan proses pembentukan mangkok banyak yang tidak sesuai ukuran. Tetapi peserta didik tetap semangat dalam menjalankan

proses pembelajaran dan mengulang pembuatan mangkok apabila bentuk dan ukuran mangkok belum seperti yang diharapkan.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri sebuah pembelajaran. Kegiatan penutup pada pembelajaran dilakukan dengan penilaian atau evaluasi, kesimpulan dan tindak lanjut pasca pembelajaran. Pada kegiatan penutup, pembimbing merefleksikan dan membuat kesimpulan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pembimbing bersama peserta didik bersama-sama menyimpulkan apa yang sudah dipelajari pada saat pembelajaran. Pada saat pembelajaran teori melakukan Tanya jawab seputar materi yang telah diberikan dan peserta didik juga berpartisipasi menjawab pertanyaan dari pembimbing, begitu juga pada saat pembelajaran praktik pembimbing mengevaluasi tahap demi tahap pada proses membuat mangkok dengan putar miring pada setiap peserta didik. Pembimbing mengevaluasi tahap demi tahap pada proses membentuk mangkok dengan putar miring kepada setiap peserta didik. Pembimbing mengevaluasi satu persatu karya dan hasil karya peserta didik, kemudian pembimbing memberikan masukan dan memberikan motivasi kepada setiap peserta didik untuk dapat berkarya lebih baik lagi di pembelajaran yang akan datang. Tidak lupa pembimbing memberikan masukan positif dan penguatan kepada peserta didik yang telah menyelesaikan karyanya dengan baik.

Setelah kegiatan evaluasi pembelajaran selesai, pembimbing memberitahu kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan pembelajaran yang selanjutnya. Pembimbing mengintruksikan kepada peserta

didik untuk berlatih lebih giat terutama dalam mengoperasikan alat putar miring, kegiatan ini sebagai upaya membiasakan pada peserta didik untuk mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh sebagai bekal keterampilan dimasa yang akan datang. Setelah semua peserta didik memahami apa yang akan disampaikan pembimbing, kemudian pembimbing mengkondisikan kembali peserta didik untuk kembali tenang kemudian dilanjutkan dengan salam penutup dan peserta didik kembali ke pembelajaran selanjutnya di ruang kelas.

3. Evaluasi Pembelajaran Keterampilan

Evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan pertimbangan tertentu. Penilaian digunakan untuk menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan sejauh mana pembelajaran dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Evaluasi pembelajaran mulok putar miring merupakan tahap yang dilakukan oleh pembimbing untuk menilai proses pelaksanaan pembelajaran putar miring kelas XII yang dilakukan secara sistematis dan menyeluruh dengan melihat perkembangan, kemampuan, tanggung jawab dan sikap yang ada dimasing-masing peserta didik pada pembelajaran mulok putar miring. Kegiatan penilaian dilakukan pembimbing untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dikelas pembelajaran putar miring dalam menguasai materi serta mengaplikasikan pada praktik yang telah diajarkan oleh pembimbing. Penilaian pembelajaran mulok putar miring kelas XII dilakukan dengan cara tes tertulis dan tes tidak tertulis baik pada materi teori atau praktik. Kriteria penilaian pada program

pembelajaran mulok mengacu pada kurikulum di jurusan Kriya Keramik. Indikator ketuntasan bimbingan persemester diukur dari kemampuan (kompetensi) dasar yang akan dicapai peserta didik setelah mengikuti bimbingan. Indikator ketuntasan per semester ditetapkan dengan nilai antar 0-100% dengan masing-masing indikator 75% dengan pertimbangan : kompetensi dasar, tingkat kemampuan peserta didik, dan kemampuan daya dukung masing-masing, dengan kriteria penilaian yaitu baik sekali (A) 90-100, baik (B) 70-89, cukup (C) 50-69, kurang (D) 30-49, dan kurang sekali (E) < 30 (Kurikulum jurusan Kriya Keramik kelas XII).

Penilaian pada masing-masing peserta didik berdasarkan pengamatan pembimbing pada saat proses pembelajaran yang meliputi aspek-aspek kemampuan setiap peserta didik seperti kemampuan mengenai pengertian putar miring, memahami alat dan bahan yang digunakan, dan mempraktikkan teori yang didapat kedalam proses pembentukan mangkok dengan teknik putar miring dari proses awal hingga akhir dan kinerja setiap peserta didik sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan. Nilai ketuntasan setiap peserta didik merupakan akumulasi nilai materi dan nilai praktik pembelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada setiap peserta didik.

4. Analisis Karya pada Pembelajaran Putar Miring

a. Analisis Karya Peserta Didik pada Pembelajaran Putar Miring

1) Analisis Karya Ari Dwi Susilo

Ari Dwi Susilo merupakan peserta didik laki-laki yang berasal dari Klaten. Lahir pada tanggal 9 April 1999, sehingga pada tahun ini berumur 18 tahun

dengan pendidikan terakhir adalah SMP. Ari merupakan anak yang disiplin dan sopan dalam berkarya di bandingkan dengan teman lelaki yang lainnya. Selain itu Ari adalah peserta didik yang cekatan karena tugas yang diberikan selalu dikerjakan tepat pada waktunya. Ari tipe peserta didik yang supel dan mudah bergaul dengan teman yang lainnya.

Mangkok dengan ukuran 10cm dan diameter 15 yang dibuat oleh Ari dinilai baik oleh pembimbing. Mangkok yang dibuat oleh Ari menggunakan teknik putar miring. Hasil karya yang dibuat oleh Ari terlihat rapi tetapi memang ketepatan ukuran yang diinginkan oleh pembimbing tidak berhasil diperoleh oleh Ari. Ari membuat karya mangkok lebih kecil dari apa yang diharapkan oleh pembimbing. Tetapi Ari patut diacungi jempol karena tugas yang diberikan oleh pembimbing dapat dikerjakan tepat waktu dan dapat dikerjakan dengan baik. kendala yang menjadi hambatan Ari dalam proses pembuatan mangkok dengan teknik putar miring ialah dalam saat proses centering atau mlotot karena pada proses mlotot Ari belum bisa memusatkan tanah diputar miring dengan baik, jadi dalam pembuatan karyanya diperlukan kesabaran yang lebih agar mampu membuat mangkok dengan baik.



**Gambar XXXVII. Mangkok hasil karya Ari.
(Dokumentasi Riska Aprilia, 2018)**

2) Analisis Karya Muhammad Isa

Muhammad Isa merupakan peserta didik laki-laki yang berasal dari Klaten, Isa lahir pada tanggal 2 Juli 2000 dan pada tahun ini berusia 17 tahun. Pendidikan terakhir Isa adalah SMP. Isa merupakan anak yang terampil dalam membuat karya. Isa dilahirkan di keluarga yang menggeluti bidang keramik di desa Pagerjurang. Dengan adanya lingkungan yang sudah mahir dibidang keramik Isa mampu membuat karya dengan baik dibanding teman –temannya. Terbukti Isa salah satu peserta didik yang mendapat nilai yang paling tinggi dikelasnya untuk mata pelajaran praktek. Isa peserta didik yang supel dan tidak sombong. Isa selalu mengajarkan teman-temannya yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran di bengkel Kriya Keramik.

Karya mangkok dengan ukuran 10cm dan diameter 15 yang dibuat oleh Isa dinilai baik oleh pembimbing. Mangkok yang dibuat oleh Isa menggunakan teknik putar miring. Hasil karya yang dibuat oleh Isa terlihat sangat rapi dan Isa membuat dengan ketepatan ukuran yang diinginkan oleh pembimbing. Isa

membuat mangkok dengan ukuran persis seperti yang diinginkan oleh pembimbing karena Isa memperhitungkan susut kering saat proses pengeringan dan apabila yang lain tidak memperhitungkan susut keringnya. Isa menjadi peserta didik yang mendapatkan nilai yang bagus dibanding dengan teman-temannya. Kendala yang menjadi hambatan Isa yaitu dalam proses *mbubut* karena pada saat *mbubut* dibutuhkan karya yang pas ada di tengah-tengah dan sedangkan posisi putar yang miring dalam menempatkan titik pusat pada putar agak sedikit membuat Isa merasa kesulitan dan sering kali Isa mengulang proses pembuatan mangkok karena proses *mbubut* yang gagal.



Gambar XXXVIII. Mangkok hasil karya Isa.

(Dokumentasi Riska Aprilia, 2018)

3) Analisis Karya Novi Srisaktini

Novi Sri Saktini merupakan peserta didik perempuan yang berasal dari Klaten, Novi lahir pada tanggal 21 Oktober 1999 dan pada tahun ini berusia 18 tahun. Pendidikan terakhir Novi adalah SMP. Novi merupakan peserta didik yang pandai dan pendiam. Novi selalu mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik

dan cepat. Novi merupakan siswa teladan dibanding dengan yang lainnya. Nilai akademik dan non akademik yang diperoleh Novi unggul dibanding teman-temannya. Novi mudah bergaul dengan siapa saja tetapi dia lebih suka diam di bandingkan bergabung dengan teman-temannya.

Karya mangkok dengan ukuran 10cm dan diameter 15 yang dibuat oleh Novi dinilai baik oleh pembimbing. Mangkok yang dibuat oleh Novi menggunakan teknik putar miring. Hasil karya yang dibuat oleh Novi terlihat rapi dan tetapi Novi membuat karya mangkok hampir seperti ukuran yang diinginkan oleh peserta didik. Karya yang dibuat oleh Novi tidak mengukur susut kering tanah tetapi Novi hanya mengukur saat masih basah. Oleh karena itu ukuran yang diinginkan tidak tercapai. Tetapi karya yang dibuat Novi patut diacungi jempol karena Novi dapat menyelesaikan karya mangkok dengan tepat waktu. . Kendala yang menjadi hambatan Novi yaitu tidak terbiasa menggunakan putar miring, jadi Novi merasa aneh menggunakannya dan dirasa kurang nyaman dalam proses pembuatan mangkok dengan alat putar miring.



Gambar XXXIX. Mangkok hasil karya Novi.

(Dokumentasi Riska Aprilia,2018)

4) Analisis Karya Purwanti

Purwanti merupakan peserta didik perempuan yang berasal dari Klaten, Novi lahir pada tanggal 2 Juni 2000 dan pada tahun ini berusia 17 tahun. Pendidikan terakhir Purwanti adalah SMP. Purwanti merupakan peserta didik yang mudah bergaul dan sedikit banyak bicara. Purwanti merupakan peserta didik yang kurang focus pada pembelajaran. Sebetulnya Purwanti mampu tetapi Purwanti kurang serius dalam pembelajaran, jadi setiap hasil yang diperoleh oleh Purwanti kurang memuaskan. Tetapi Purwanti peserta didik yang menyenangkan dan humoris. Purwanti selalu menghibur teman-temanya.

Karya mangkok dengan ukuran 10cm dan diameter 15 yang dibuat oleh Purwanti dinilai kurang baik oleh pembimbing. Mangkok yang dibuat oleh Purwanti menggunakan teknik putar miring. Hasil karya yang dibuat oleh Purwanti terlihat kurang rapi karena bentuk yang dibuat oleh Purwanti kurang membentuk mangkok. Purwanti kurang serius dalam menjalankan karya mangkok dengan baik. ukuran yang dibuat oleh Purwanti lebih kecil dari apa yang diinginkan oleh pembimbing. Tetapi purwanti sudah melakukan tugas dengan baik.



Gambar XL. Mangkok hasil karya Purwanti.
(Dokumentasi Riska Aprilia, 2018)

5) Analisis Karya Dinda Pusvitasari

Dinda merupakan peserta didik perempuan yang berasal dari Klaten, Dinda lahir pada tanggal 19 Oktober 1999 dan pada tahun ini berusia 18 tahun. Pendidikan terakhir Dinda adalah SMP. Dinda merupakan peserta didik yang mudah bergaul dan sedikit banyak bicara. Dinda merupakan peserta didik yang kurang fokus pada pembelajaran. Tetapi Dian unggul pada pembelajaran praktek. Walaupun Dinda tidak mengikuti pembelajaran dengan baik tetapi Dinda mampu mengerjakan karya mangkok dengan baik. Dinda merupakan siswa yang lucu dan menyenangkan.

Karya mangkok dengan ukuran 10cm dan diameter 15 yang dibuat oleh Dinda dinilai baik oleh pembimbing. Mangkok yang dibuat oleh Dinda menggunakan teknik putar miring. Hasil karya yang dibuat oleh Dinda terlihat rapi an bagus. Ketepatan ukuran karya yang dibuat Dinda juga sesuai dengan apa

yang diinginkan oleh pembimbing. Tetapi dengan sikap yang dilakukan Dinda saat pembelajaran kurang baik, menjadi perbandingan pembimbing dalam memberikan penilaian kepada Dinda. Tetapi karya Dinda bagus di banding teman yang lainnya.



Gambar XLI. Mangkok hasil karya Dinda.
(Dokumentasi Riska Aprilia, 2018)

b. Penilaian Pembelajaran Mulok Putar Miring

Berdasarkan hasil karya yang sudah dibuat oleh masing-masing peserta didik, evaluasi pada pembelajaran putar miring dilakukan oleh pembimbing dilakukan dengan cara tes tertulis dan tidak tertulis baik pada materi teori atau praktik. Evaluasi juga dilakukan dengan pengamatan pada saat proses pembelajaran seperti kemampuan mengenal putar miring, mengenal peralatan dan bahan yang digunakan, kemampuan mempratikkan cara menggunakan peralatan dan bahan-bahan dengan cara mengaplikasikan ta mulai dari hap dalam membuat mangkok dengan putar miring mulai dari menguli, *mengeplok*, *mlotot*, *ngurat*, *natap*, dan *mbubut*. Selain aspek teori dan praktiknya pembimbing juga

menilainya bagaimana inisiatif kerja masing-masing peserta didik, kerjasama dalam melaksanakan tugas antar peserta didik, dapat menerima intruksiapa tidak, bagaimana kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, bagaimana keselamatan kerja dan bagaimana kualitas kerja pada setiap peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis karya dan evaluasi pada setiap peserta didik pada kelas pembelajaran putar miring di Jurusan Kriya Keramik, hampir semua peserta didik menguasai konsep materi putar miring cukup baik begitu juga dengan penguasaan pada proses pembuatan mangkok dengan putar miring mulai dari menguli, *ngeplok*, *milotot*, *ngurat*, *natap*, dan *mbubut*. Hal ini bisa terlihat nilai yang diperoleh masing-masing peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh Sekolah baik dari aspek kemampuan teori dan aspek kemampuan praktik. Berikut penilaian terhadap aspek kemampuan teori dan aspek kemampuan praktik peserta didik mata pelajaran mulok putar miring di jurusan kriya keramik disajikan pada tabel 10 berikut:

Tabel 11: Penilaian Peserta Didik pada Mata Pelajaran Mulok Putar Miring

NO	NAMA	KKM	NILAI TEORI	NILAI PRAKTIK	NILAI AKHIR	KET
1	Muhaamad Vauzi Abdul Karim	75	76	90	83	Tuntas
2	Mulyani	75	78	88	83	Tuntas
3	Niko Deni Kusuma	75	75	90	82	Tuntas
4	Novi Sri	75	94	89	91	Tuntas

	Saktini					
5	Pardiyana	75	77	90	83	Tuntas
6	Purwanti	75	77	80	78	Tuntas
7	Raka Aji Prasetyo	75	75	88	81	Tuntas
8	Rinda Prihatiningsih	75	91	89	90	Tuntas
9	Satria M Sandi	75	75	88	81	Tuntas
10	Shafa Annas R	75	87	89	88	Tuntas
11	Sofyan Subiyanto	75	77	87	82	Tuntas
12	Wahyu Setyawan	75	93	90	91	Tuntas
13	Agus Triyanto	75	91	95	93	Tuntas
14	Andika Bayu Saputra	75	86	88	87	Tuntas
15	Andri Harjanto	75	87	89	88	Tuntas
16	Ari Dwi Susilo	75	90	80	85	Tuntas
17	Arjuna	75	92	93	92	Tuntas
18	Decky Indrayanto	75	88	90	89	Tuntas
19	Device Jihan Kamajaya	75	95	89	92	Tuntas
20	Dickey Chandra Ardhinata	75	88	90	89	Tuntas
21	Dimas Agus Setya Budi	75	83	89	86	Tuntas

22	Dinda Pusvitasari	75	80	90	85	Tuntas
23	Heri Prihatin	75	78	93	85	Tuntas
24	Ibnuul Angga Pratama	75	75	90	82	Tuntas
25	Ilham Adi Prasetyo	75	75	90	82	Tuntas
26	Irvan Dwi Cahyadi	75	77	90	83	Tuntas
27	Muhammad Ibnudin	75	75	89	82	Tuntas
28	Muhammad Isa	75	91	95	93	Tuntas
29	Mustofa Tri Rohadi	75	91	88	89	Tuntas
30	Riky Eka Pratama	75	92	88	90	Tuntas
31	Rizki Wahita	75	91	88	89	Tuntas
32	Sintia Widyastuti	75	88	89	88	Tuntas
33	Yazlinda Aulia Maharani	75	91	89	90	Tuntas
34	Yoni Hayu Timuran	75	75	89	82	Tuntas
35	Yunita Ika Permatasari	75	92	89	90	Tuntas

5. Kendala yang dihadapi pada Proses Pembelajaran Mulok Putar Miring

Dalam pelaksanaan pembelajaran putar miring di SMK N 1 ROTA Bayat ada beberapa faktor kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu faktor peserta didik, faktor bahan ajar, dan faktor sarana dan prasarana.

a. Faktor Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran mulok putar miring ada beberapa yang menjadi kendala terutama faktor dari peserta didik seperti, kendala yang dihadapi di saat proses pembelajaran khususnya pada saat praktik yaitu pada saat proses memutar dengan putar miring ada beberapa anak yang tidak mampu memutar karena belum terbiasanya menggunakan alat putar miring, hal ini karena beberapa dari mereka terbiasa diajar dengan mencontoh apa yang dilakukan oleh pembimbing. Sehingga pembimbing selalu membantu dan mendampingi setiap peserta didik dalam proses memutar tetapi peserta didik diharapkan saling membantu antar team agar peserta didik bisa memutar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Kendala lain pada saat tali putar miring yang digunakan untuk mengayuh lepas dari alat. Tali yang ada diputar miring akan lepas ketika terkena air karena tali tersebut akan licin dan tidak bisa di melekat pada alat. Tetapi kendala itu bisa diatasi dengan memberikan pasir ke tali/*dadung* yang digunakan dan membenahi posisi tali ke alat putar miring agar bisa di ayuh kembali.

b. Faktor Bahan Ajar

Bahan ajar dalam proses pembelajaran adalah sesuatu yang sangat penting. Bahan ajar adalah materi yang akan disampaikan oleh pembimbing kepada

peserta didik untuk menunjang pengetahuan peserta didik. Kendala yang dihadapi selain faktor peserta didik yaitu faktor bahan ajar. Menurut Bapak Moch. Nasir Widyanto (guru pembimbing) bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran putar miring sangat sulit ditemukan. Jarangnya buku yang membahas tentang putar miring dan literatur yang menjelaskan tentang putar miring. Tetapi guru/pembimbing tetap memberikan materi tentang putar miring sesuai dengan apa yang dimengerti dan diberikan oleh konsultan kurikulum Chitaru Kawasaki yang mana telah memberikan saran agar putar miring dijadikan sebagai pembelajaran muatan lokal.

c. Faktor Sarana Prasarana

Faktor sarana prasarana sangatlah menghambat proses pembelajaran. Sarana prasarana yang kurang membuat pembimbing harus mengubah strategi pembelajaran agar semua peserta didik mampu membuat tugas yang diberikan oleh guru. Alat putar miring yang ada di bengkel jurusan Kriya Keramik terdapat 20 unit alat putar miring. Tetapi alat yang bisa digunakan hanya 10 unit putar miring dengan 35 peserta didik disetiap kelasnya. Dengan kurangnya alat lalu pembimbing membuat kelompok dibagi menjadi 10 kelompok. 1 kelompok diberikan satu alat. Adanya kelompok diharapkan peserta didik dapat saling membantu antar peserta didik dan dapat memutar dengan baik. Alat putar miring memang sangat ringkih dalam perawatannya karena bahan yang digunakan untuk membuat alat putar miring dibuat dengan bahan yang ada disekitar dan keawetannya juga tidak seperti yang berasal dari besi. Maka dari itu putar miring yang ada disekolah banyak yang tidak dapat digunakan.

6. Perbedaan Antara Karya Menggunakan Teknik Putar Tegak dengan Karya Menggunakan Teknik Putar Miring.

Teknik putar miring dengan teknik putar tegak memang sekilas hampir sama dari segi proses, hasil karya, serta penggunaan alat putar. Teknik putar tegak terbuat dari bahan besi yang lebih awet dan simple dalam penggunaannya. Sedangkan teknik putar miring terbuat dari bahan kayu yang ada di sekitar yang relative lebih kurang awet karena bertambah usianya akan lapuk. Dengan beberapa kesamaan yang dihasilkan dari putar miring dan putar tegak, terdapat perbedaan hasil karya yang dihasilkan oleh teknik putar tegak dan teknik putar miring. Memang sejatinya pembuatan karya dengan menggunakan teknik putar miring dan teknik putar tegak sukar untuk dibedakan. Namun terdapat perbedaan saat pembuatan karya antara lain yang paling sering ditemui yaitu teknik putar miring dapat menghasilkan karya yang lebih tipis dibanding teknik putar tegak karena penggunaan tanah yang efisien dapat menghasilkan karya lebih tipis. Pembentukan dengan teknik putar miring hanya bisa dibentuk dengan maksimal ukuran 30cm sedangkan putar tegak bisa membuat karya hingga mencapai 50cm karena posisi putar yang miring akan menyebabkan benda yang dibuat akan *ambruk* bila dipaksa membuat dengan ukuran yang lebih tinggi. Karya yang dibuat dengan teknik putar miring memerlukan efisien bahan karena benda yang dibuat tipis.

Perbedaan selanjutnya yaitu perbedaan teknik putar tegak dan teknik putar miring yaitu cara mengoperasikan kedua teknik tersebut adalah teknik putar miring dilakukan dengan cara duduk yang miring mengikuti bentuk alat yang

sudah dirancang dengan duduk yang miring, karena dahulu teknik putar miring yang mengoperasikan kaum wanita yang menggunakan jarit dan dengan pakaian tersebut kaum wanita tidak bisa duduk dengan posisi tegak tetapi kaki harus miring agar jarit tidak menyingkap ke atas. Tetapi apabila teknik putar tegak dioperasikan dengan duduk yang tegak karena putar tegak dirancang untuk wanita dan pria bisa menggunakan teknik ini. Teknik ini dibuat dengan transformasi kehidupan masa kini yang relative jarang menggunakan jarit dan pakaian yang beda dengan zaman dahulu.

Dengan data yang ada dapat disimpulkan bahwa terdapat positif dan negatif dalam pembuatan karya keramik dengan teknik putar miring dan putar tegak. Untuk itu dalam pemilihan alat diharapkan untuk melihat kebutuhan yang akan dicapai agar apa yang diinginkan berhasil dengan baik. Kedua teknik tersebut memang menjadi alat pembentukan keramik yang paling sulit dipelajari oleh peserta didik karena teknik tersebut harus memiliki kemampuan yang baik beda dengan teknik pembentukan yang lain. Tetapi dalam dunia industri biasanya menggunakan teknik putar tegak karena alat yang awet serta perawatan nya yang mudah serta dapat membuat karya dengan ukuran yang besar. Tetapi untuk pengrajin yang terdapat di dusun Pagerjuran tetap menggunakan teknik putar miring karena kemampuan yang mereka miliki hanya itu dan yang paling penting mereka dapat memiliki alat putar miring dengan mudah dan murah dibanding dengan putar tegak yang harganya lebih mahal.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran Mulok Putar Miring di SMK N 1 ROTA

Bayat

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat diverifikasikan bahwa perencanaan pembelajaran putar miring di SMK N 1 ROTA Bayat memiliki perencanaan yang baik, mulai dari perencanaan silabus dan perencanaan RPP. Silabus yang dibuat dan digunakan oleh guru pembimbing yang berisi tentang identitas pembelajaran, standart kompetensi, komponen pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu serta bahan ajar di rancang dengan baik oleh guru pembimbing. Tetapi dalam penerapannya guru pembimbing masih kesulitan dalam proses pembuatan perencanaan pemebelajaran. Dalam proses pembuatan indikator pembelajaran guru pembimbing belum menggunakan kata operasional dengan baik seperti “mengenal hasil produk dengan teknik putar miring”. Kata mengenal bisa diganti menggunakan kata mendeskripsikan hasil produk dengan teknik putar miring.

Materi pembelajaran yang dirancang oleh guru pembimbing sudah dibuat dengan baik dan bisa mencakup tujuan pembelajaran yang dibuat. Materi tentang teknik putar miring dibuat dengan mengacu kurikulum pembelajaran di SMK N 1 ROTA Bayat. Materi yang diberikan guru pembimbing yaitu materi dasar tentang putaran miring dimana mengingat alokasi waktu yang singkat.

Bahan ajar yang dirancang oleh guru pembimbing sudah sangat baik dan sangat jelas diterima oleh peserta didik. Guru pembimbing menceritakan bahwa

mendapatkan literature atau sumber bahan ajar dalam materi putar miring sangatlah sulit dan belum ada literature yang valid tentang putaran miring. Tetapi guru pembimbing semaksimal mungkin memberikan bahan ajar tentang putar miring yang sesuai dengan literature serta penjelasan dari pengrajin dari Pagerjuran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Mulok Putar Miring di SMK N 1 ROTA Bayat

Pelaksanaan pembelajaran mulok putar miring sebagai wujud merealisasikan peserta didik dalam pencapaian kompetensi dasar dan seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran mulok putar miring dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan berisi tentang apersepsi dan motivasi. Apersepsi adalah pengkondisian peserta didik hingga tenang dan dilanjutkan oleh berdoa. Apersepsi adalah pengantar awal sebelum memasuki pembelajaran inti. Dalam proses apersepsi guru pembimbing sudah melakukan dengan baik. Guru pembimbing mudah memusatkan perhatian peserta didik dan selanjutnya memimpin untuk berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing peserta didik. Setelah berdoa guru pembimbing juga memberikan penguatan dan motivasi guna memberikan semangat kepada peserta didik agar peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh.

Kegiatan inti adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kompetensi. Dalam kegiatan inti pembimbing menyiapkan berbagai strategi, metode, media pembelajaran, serta sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pembimbing adalah metode ceramah,

dokumentasi, dan penugasan. Dalam metode ini sudah tepat untuk peserta didik sesuai dengan kurikulum pembelajaran KTSP. Media pembelajaran yang digunakan guru pembimbing adalah LCD proyektor dan papan tulis. Keputusan penggunaan media tersebut sangat cocok mengingat pembelajaran putar miring terdapat demonstrasi penggunaan alat yang bisa dijelaskan dengan LCD proyektor. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran putar miring sangat terbatas dan peserta didik dibuat berkelompok agar peserta didik dapat memutar secara bergantian. Tetapi dengan keterbatasan tersebut guru pembimbing dapat membenahi alat putar miring yang rusak agar peserta didik dapat mengoperasikan tanpa berkelompok.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri sebuah pembelajaran. Kegiatan penutup pada pembelajaran dilakukan dengan penilaian atau evaluasi, kesimpulan dan tindak lanjut pasca pembelajaran. Guru pembimbing sudah melakukan dengan baik. Dalam mengakhiri pembelajaran guru pembimbing selalu mengevaluasi kinerja peserta didik dengan menanyakan apakah ada hambatan, ada yang belum selesai, dan lain sebagainya. Guru pembimbing juga menerangkan tugas untuk tatap muka selanjutnya dan tidak lupa untuk mengakhiri pembelajaran guru memberikan salam kepada peserta didik.

3. Evaluasi Pembelajaran Mulok Keterampilan Putar Miring

Evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan pertimbangan tertentu. Penilaian yang dilakukan oleh guru pembimbing adalah menggunakan instrument penilaian

produk dan proses. Penilaian yang dilakukan oleh guru pembimbing sudah baik karena guru pembimbing menilai karya peserta didik tidak hanya hasil akhir karya yang dibuat, melainkan menilai proses dan sikap dalam pembelajaran. Semua itu menjadi pertimbangan hasil penilaian karya peserta didik. Dalam penilaian peserta didik dari segi praktik dan teori dapat disimpulkan bahwa peserta didik perempuan memiliki nilai teori lebih tinggi dibanding peserta didik laki-laki dan memiliki nilai praktik lebih rendah dibanding laki-laki. Namun peserta didik laki-laki memiliki nilai praktik lebih tinggi dibanding perempuan terbukti dengan adanya nilai praktik peserta didik laki-laki memiliki nilai rata-rata pas tetapi peserta didik laki-laki memiliki karya atau nilai praktik lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik perempuan.

4. Analisis Karya Pada Pembelajaran Mulok Putar Miring

Berdasarkan analisis karya yang dilakukan oleh guru pembimbing, dapat disimpulkan bahwa analisis karya yang dilakukan guru pembimbing sudah baik. Namun lebih baik bila dalam analisis karya peserta didik disampaikan kepada peserta didik agar peserta didik mampu merubah sikap yang buruk menjadi lebih baik. Terkadang peserta didik hanya menganggap bahwa tingkah laku tidak dijadikan pertimbangan dalam proses penilaian tetapi faktanya sikap peserta didik sangat menentukan prestasi peserta didik. Untuk itu penting nya penyampaian analisis karya kepada setiap peserta didik agar menjadi pertimbangan peserta didik dalam membuat karya saat pembelajaran.

Berdasarkan analisis karya peserta didik bahwa karya peserta didik relative banyak yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Ukuran yang dibuat

banyak yang lebih kecil dari yang diharapkan. Karena pada dasarnya peserta didik masih kesulitan dalam memutar dengan menggunakan alat putar miring. Dalam proses *mbubut* peserta didik banyak yang menggunakan teknik tambal karena mangkok yang dibuat relative tipis agar menghindari karya mangkok *bolong*/berlubang. Pada dasarnya *mbubut* secara ditambal atau dikurangi memang selera orang yang membuat tetapi lebih baiknya bahwa *mbubut* kaki karya menyesuaikan dengan kondisi karya, karena *mbubut* adalah hal terpenting dalam keberhasilan membuat karya dalam teknik putar miring.

5. Kendala Yang Dihadapi Pada Proses Pembelajaran Mulok Putar Miring

Kendala yang ada dalam pembelajaran putar miring yang disampaikan oleh guru pembimbing sebenarnya bukan kendala yang berat untuk dihadapi dalam pembelajaran. Kendala tersebut dapat diatasi dengan baik oleh guru pembimbing dan hingga saat ini pembelajaran putar miring dapat dilakukan dengan baik oleh peserta didik serta guru pembimbing.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang *Pembelajaran Kriya Keramik dengan Teknik Putar Miring di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah* dapat disimpulkan bahwa pembelajaran putar miring terdiri dari berbagai tahapan pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan analisis karya, perbedaan hasil karya yang dihasilkan dari putar miring dan putar tegak serta kendala-kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Mulok Putar Miring

Pembelajaran putar miring di jurusan Kriya Keramik di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah dimulai dengan membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan masing-masing standar kompetensi dan kompetensi berdasarkan acuan kurikulum. Penentuan materi pembelajaran, metode pembelajaran serta alokasi waktu pembelajaran juga disesuaikan dengan kondisi lembaga sekolah, kondisi peserta didik, dan kondisi yang ada di sekitar lembaga sekolah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Mulok Putar Miring

Proses pembelajaran putar miring melalui beberapa tahap, yang pertama pemberian materi teori tentang putar miring, yang kedua pelaksanaan pembuatan mangkok dengan ketepatan 10cm dan diameter 15cm dengan teknik putar miring.

Peserta didik yang tergabung dalam kelas mulok putar miring berjumlah 35 siswa dalam satu kelas. Dalam proses pembelajaran pembimbing menyiapkan berbagai strategi, metode, media pembelajaran serta sarana prasarana pembelajaran untuk penunjang kegiatan belajar mengajar. Pada saat proses pembuatan mangkok dengan teknik putar miring sebagian dari peserta didik sudah mampu melaksanakan tugas dengan baik seperti dapat menguli dengan baik, dapat *mengeplok*, *milotot*, *ngurat*, *natap* serta *mbubut/trimming* dengan baik. siswa juga mampu saling membantu antar satu kelompok dalam proses memutar dengan putar miring.

3. Evaluasi Pembelajaran Mulok Putar Miring

Evaluasi pembelajaran putar miring merupakan kegiatan yang dilakukan pembimbing untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai materi teori serta praktiknya yang telah diajarkan. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh pembimbing, semua peserta didik yang mengikuti pembelajaran mulok putar miring hampir semua menguasai materi putar miring dan menguasai proses membentuk karya dengan teknik putar miring. Hal ini terlihat dari hasil skor nilai yang diperoleh masing-masing peserta didik pada mata pelajaran mulok putar miring yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (70).

4. Analisis Karya Pembelajaran Mulok Putar Miring

Hasil karya peserta didik pada mata pelajaran mulok putar miring berupa mangkok dengan ketepatan ukuran 10cm dan diameter 15cm dengan teknik putar

miring. Setiap peserta didik membuat 1 karya dengan desain yang sudah dibuat sebelumnya sesuai dengan kreatifitas peserta didik masing-masing. Kualitas mangkok yang dihasilkan sudah cukup bagus untuk ukuran siswa kelas XII yang mana peserta didik belum pernah menggunakan alat putar miring untuk membuat karya keramik. Karya yang dihasilkan tidak terlalu dengan karya pengrajin tetapi perbedaannya peserta didik masih begitu lama membuat karya dengan putar miring karena belum terbiasa.

5. Kendala yang dihadapi pada Proses Pembelajaran Mulok Putar Miring

Dalam pelaksanaan pembelajaran putar miring ada beberapa faktor kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu faktor peserta didik dan faktor bahan ajar, serta faktor sarana prasarana.

B. Saran

Dari uraian hasil penelitian, peneliti bermaksud untuk memberikan saran terhadap pembelajaran putar miring di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan. Adapun saran yang ingin disampaikan oleh peneliti adalah:

1. Peserta didik hendaknya untuk lebih intensif belajar di pengrajin untuk belajar mengenai proses putar miring mengingat alokasi pembelajaran disekolah sangat minim.
2. Lembaga sekolah hendaknya memperbaiki unit putar miring yang rusak agar dapat digunakan untuk pembelajaran mengingat ada 10 unit alat putar miring

yang rusak dan bisa menyediakan tambahan alat putar miring agar siswa dapat memegang atau mengoperasikan 1 anak 1 putar miring.

3. Harapan peneliti muatan lokal putar miring ini jangan sampai vacum atau tidak diajarkan kepada peserta didik karena mengingat pengrajin yang bisa mengoperasikan alat putar miring semakin habis dimakan waktu. Peneliti berharap ada peserta didik yang bisa mengembangkan dan melestarikan putar miring agar tetap eksis dan menjadi keunikan timbulnya SMK N 1 ROTA Bayat.
4. Pembimbing hendaknya memberikan pengetahuan materi secara detail agar peserta didik paham apa hakikatnya putar miring. Pembimbing bisa mencari bahan ajar di perpustakaan atau mencari journal yang menjelaskan materi tentang putar miring supaya pengetahuan peserta didik semakin kaya akan ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amboro, Joko Lulut. 2011. *Inovasi Desain Kerajinan Gerabah Bayat di Desa Pagerjurang, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah*. Yogyakarta. Institut Seni Indonesia.
- Arifin, Zainal. 2014. *Media Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Kharisma Putra Utama Offset.
- Astuti, Ambar. 2008. *Keramik Ilmu dan Proses Pembuatannya*. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia.
- Budiyanto, Wahyu Gatot. 2008. *Kriya Keramik Untuk SMK jilid 2*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Budiyanto, Wahyu Gatot. 2008. *Kriya Keramik Untuk SMK jilid 3*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamal. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Fattah, Nanang. 2013. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Gautama, Nia. 2011. *Keramik Untuk Hobi dan Karir*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif* (edisi revisi). Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamruri. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Insan Mandiri.
- Hartomo, Anion J. 1994. *Mengenal Keramik Canggih*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hoge, Elisabeth dan Jane Horn. 1986. *Keramik Lengkap dengan Teknik dan Perancangannya*. Semarang : Effhar Offset.

- Kawasaki, Chitaru. Tanpa Tahun. *Solo Visual Art Exhibition Knot, Connecting, and String Playing*.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. *Dasar-Dasar Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*. Bandung : Alfabeta.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Gava Media
- Pantjastuti, Sri Rerani dan Agus Haryanto. 2008. *Komite Sekolah Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*. Yogyakarta : Hikayat Publishing.
- Parwanti, Dini Cakarta. 2012. *Teknik Putar Miring dan Perkembangan Keramik Bayat Klaten*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Prastowo, Andi. 2014. *Memahami Metode-Metode Penelitian : Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta : Ar-Ruzz.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Kalam Mulia
- Raharjo, Timbul. 2009. *Historitas Desa Gerabah Kasongan*. Yogyakarta : Kanisius
- Sambudi. 2004. *Membuat Keramik Biscuit : Absolut*.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soesilo, Soekaeri dan R. Soemarto. 1987. *Keramik Indonesia*. Jakarta : Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2013. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

- Suharsaputra, Uhar. 2102. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung : Refika Aditama.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R and D)*. Bandung : Alfabeta
- Sukardi. 2015. *Evaluasi Pendidikan : Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta : UNY Press.
- Susilo, Muhammad Joko. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan : Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Tirtaraharja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Triyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Wahyuningsih, Novita.(2013). *Keberadaan Artefak Gerabah di Desa Melikan*. Jurnal ISI. Vol. 8 No. 2.hlm 197-211.
- Yustana, Prima.(2014). *Bayat Ceramics Esthetic, Form, and Function*. Jurnal ISI. Vol.6 No. 1.hlm. 14-32.
- Yumarta, Yardini. 1986. *Keramik*. Bandung : Angkasa.

Internet :

Ardiansyah, Panggah. “ Bayat, Sang Pelestari Tradisi Putar Miring. Diunduh tanggal Selasa, 28 maret 2017.

[http:// m.kompasiana.com](http://m.kompasiana.com).

LAMPIRAN

Glosarium

Lampiran Foto

Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi Pedoman Observasi

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Transkrip Hasil Observasi

Transkrip Hasil Wawancara

Kurikulum SMK N 1 ROTA Bayat

Silabus Pembelajaran Mulok Putar Miring

RPP Pembelajaran Mulok Putar Miring

Daftar Nilai Pembelajaran Mulok Putar Miring

Kalender Akademik SMK N 1 ROTA Bayat

Surat Pernyataan Wawancara

Surat Izin Penelitian

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

GLOSARIUM

- Biscuit/bisque/ biscuit*** : Benda keramik hasil proses pembakaran pertama kali dengan suhu antara 800C–900C yang dimaksud untuk memperkeras badan keramik tetapi tidak mematangkan badan keramik agar dapat diglasir. Biskuit merupakan keramik yang dihasilkan belum cukup keras/kuat, porositas (daya serap terhadap air) masih tinggi.
- Bodi keramik** : Badan tanah liat atau campuran tanah liat dengan material lain yang diformulasikan khusus untuk membentuk benda keramik.
- Earthenware*** : Jenis tanah liat sekunder bakaran rendah (gerabah) yang umumnya dibakar pada suhu antara 600C-800C. Warna mentah tanah liatnya biasanya cenderung merah sampai coklat tua.
- Engobe*** : Suatu cairan atau *slip* tanah berwarna yang digunakan untuk melapisi permukaan benda keramik yang agak basah, sebagai alas atau dasar untuk dekorasi. Contoh: *engobe* dengan teknik lukis, *marbling* dll. Dahulu pengertiannya adalah campuran tanah liat encer (*slip*) yang digunakan untuk menutup seluruh permukaan benda keramik dengan tujuan menutup warna asli benda keramik.
- Finishing*** : Tahap akhir atau tahap penyelesaian dari suatu proses pembentukan benda keramik sesuai bentuk yang dikehendaki.
- Kneading*** : Proses penyiapan tanah liat plastis secara manual dengan cara meremas remas (menguli) untuk menghasilkan masa tanah liat plastis, *homogen*, halus, dan bebas dari gelembung udara sehingga siap dibentuk menjadi benda keramik.
- Plastisitas/*plasticity*** :Merupakan kualitas hubungan antara partikel tanah liat yang ditentukan oleh kandungan mineral dan kehalusan butiran tanah liat, plastisitas berfungsi sebagai pengikat proses pembentukan sehingga benda yang dibentuk tidak

akan mengalami keretakan/pecah atau berubah bentuk dan mempertahankan bentuk. Plastisitas dipengaruhi oleh jenis tanah, ukuran butir partikel tanah, keberadaan zat-zat organis.

FOTO LOKASI PENELITIAN



Gedung SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah



Bengkel Kriya Keramik di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten



Tempat Penyimpanan Karya Keramik Yang Belum Melakukan Proses Pembakaran



Tempat Memajang Karya Keramik Yang Sudah Jadi

FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN



Kegiatan Pembelajaran Teori Teknik Putar



Kegiatan Pembelajaran Mulok Putar Miring



Kegiatan Pembelajaran Putar Miring



**Foto Bersama Peserta Didik Kelas A Jurusan Kriya Keramik di SMK
N 1 ROTA Bayat, Klaten**

FOTO KEGIATAN WAWANCARA



**Kegiatan Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah di SMK N 1 ROTA
Bayat, Klaten**



Kegiatan Wawancara Dengan Guru Jurusan Kriya Keramik



**Kegiatan Wawancara Dengan Guru Pembimbing Mulok Teknik Putar Di
SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten**



**Kegiatan Wawancara Dengan Pengrajin Gerabah Di Desa
Pagerjurang, Wedi, Klaten**

INSTRUMEN PENELITIAN

Pengumpulan data penelitian kualitatif diperoleh dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian digunakan untuk membantu memperoleh data penelitian meliputi sebagai berikut:

A. Observasi

Observasi atau sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengetahui beberapa permasalahan diantaranya:

1. Persiapan pelaksanaan pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar miring di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar miring di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah.
3. Proses evaluasi pembelajaran keterampilan batik anak tunagrahita program bimbingan A di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita (BBRSBG) KARTINI Temanggung. kriya keramik dengan teknik putar miring di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah.

B. Pedoman wawancara

Wawancara dilakukan dengan Bapak Muhamad Qoiri, S.Pd., M.Pd (Kepala Sekolah SMK N 1 ROTA Bayat) Bapak Nanang Widyo Nugroho, S.Pd (Wakil kepala sekolah bidang kurikulum), Bapak Moch. Nasir Widyanto, S.Sn. (Guru pembimbing mata pelajaran teknik putar miring), Bapak Ristanto, S.Sn. (Guru Kriya Keramik), Bapak Suharno (Seniman teknik putar miring di desa Pagerjuran, Bayat), dan Ibu Sumarni (Pengrajin teknik putar miring). Permasalahan yang digali diantaranya:

1. Sejarah berdirinya SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah.

2. Sarana dan prasarana yang ada di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah.
3. Jumlah guru dan pegawai SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah.
4. Pengembangan kurikulum berbasis kurikulum bimbingan di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah.
5. Pengembangan program bimbingan di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah.
6. Pengembangan program pembelajaran di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah.
7. Tujuan pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar miring di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah.
8. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar miring di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah.
9. Kompetensi peserta didik pada pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar miring di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah.
10. Hasil karya peserta didik pada pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar miring di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah.

C. Dokumentasi

Pengambilan data atau dokumen yang diambil berupa:

1. Dokumentasi profil SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah.
2. Dokumentasi sarana dan prasarana SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah.
3. Dokumentasi kurikulum di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah.

4. Dokumentasi perangkat pembelajaran di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah.
5. Dokumentasi proses pelaksanaan pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar miring di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah.
6. Dokumentasi hasil karya pada pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar miring di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah.

KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal:

Waktu :

Lokasi :

Narasumber :

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN
1	Lokasi	
2	SDM	
3	Sarana sekolah	
4	Kegiatan belajar mengajar keterampilan kriya keramik dengan teknik putar miring di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah meliputi: a. Persiapan pelaksanaan pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar miring b. Materi pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar miring c. Media pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar miring d. Bahan dan alat kriya keramik dengan teknik putar miring e. Membuka pelajaran f. Proses pelaksanaan pembelajaran kriya	

	<p>keramik dengan teknik putar miring</p> <p>g. Strategi pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar miring</p> <p>h. Metode pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar miring</p> <p>i. Evaluasi pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar miring</p>	
5	<p>Sarana dan prasarana pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar miring</p> <p>a. Bengkel jurusan Kriya Keramik</p> <p>b. Perlengkapan teknik putar miring</p> <p>c. Ruang pameran</p>	
6	Hasil karya teknik putar miring	

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

Hari/Tanggal:

Waktu :

Lokasi :

Narasumber :

Jabatan :

A. Kisi-kisi pedoman wawancara untuk Kepala Sekolah SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah

1. Kapan SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten berdiri?
2. Bagaimana sejarah berdirinya SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten?
3. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten?
4. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten?
5. Berapa jumlah peserta didik, guru dan karyawan di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten?
6. Bagaimana profil guru dan karyawan di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten?
7. Bagaimana pengelompokan jabatan di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten?
8. Apa kurikulum yang digunakan di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten?
9. Bagaimana sistem pembagian kelas-kelas di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten dengan banyaknya peserta didik yang ada?
10. Bagaimana kelanjutan setelah lulus dari SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten?
11. Bagaimana tanggapan dan peran orang tua terhadap adanya sekolah SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten?

B. Kisi-kisi pedoman wawancara untuk Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.

1. Pembelajaran keterampilan/ mulok apa saja yang ada di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten ?
2. Apa tujuan diselenggarakannya pembelajaran keterampilan/ mulok di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten?
3. Bagaimana menentukan keterampilan dengan jurusan yang ada di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten?
4. Berapa jumlah pengajar di setiap kelas keterampilan/ mulok di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten?
5. Bagaimana kompetensi pengajar di setiap jurusan untuk mengampu keterampilan/mulok di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten?
6. Berapa alokasi waktu untuk pembelajaran keterampilan dalam satu semester?
7. Apa ada keterampilan yang diunggulkan di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten? jika ada keterampilan apa yang diunggulkan?
8. Apa kendala yang dihadapi di masing-masing keterampilan selama pembelajaran berlangsung?
9. Bagaimana hasil karya peserta didik pada pembelajaran keterampilan?
10. Bagaimana kelanjutan hasil karya peserta didik setelah selesai pembelajaran?

C. Kisi-kisi pedoman wawancara Guru atau pembimbing kriya keramik dengan teknik putar miring di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten

1. Sejak kapan bapak mengajar kriya keramik khusus nya tentang putar miring di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten?
2. Berapa jumlah peserta didik yang diajar di setiap kelas pada saat proses belajar mengajar teknik putar miring?
3. Apakah pembelajaran teknik putar miring sesuai dengan kurikulum yang ada di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten?
4. Bagaimana potensi peserta didik dengan adanya keterampilan/mulok teknik putar miring di jurusan Kriya Keramik di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten?
5. Apakah melalui keinginan peserta didik apa sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik munculnya teknik putar miring ini?
6. Bagaimana cara menyusun perencanaan pembelajaran teknik putar miring di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten?
7. Apa saja materi yang diajarkan pada kelas kriya keramik dengan teknik putar miring di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten?
8. Bagaimana strategi dan metode pembelajaran pada pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar miring di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten?
9. Apa saja media yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar miring di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten?
10. Bagaimana kompetensi setiap peserta didik pada mata pelajaran keterampilan teknik putar miring?

11. Berapa lama peserta didik mampu membuat karya dengan teknik putar miring secara mandiri selama proses bimbingan?
12. Berapa alokasi waktu untuk pembelajaran teknik putar miring dalam satu semester?
13. Apa saja karya atau produk yang dihasilkan pada pembelajaran teknik putar miring?
14. Bagaimana kelanjutan karya atau produk yang dihasilkan oleh peserta didik?
15. Bagaimana perbedaan hasil karya menggunakan teknik putar miring dengan teknik putar tegak ?
16. Bagaimana cara melihat perkembangan peserta didik di pembelajaran teknik putar miring ini?
17. Kendala apa saja dihadapi selama proses pembelajaran teknik putar miring?
18. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran teknik putar miring?
19. Bagaimana kriteria penilaian yang dijadikan tolak ukur untuk menilai peserta didik?

D. Kisi-kisi pedoman wawancara Seniman Keramik di desa Pagerjurang, Bayat, Klaten

1. Bagaimana sejarah tentang putar miring menurut Bapak Suharno?
2. Sejak kapan putar miring dijadikan alat untuk pembuatan gerabah di desa Pagerjurang, Bayat, Klaten?
3. Terbuat dari apakah putar miring yang digunakan oleh masyarakat Pagerjurang untuk membuat gerabah ?

4. Mengapa masyarakat memilih menggunakan alat putar miring dibanding dengan menggunakan putar tegak ?
5. Karya apa saja yang dapat dibuat dengan teknik putar miring?
6. Dalam sehari pengrajin biasanya dapat berapa karya menggunakan teknik putar miring?
7. Apakah kendala yang dihadapi dalam menggunakan alat putar miring?
8. Berapakah harga jual karya yang di hasilkan dengan teknik putar miring?
9. Bagaimana kelanjutan karya yang sudah dibuat, apakah langsung dijual sdendiri atau kolektif?
10. Apakah saat ini pengrajin masih konsisten menggunakan putar miring?kalo iya kenapa kalau tidak kenapa?

TRANSKRIP HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal: Selasa, 12 Desember 2017

Waktu : 08.00 s/d 12.00

Lokasi : Bengkel Kriya Keramik

Narasumber : Moch. Nasir Widyanto, S. Sn.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN
1	Lokasi	Lokasi SMK N 1 ROTA Bayat di Jln Raya Bayat-Cawas, Beluk, Bayat, Klaten, Jawa Tengah
2	SDM	Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan pegawai di SMK N 1 ROTA Bayat terdiri dari lulusan pasca sarjana, sarjana, SLTA, SLTP, dan SD, dan tidak sekolah.
3	Sarana sekolah	Sarana dan prasarana di SMK N 1 ROTA Bayat berdasarkan data yang diperoleh di lapangan meliputi kantor guru, mushola, masjid, <i>guess house</i> , lapangan olahraga, UKS, perpustakaan, tempat parkir, toilet, gedung

		serba guna, ruang auditorium, kantin, bengkel keramik, bengkel tekstil, bengkel otomotif, bengkel multimedia.
4	<p>Kegiatan belajar mengajar mulok putar miring di SMK N 1 ROTA Bayat meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Persiapan pelaksanaan pembelajaran mulok putar miring Materi pembelajaran putar miring Media pembelajaran putar miring Bahan dan alat memutar dengan teknik putar Membuka pelajaran Proses pelaksanaan pembelajaran putar miring Strategi pembelajaran putar miring Metode pembelajaran putar miring Evaluasi pembelajaran putar miring 	<ol style="list-style-type: none"> Menyiapkan silabus, rpp dan buku panduan kurikulum bimbingan. Materi tentang sejarah putar miring dan proses pembuatan dengan teknik putar miring Media pembelajaran teknik putar miring adalah LCD Proyektor, alat dan bahan teknik putar miring Alat putar miring, butsir kayu dan logam, <i>caliper</i>, spons, ember, kawat pemotong, tanah liat, dan <i>engobe</i>. Mengucapkan salam, doa dan apersepsi. Melibatkan peserta didik untuk aktif saat

		<p>pembelajaran berlangsung.</p> <p>g. Strategi pembelajaran langsung dengan teknik <i>ajar latih ulang</i>.</p> <p>h. Ceramah, demonstrasi dan penugasan</p> <p>i. Melihat aspek kemampuan praktik dan aspek kemampuan teori.</p>
5	<p>Sarana dan prasarana pembelajaran putar miring</p> <p>a. Bengkel Keramik</p> <p>b. Perlengkapan teknik putar miring</p> <p>c. Ruang penyimpan karya</p>	<p>a. Sangat memadai.</p> <p>b. Cukup memadai.</p> <p>c. Memadai</p>
6	Hasil karya menggunakan teknik putar miring	Hasil karya beragam dari mangkok, piring, gelas, dan lain-lain.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

A. Transkrip hasil wawancara untuk Kepala Sekolah SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten Jawa Tengah.

Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Januari 2018

Waktu : 08.00- 10.00 WIB.

Lokasi : Ruang Tamu SMK N 1 ROTA Bayat

Narasumber : Muhamad Qoiri, S.Pd., M.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah SMK N 1 ROTA Bayat

1. Kapan SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten berdiri?

SMK N 1 ROTA Bayat berdiri pada tahun 2008. Memulai pembelajaran pertama pada tahun 2009/2010.

2. Bagaimana sejarah berdirinya SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten?

Sejarah berdirinya SMK N 1 ROTA Bayat yaitu bermula pada gempa pada tahun 2006 yang menimpa di wilayah DIY dan Klaten LSM yang bergelut pada bidang pendidikan (TITIAN Foundation) membangun/merenovasi SMP N 1 Bayat SD N 1 Banyuripan, dan TK Banyuripan. Dengan adanya LSM yang akan membantu pemberian material dan non material masyarakat sekitar menginginkan adanya SMK di kecamatan Bayat. Lalu bersama dengan yayasan LSM mulailah membangun SMK N 1 ROTA Bayat. Disamping alasan tersebut alasan yang paling kuat mengapa SMK N 1 ROTA Bayat berdiri adalah mengembangkan budaya lokal yang ada di masyarakat sekitar. Bayat terkenal dengan desa wisata Batik dan Keramik. Oleh karena itu SMK N 1

ROTA Bayat pertama kali dibangun dengan jurusan Kriya Keramik dan Kriya Tekstil.

3. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten?

Sarana Prasarana yang ada SMK N 1 ROTA Bayat khusus nya di jurusan Kriya Keramik dan Kriya Tekstil sudah tercukupi dengan baik. Tetapi untuk jurusan Multimedia dan TSM proses perbaikan sarana prasarana berangsur-angsur menunggu dana dari pemerintah daerah serta bantuan dari orang tua siswa.

4. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten?

Kondisi sarana prasarana yang ada di SMK N 1 ROTA Bayat sudah baik dan sudah tercukupi. Tetapi untuk dikatakan ideal belum mampu. Karena faktor sekolah yang masih relative muda dan masih beranjak dari dasar maka untuk kata ideal belum mampu. Tetapi siswa tidak kekurangan dalam hal belajar mengajar. Karena sekolah menyediakan sarana prasarana yang cukup dan mampu digunakan sampai siswa keluar dari SMK N 1 ROTA Bayat.

5. Berapa jumlah peserta didik, guru dan karyawan di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten?

Jumlah peserta didik di SMK N 1 ROTA Bayat berjumlah 972 :

Kelas X : 358 siswa

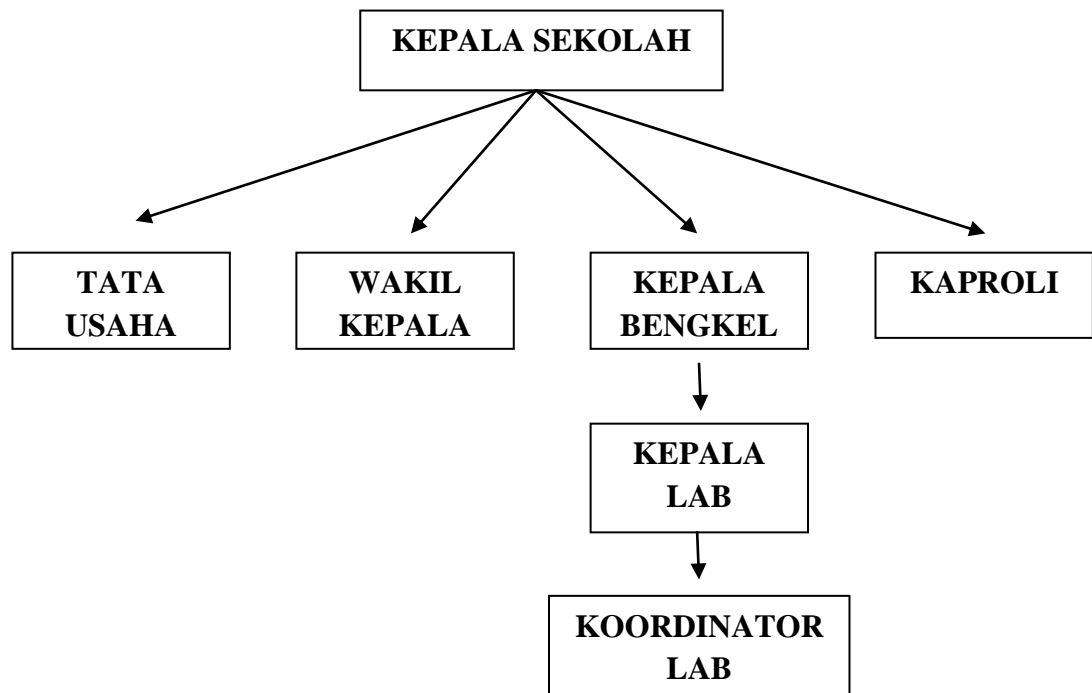
Kelas XI : 332 siswa

Kelas XII : 282 siswa

6. Bagaimana profil guru dan karyawan di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten?

Guru dan karyawan yang ada di SMK N 1 ROTA Bayat terdapat guru PNS, guru tidak tetap, dan guru pemenuhan jam. Terdapat 20 PNS, 33 guru tidak tetap, dan 11 guru pemenuhan jam.

7. Bagaimana pengelompokan jabatan di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten?



8. Apa kurikulum yang digunakan di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten?

Kurikulum yang diterapkan oleh SMK N 1 ROTA Bayat adalah 3 kurikulum anatara lain :

Kelas X : kurikulum 2013 Revisi

Kelas XI : kurikulum 2013 Edisi Lama

Kelas XII : KTSP 2006.

Dengan perbedaan tersebut karena lembaga sekolah hanya mengikuti dari provinsi tentang penerapan kurikulum yang setiap tahun berganti.

9. Bagaimana sistem pembagian kelas-kelas di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten dengan banyaknya peserta didik yang ada?

Pembagian kelas di SMK N 1 ROTA Bayat menurut jumlah peserta didik saat melakukan PPDB. Setiap jurusan dalam satu kelas maksimal 36 siswa dan terdapat 31 rombongan belajar dengan 22 kelas. Maka dari itu di buat *rolling class* atau perputar kelas. Jadi saat pembelajaran melihat kelas yang kosong. Dan dipastikan tidak ada kelas yang kosong apabila proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

10. Bagaimana kelanjutan setelah lulus dari SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten?

Kelanjutan setelah lulus dari SMK N 1 ROTA Bayat siswa di harapkan dapat bekerja atau melanjutkan pendidikan ke tahap yang lebih tinggi jika bisa membuka lapangan pekerjaan untuk teman-temannya. Sebelum peserta didik mereka mendapat sosialisasi dari PT ternama yang bekerja sama dengan sekolah dan juga mendapat sosialisasi dari PTN dan PTS yang ada di sekitar. Jadi peserta didik tidak akan bingung karena sekolah menjamin kelanjutan yang akan mereka dapatkan.

11. Bagaimana tanggapan dan peran orang tua terhadap adanya sekolah SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten?

Tanggapan orang tua akan adanya sekolah SMK N 1 ROTA Bayat sangat positif karena sekolah ini juga dikendaki oleh masyarakat sekitar yang menginginkan adanya sekolah SMK di kecamatan Bayat. Selanjutnya tanggapan orang tua sangat baik karena sekolah SMK N 1 ROTA Bayat memiliki standart pendidikan yang sama dengan sekolah di kota dan yang paling penting sekolah ini sangat murah dalam hal biaya dan banyak beasiswa yang peserta didik bisa dapatkan.

B. Transkrip hasil wawancara untuk wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah

Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Januari 2018

Waktu : 10.00 WIB – 12.00 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Narasumber : Nanang Widy Nugroho, S.Pd.

Jabatan : Wakil kepala sekolah SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten.

1. Pembelajaran keterampilan/ mulok apa saja yang ada di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten ?

Mulok yang ada di SMK N 1 ROTA Bayat antara lain :

- a. Bahasa Jawa. Mulok bahasa jawa diberikan karena aturan dari provinsi adanya bahasa yang harus dilesatarkanyaitu bahasa ibu atau bahasa jawa.
- b. Jurusan Keramik dengan mulok putar miring. Putar miring diberikan karena budaya yang ada di wilayah sekolah yang terdapat teknik langka yang harus di kembangkan. Munculnya teknik ini juga berdasarkan saran dari konsultan kurikulum dari Jepang yaitu Chitaru Kawasaki yang mempelajari teknik putar miring selama 15 tahun.
- c. Jurusan Tekstil dengan mulok Motif Batik Bayat. Motif batik bayat juga diberikan untuk mengembangkan potensi sekitar dengan melestarikan budaya yang ada di wilayah Bayat.

2. Apa tujuan diselenggarakannya pembelajaran keterampilan/ mulok di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten?

Tujuan diselenggarakannya pembelajaran keterampilan mulok adalah mengembangkan potensi wilayah Bayat yang mayoritas penduduknya adalah pengrajin dan yang paling penting melestarikan budaya yang ada sejak dahulu kala agar budaya tersebut tidak hilang dan mendapatkan penerus yang akan meneruskan dan mengeksekusi budaya yang ada.

3. Bagaimana menentukan keterampilan dengan jurusan yang ada di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten?

Cara menentukan keterampilan dengan jurusan yang ada adalah dengan menganalisis lingkungan. Menganalisis dimaksudkan untuk mengetahui ciri atau karakter atau keunikan dari lingkungan yang ada di sekitar SMK N 1 ROTA Bayat.

4. Berapa jumlah pengajar di setiap kelas keterampilan/ mulok di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten?

Jumlah pengajar mulok yaitu :

- a. Bahasa Jawa : 3 orang guru tidak tetap dan 1 pemenuhan jam
- b. Jurusan Tekstil : 1 guru/pembimbing
- c. Jurusan Keramik : 1 guru/pembimbing

5. Bagaimana kompetensi pengajar di setiap jurusan untuk mengampu keterampilan/mulok di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten?

Kompetensi pengajar yang ada di setiap jurusan untuk mengampu mulok di SMK N 1 ROTA Bayat dipilih sesuai dengan kompetensi atau sesuai dengan Ijazah yang dimiliki serta keterampilan pengajar.

6. Berapa alokasi waktu untuk pembelajaran keterampilan dalam satu semester?

Alokasi waktu pembelajaran mulok dalam satu semester adalah 90 menit pertatap muka dan 18 pertemuan dalam satu semester.

7. Apa ada keterampilan yang diunggulkan di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten? jika ada keterampilan apa yang diunggulkan?

Keterampilan/mulok yang diunggulkan di SMK N 1 ROTA Bayat adalah jurusan Keramik dan Tekstil. Karena hanya 2 jurusan tersebut yang memiliki tambahan mulok yaitu teknik putar untuk jurusan Kriya Keramik dan motif batik bayat untuk jurusan Kriya Tekstil.

8. Apa kendala yang dihadapi di masing-masing keterampilan selama pembelajaran berlangsung?

Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran keterampilan yaitu kurangnya staff pengajar yang tidak sebanding dengan banyak nya kelas yang harus diampu dalam proses pembelajaran keterampilan.

9. Bagaimana hasil karya peserta didik pada pembelajaran keterampilan?

Hasil karya peserta didik pada pembelajaran mulok bagus. Hasil karya yang sudah diciptakan oleh peserta didik di sortir yang terbaik dari yang baik untuk dijadikan pameran karya di sekolah maupun diluar sekolah.

10. Bagaimana kelanjutan hasil karya peserta didik setelah selesai pembelajaran?

Kelanjutan hasil karya peserta didik tidak hanya semata mata di jadikan bahan untuk penilaian tetapi hasil karya peserta didik yang layak jual akan dijual karena setiap karya memiliki nilai jual.

C. Transkrip hasil wawancara untuk Pembimbing atau Guru pembelajaran mulok putar miring di SMK N 1 ROTA Bayat

Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Januari 2018

Waktu : 12.00 – 14.00 WIB

Lokasi : Bengkel Keramik SMK N 1 ROTA Bayat

Narasumber : Moch. Nasir Widyanto, S.Sn.

Jabatan : Pembimbing atau guru pembelajaran mulok putar miring

1. Sejak kapan bapak mengajar kriya keramik khusus nya tentang putar miring di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten?

Bapak Moch Nasir Widyanto mengajar teknik putar miring sejak tahun 2009. Dulu tahun 2009-2010 guru dibantu oleh pengrajin ahli dalam putar miring dalam proses pembentukan karya menggunakan putar miring saja tetapi dalam penilaian, pemberian tugas tetap menjadi tugas guru.

2. Berapa jumlah peserta didik yang diajar di setiap kelas pada saat proses belajar mengajar teknik putar miring?

Jumlah peserta didik dalam satu kelas terdapat 35 peserta didik. Pada tahun 2009-2016 terdapat 2 rombel belajar dan pada tahun 2017 terdapat 3 rombel karena banyaknya minat masyarakat akan jurusan Kriya Keramik.

3. Apakah pembelajaran teknik putar miring sesuai dengan kurikulum yang ada di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten?

Pembelajaran putar miring sesuai dengan kurikulum yang ada di SMK N 1 ROTA Bayat namun dalam praktik nya terdapat perbedaan karena dalam pembelajaran mulok referensinya kurang mendukung karena susah mencari

referensi tentang putar miring tetapi kontekstual pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada.

4. Bagaimana potensi peserta didik dengan adanya keterampilan/mulok teknik putar miring di jurusan Kriya Keramik di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten?

Potensi peserta didik sangat bagus karena peserta didik yang ada di jurusan keramik berada di daerah bayat maka dari itu peserta didik sedikit mengetahui apa itu putar miring karena putar miring adalah khasanah budaya yang ada di daerah Bayat.

5. Apakah melalui keinginan peserta didik apa sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik munculnya teknik putar miring ini?

Putar miring timbul dengan beberapa alasan antara lain :

- a. Dorongan yang terdapat dari luar yaitu dari industri pengrajin yang ada di Pagerjuran yang menginginkan teknik putar diajarkan kepada peserta didik
- b. Konsultan Kurikulum dari Jepang yaitu Prof. Chitaru Kawasaki yang menginginkan teknik putar diajarkan dengan tujuan menjaga industri keramik yang ada di Pagerjuran
- c. Berhubungan dengan visi misi pendidikan yaitu pendidikan yang ada di SMK N 1 ROTA Bayat berbasis budaya yang ada di wilayah sekitar.
- d. Kurikulum yang ada di SMK N 1 ROTA Bayat juga mensupport adanya teknik putar miring.

6. Bagaimana cara menyusun perencanaan pembelajaran teknik putar miring di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten?

Cara menyusun perencanaan pembelajaran teknik putar miring di SMK N 1 ROTA Bayat adalah menyusun silabus, menyusun RPP dan merencanakan metode pembelajaran yang menarik.

7. Apa saja materi yang diajarkan pada kelas kriya keramik dengan teknik putar miring di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten?

Materi pembelajaran pada kelas putar miring yaitu materi tentang sejarah tentang putar miring yang harus diketahui oleh peserta didik supaya peserta didik mengetahui sejarah timbulnya putar miring dan materi tentang proses membentuk karya dengan teknik putar miring. Karena keterbatasan waktu dan materi hanya dijadikan pengantar dalam proses putar miring.

8. Bagaimana strategi dan metode pembelajaran pada pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar miring di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten?

Metode pembelajaran putar miring yaitu metode ceramah, demonstrasi, dan penugasan. Tetapi dalam praktik dilapangan guru pembimbing mencoba merubah metode pembelajaran supaya peserta didik tidak mudah bosan dan jenuh mendengarkan apa yang di sampaikan oleh guru pembimbing.

9. Apa saja media yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar miring di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten?

Media yang menunjang pembelajaran putar miring adalah LCD Proyektor dan alat putar miring. Tetapi dalam kenyataannya hanya ada 20 unit putar miring

yang ada di SMK N 1 ROTA Bayat dan hanya ada 10 unit yang bisa digunakan sedangkan jumlah siswa terdapat 35 peserta didik, jadi guru pembimbing membuat 10 kelompok supaya peserta didik bergantian saat proses pembuatan karya dan mengajarkan siswa belajar *team work*.

10. Bagaimana kompetensi setiap peserta didik pada mata pelajaran keterampilan teknik putar miring?

Kompetensi peserta didik dalam mata pelajaran putar miring relatif merata yaitu yang paling penting peserta didik mampu membuat benda dengan teknik putar miring sesuai ketentuan dari guru pembimbing itu sudah bisa dikatakan baik, karena mengingat alat putar miring yang posisinya miring pasti peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembuatan karya dengan putar miring.

11. Berapa lama peserta didik mampu membuat karya dengan teknik putar miring secara mandiri selama proses bimbingan?

Dalam membuat mangkok peserta didik membutuhkan waktu 2 kali pertemuan bila disertai dengan finishing membutuhkan waktu 4 kali pertemuan.

12. Berapa alokasi waktu untuk pembelajaran teknik putar miring dalam satu semester?

Alokasi waktu setiap tatap muka yaitu 90 menit dan 18 kali tatap muka dalam satu semester.

13. Apa saja karya atau produk yang dihasilkan pada pembelajaran teknik putar miring?

Karya yang bisa dibuat dengan teknik teknik putar biasanya produk-produk *tableware* yaitu seperti mangkok, gelas, piring, teko, dan lain lain.

14. Bagaimana kelanjutan karya atau produk yang dihasilkan oleh peserta didik?

Karya atau produk yang dihasilkan oleh peserta didik di sortir yang terbaik dan bisa dipamerkan agar mempunyai nilai jual dan yang belum bisa dijual bisa dijadikan sebagai hasil evaluasi supaya pembelajaran kedepan menjadi lebih baik.

15. Bagaimana perbedaan hasil karya menggunakan teknik putar miring dengan teknik putar tegak ?

Perbedaan hasil karya menggunakan teknik putar miring dengan putar tegak adalah teknik putar miring tidak bisa membuat karya dengan tinggi lebih dari 30 cm karena kemiringan putar miring 60%. Apabila teknik putar tegak bisa membuat karya dengan tinggi hingga 30cm. Teknik putar miring kecepatan dalam pembuatan lebih cepat karena bantuan dari gaya grafitasi bumi. Apabila teknik putar tegak waktunya sesuai dengan apa yang dibuat.

16. Bagaimana cara melihat perkembangan peserta didik di pembelajaran teknik putar miring ini?

Cara guru pembimbing melihat perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran putar miring yaitu dilihat dari antusias yang bagus dari peserta didik akan pembelajaran putar miring. Peserta didik sangat antusias mempelajari alat putar miring yang unik dan bentuk nya yang miring.

17. Kendala apa saja dihadapi selama proses pembelajaran teknik putar miring?

Kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran teknik putar miring adalah :

- a. Alat putar yang sedia tidak sebanding dengan peserta didik
- b. Struktur cuaca apabila tidak panas karya sulit untuk kering
- c. Struktur tembat duduk yang menyamping membuat peserta didik mengalami kesulitan.
- d. Penerapan materi yang disampaikan oleh guru pembimbing yang sulit diterapkan oleh peserta didik.

18. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran teknik putar miring?

Cara mengatasi kendala yang dihadapi adalah peserta didik dibuat per kelompok agar putar miring bisa digunakan semua peserta didik dan guru pembimbing memberikan pengarahan dan motivasi untuk peserta didik.

19. Bagaimana kriteria penilaian yang dijadikan tolak ukur untuk menilai peserta didik?

Kriteria penilaian yang dijadikan tolak ukur menilai peserta didik adalah :

- a. Karakter/ sikap siswa saat pembelajaran. Kriteria ini yang sangat berpengaruh dalam proses penilaian pembelajaran.
- b. Teknik pembuatan nya. Guru pembimbing melihat proses peserta didik dalam pembuatan karya yang dibuat dengan teknik putar.

- c. *Finishing*. Selain proses dan hasil karya tetapi guru pembimbing melihat *finishing* yang dibuat oleh peserta didik.

D. Transkrip hasil wawancara untuk pengrajin gerabah di desa Pagerjurang

Hari/ Tanggal : Sabtu, 13 Januari 2018

Waktu : 12.00- 14.00 WIB

Lokasi : Pagerjurang, Wedi, Klaten

Narasumber : Ibu Suharno dan Ibu Sumarni

Jabatan : Pengrajin gerabah di desa Pagerjurang

1. Bagaimana sejarah tentang putar miring menurut Bapak Suharno?

Sejarah putar miring menurut pak Suharno dahulu putar miring masih berhubungan erat dengan sejarah Sunan Pandanaran. Tetapi lambat laun asal mula putar miring jauh dari sejarah Sunan Pandanaran karena belum ada bukti tertulis atau literature yang jelas mengenai lahirnya putar miring dan belum ada peninggalan artefak yang menceritakan sejarah putar miring. Jadi sejarah atau asal usul adanya putaran miring belum ada yang mengetahui pastinya karena sumber yang simpang siur. Tetapi yang jelas putar miring sudah ada sebelum desa Pagerjurang berdiri.

2. Sejak kapan putar miring dijadikan alat untuk pembuatan gerabah di desa Pagerjurang, Bayat, Klaten?

Putar miring digunakan sebagai alat pembuatan gerabah di desa Pagerjurang adalah sejak desa Pagerjurang berdiri kurang lebih tahun 1800.

3. Terbuat dari apakah putar miring yang digunakan oleh masyarakat Pagerjuran untuk membuat gerabah ?

Alat putar miring terbuat dari bahan-bahan yang ada disekitar tempat tinggal pengrajin. Lempengan putar miring terbuat dari kayu munggur. Tali menggunakan kulit kayu klup/ batang kayu waru, bamboo, besi pendek untuk incer.

4. Mengapa masyarakat memilih menggunakan alat putar miring dibanding dengan menggunakan putar tegak ?

Alasan mengapa masyarakat memilih alat putar miring sebagai alat pembuatan gerabah adalah karena masyarakat hanya memiliki keterampilan itu saja jadi masyarakat tidak bisa memilih teknik selain teknik putar miring tetapi disamping itu masyarakat menganggap bahwa menggunakan alat putar miring lebih cepat dalam proses pembuatan gerabah, karya yang dibuat relatif tipis, dan efisien dalam bahan.

5. Karya apa saja yang dapat dibuat dengan teknik putar miring?

Karya yang dihasilkan menggunakan alat putar miring adalah kendi, ricikan, poci, celengan, dupa, alat-alat *tableware*, dan lain-lain.

6. Dalam sehari pengrajin biasanya dapat berapa karya menggunakan teknik putar miring?

Dalam sehari pengrajin bisa menghasilkan ratusan karya apabila hanya membuat *body* nya saja karena dalam pembauatan gerabah yang lama adalah proses finishingnya.

7. Apakah kendala yang dihadapi dalam menggunakan alat putar miring?

Kendala yang dihadapi oleh pengrajin adalah tingkat plastisitas tanah yang rendah membuat tanah liat agak sulit dibentuk tetapi apabila sudah terbiasa akan mudah dalam membuat dan alat yang digunakan menggunakan bahan alami jadi alat mudah mengalami kerusakan seperti terputusnya tali yang digunakan.

8. Berapakah harga jual karya yang di hasilkan dengan teknik putar miring?

Harga jual karya yang dihasilkan dengan teknik putar miring memang relative lebih rendah karena tingkat harga jual gerabah yang ada di desa Pagerjuran relative lebih rendah karena karya yang dihasilkan tidak berkembang dengan pesat.

9. Bagaimana kelanjutan karya yang sudah dibuat, apakah langsung dijual sendiri atau kolektif?

Karya yang dibuat oleh pengrajin dijual ke depan jalan raya atau dibawa antar kota. Biasanya pengrajin mempunyai pengepul dalam menjual gerabah.

10. Apakah saat ini pengrajin masih konsisten menggunakan putar miring?kalo iya kenapa kalau tidak kenapa?

Sampai saat ini pengrajin masih konsisten menggunakan alat putar miring karena menjadi pengrajin itu bukan pilihan mereka. Mereka terlahir diadipit dengan kebudayaan yang harus di pertahankan dan harus dilakukan untuk mencukupi hidup mereka masing-masing.

KURIKULUM KTSP 2006 SMK N 1 ROTA BAYAT

TAHUN AJARAN 2017/2018

A. Latar Belakang/Rasional

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh karena itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah sehingga dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk :

1. belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
2. belajar untuk memahami dan menghayati,
3. belajar mampu untuk melaksanakan dan berbuat efektif,
4. belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan
5. belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang efektif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, mengamanatkan tersusunnya kurikulum pada tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah, mengacu kepada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, Standar Penilaian serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Berdasarkan Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, Standar Penilaian dan Panduan yang dikeluarkan oleh BSNP, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 ROTA Bayat, menyiapkan kurikulum yang akan digunakan sebagai kurikulum operasional.

SMK Negeri 1 ROTA Bayat sesuai dengan tugas dan fungsinya berkewajiban berupaya menyiapkan kurikulum yang akan digunakan sebagai kurikulum operasional melalui berbagai strategi dan pendekatan, agar peserta didik memiliki kemampuan sesuai dengan kebutuhan nasional dan global.

A. Landasan

1. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya.

Kurikulum 2006 ini dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum SMK Negeri 1 ROTA Bayat dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

- a. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum SMK Negeri 1 ROTA Bayat mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa serta **lingkungan hidup** masa kini.
- b. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan

kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum SMK Negeri 1 ROTA Bayat memposisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.

- c. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.
- d. Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*). Dengan filosofi ini, Kurikulum SMK Negeri 1 ROTA Bayat bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

Dengan demikian, Kurikulum SMK Negeri 1 ROTA Bayat menggunakan filosofi sebagaimana di atas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia.

2. Landasan Sosiologis

Kurikulum dikembangkan atas dasar adanya kebutuhan akan perubahan rancangan dan proses pendidikan dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, sebagaimana termaktub dalam tujuan pendidikan nasional. Dewasa ini perkembangan pendidikan di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Perubahan ini dimungkinkan karena berkembangnya tuntutan baru dalam masyarakat, dunia kerja, dan dunia ilmu pengetahuan yang berimplikasi pada tuntutan perubahan kurikulum secara terus menerus. Hal itu dimaksudkan agar pendidikan selalu

dapat menjawab tuntutan perubahan sesuai dengan jamannya. Dengan demikian keluaran pendidikan akan mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya membangun masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge-based society*).

Pengembangan Kurikulum SMK Negeri 1 ROTA Bayat juga menekankan pada pengembangan individu yang mencakup keterkaitannya dengan lingkungan sosial setempat. Lingkungan sosial budaya merupakan sumber daya yang mencakup kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian sangat penting memperhatikan faktor kebutuhan masyarakat dalam proses pendidikan yang relevan. Untuk terciptanya proses pendidikan yang sesuai dengan perkembangan masyarakat maka diperlukan rancangan berupa kurikulum yang landasan pengembangannya memperhatikan faktor perkembangan masyarakat.

3. Landasan Psikopedagogik

Kurikulum dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan perwujudan konsepsi pendidikan yang bersumbu pada perkembangan peserta didik beserta konteks kehidupannya sebagaimana dimaknai dalam konsepsi pedagogik transformatif. Konsepsi ini menuntut bahwa kurikulum harus didudukkan sebagai wahana pendewasaan peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologisnya dan mendapatkan perlakuan pedagogis sesuai dengan konteks lingkungan dan jamannya. Kebutuhan ini terutama menjadi prioritas dalam merancang kurikulum untuk jenjang pendidikan menengah khususnya SMK. Oleh karena itu implementasi pendidikan di SMK yang selama ini lebih menekankan pada pengetahuan, perlu dikembangkan menjadi kurikulum yang menekankan pada proses pembangunan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kejuruan peserta didik melalui berbagai pendekatan yang mencerdaskan, mendidik dan memandirikan. Penguasaan substansi mata pelajaran tidak lagi ditekankan pada pemahaman konsep yang steril dari kehidupan masyarakat melainkan pembangunan pengetahuan melalui pembelajaran otentik. Dengan demikian kurikulum dan pembelajaran selain mencerminkan muatan pengetahuan sebagai bagian dari peradaban manusia, juga mewujudkan proses pembudayaan peserta didik sepanjang hayat.

Kurikulum SMK Negeri 1 ROTA juga memperhatikan pada setiap kegiatan dan tugas yang dibebankan pada anak sebagai siswa harus sesuai dengan tingkat kemampuannya. Oleh karena itu landasan psikopedagogik harus memuat hal-hal sebagai berikut :

a. Relevansi

Kesesuaian program pembelajaran dengan tingkat perkembangan kemampuan anak, tingkat unsur mentalnya (aspek kesesuaian) dan tingkat kebutuhan anak (aspek kecukupan)

b. Model Kurikulum Berbasis Kompetensi

Pembelajaran yang dikembangkan berbasis kompetensi (sikap, pengetahuan, dan ketrampilan) sehingga dapat memenuhi aspek kesesuaian dan kecukupan.

c. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran berorientasi pada karakteristik kompetensi sikap (Krathwohl), ketrampilan (Dyers), dan pengetahuan (Bloom dan Anderson)

d. Penilaian berdasarkan *authentic assesment* dan kesesuaian teknik penilaian pada tiga ranah kompetensi, yaitu sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

4. Landasan Teoritis

Dalam mengembangkan kurikulum SMK Negeri 1 ROTA menggunakan landasan yang menjadi arahan. Adapun landasan teoritis kurikulum ini yaitu kerangka dasar dan struktur kurikulum seperti yang termuat dalam Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013.

Kurikulum dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

5. Landasan Yuridis

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah

3. **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup**
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
5. PP No 32 Tahun 2013 sebagai revisi atas PP 19 tahun tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)
6. PP No 13 thn 2015 sebagai revisi II atas PP No. 19 Tahun 2005 dan PP No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI)
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL)
9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permendiknas Nomor 22 dan 23 Tahun 2006
10. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 6 Tahun 2007 sebagai revisi atas Permendiknas nomor 24 tahun 2006
11. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan
12. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian

13. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana Prasarana
14. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses
15. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
16. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah
17. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah
18. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan kurikulum 2013 dan kurikulum 2006
19. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 61 tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
20. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler
21. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 tahun 2014 Ekstra Kurikuler Wajib Pramuka
22. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah

23. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti
24. Permendikbud 18 tahun 2016 tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah
25. SK Dirjen Mandikdasmen Departemen Pendidikan Nasional Nomor 12/C/KEP/TU/2008 tentang Laporan Hasil Belajar
26. Keputusan Dirjen Mandikdasmen Nomor 251/C/KEP/MN/2008 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan.
27. Peraturan Daerah Jawa Tengah No. 9 tahun 2012 tentang Bahasa, Sastra dan Aksara Jawa.
28. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 57 tahun 2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Perda No. 9 tahun 2012
29. Edaran Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah No. 424/13242 tgl 23 Juli 2013 tentang Implementasi Mulok Bahasa Jawa.
30. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Nomor 423.5/14995 tanggal 4 Juni 2014 tentang Kurikulum mata pelajaran Mulok Bahasa Jawa untuk jenjang pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/M.Ts, SMA/SMALB/MA, dan SMK/MAK Negeri dan Swasta di Provinsi Jawa Tengah.
31. Panduan Penyusunan KTSP yang dikeluarkan BSNP
32. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang berlaku.

B. Tujuan Penyusunan KTSP

1. Tujuan Umum

Untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

C. Acuan Konseptual dan Prinsip Pengembangan Kurikulum

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK ini dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh SMK Negeri 1 ROTA Bayat dan Komite Sekolah, di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan, mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan penyusunan KTSP yang disusun oleh BSNP.

D. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Sebagaimana Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada umumnya, KTSP SMK Negeri 1 ROTA Bayat ini dikembangkan berdasarkan acuan konseptual yang paling sedikit meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia;
2. toleransi dan kerukunan umat beragama;
3. persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan;

4. peningkatan potensi, kecerdasan, bakat, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik;
5. kesetaraan warga negara memperoleh pendidikan bermutu;
6. kebutuhan kompetensi masa depan;
7. tuntutan dunia kerja;
8. perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
9. keragaman potensi dan karakteristik daerah serta lingkungan;
10. tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
11. dinamika perkembangan global; dan
12. karakteristik satuan pendidikan.

KTSP SMK Negeri 1 ROTA Bayat ini dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip yang paling sedikit meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya pada masa kini dan yang akan datang;
2. Belajar sepanjang hayat; dan menyeluruh dan berkesinambungan.
3. Beragam dan terpadu
4. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
5. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
6. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah
7. **Peduli dan berbudaya lingkungan hidup**

E. Prosedur Operasional

Kurikulum SMK Negeri 1 ROTA Bayat dikelola dengan memperhatikan prosedur operasional sebagai berikut:

1. Analisis;
 - a. Analisis ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai Kurikulum;
 - b. Analisis kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, dan lingkungan; dan
 - c. Analisis ketersediaan sumber daya pendidikan.
2. Penyusunan;
 - a. Perumusan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan;
 - b. Pengorganisasian muatan kurikuler satuan pendidikan;
 - c. Pengaturan beban belajar peserta didik dan beban kerja pendidik tingkat kelas;
 - d. Penyusunan kalender pendidikan satuan pendidikan;
 - e. Penyusunan silabus muatan atau mata pelajaran muatan lokal; dan
 - f. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran setiap muatan pembelajaran.
3. Penetapan

Dilakukan kepala sekolah/madrasah berdasarkan hasil rapat dewan pendidik satuan pendidikan dengan melibatkan komite sekolah/madrasah.

4. Pengesahan, dilakukan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya.

VISI, MISI, DAN TUJUAN SEKOLAH

A. Tujuan Pendidikan Menengah

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

B. Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK)

Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

C. Visi SMK Negeri 1 ROTA Bayat

Menjadi pusat pengembangan seni budaya dan teknologi berbasis kearifan lokal berdaya saing global

D. Misi SMK Negeri 1 ROTA Bayat

- a. Menyelenggarakan sistem pendidikan kejuruan bagi sumber daya manusia/ masyarakat Kabupaten Klaten umumnya dan khususnya Bayat dan sekitarnya yang bermutu bagi dirinya sebagai **wirausaha muda** maupun sebagai tenaga kerja terampil di perusahaan atau industri.
- b. Menghasilkan lulusan yang memiliki kemandirian dan berorientasi.
- c. Mengembangkan budaya Indonesia.
- d. Memberikan layanan pendidikan dan latihan sesuai tuntutan dunia usaha secara profesional.
- e. **Mengembangkan sikap mental serta perilaku yang peduli dan berbudaya lingkungan**

E. Tujuan SMK Negeri 1 ROTA Bayat

- a. Terciptanya lingkungan wiyata mandala yang aman, nyaman, dan sehat
- b. Peserta didik berakhlak, berbudi pekerti luhur cerdas, terampil, mandiri, kreatif, dan inovatif
- c. Maju bersama masyarakat sekitar
- d. Lestarnya nilai-nilai luhur, cerdas, terampil, mandiri, kreatif dan inovatif

1. Tujuan Program Studi Keahlian

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 ROTA Bayat untuk setiap Paket Kejuruan memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa bagi para peserta didiknya.
- b. Mendidik peserta didik agar menjadi warga negara yang bertanggungjawab.
- c. Mendidik peserta didik agar dapat menerapkan hidup sehat, memiliki wawasan pengetahuan dan seni.
- d. **Mendidik peserta didik dengan keahlian dan keterampilan dalam kompetensi keahlian tertentu agar dapat bekerja baik secara mandiri/berwirausaha atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah.**
- e. Mendidik peserta didik agar mampu memilih karier, berkompetensi dan mengembangkan sikap profesional dalam kompetensi keahlian yang ditekuninya.
- f. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal bagi yang berminat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- g. Menyelenggarakan sistem pendidikan yang berkualitas dan beretos kerja tinggi dalam bidang **Desain Dan Produksi Kria Keramik.**
- h. Mendidik tenaga kerja yang disiplin mempunyai loyalitas yang tinggi.

- i. Mendidik tenaga kerja yang mampu bersaing baik tingkat nasional, regional maupun global.
- j. **Mendidik Tenaga terampil yang mampu menciptakan lapangan kerja sebagai wirausaha-wirausaha tingkat menengah yang handal yang mampu bersaing dengan wirausaha dalam negeri maupun luar negeri dalam bidang industri , khususnya Desain Dan Produksi Kria Keramik Desain Dan Produksi Kria Keramik**
- k. **Mengembangkan Unit Produksi atau *Buissines Centre* sebagai bentuk pelatihan berwirausaha**
- l. Menyalurkan tenaga kerja yang profesional di bidang **Desain Dan Produksi Kria Keramik Desain Dan Produksi Kria Keramik** sesuai dengan kebutuhan DU/DI.
- m. **Mendidik tenaga terampil yang mampu bersikap dan peduli terhadap lingkungan dan membudayakan dalam bentuk prilaku**
- n. **Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan ketrampilan dalam hal pengelolaan limbah industri.**

STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM

A. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN SMK

Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) dikembangkan berdasarkan tujuan setiap satuan pendidikan. Pendidikan Menengah Kejuruan yang terdiri atas SMK/MAK bertujuan: Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti

pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Adapun Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) selengkapnya adalah sebagai berikut :

1. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja
2. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya
3. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya
4. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial
5. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global
6. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif
7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan
8. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri
9. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik
10. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks
11. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial
12. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab

B. STANDAR KOMPETENSI KELOMPOK MATA PELAJARAN

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 Ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada pendidikan dasar dan menengah terdiri atas

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- d. Kelompok mata pelajaran estetika;
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

C. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN MATA PELAJARAN

1. Dasar Kompetensi Kejuruan Desain dan Produksi Kria Keramik

- a. Menggambar Nirmana
- b. Menggambar Huruf
- c. Menggambar Bentuk
- d. Menggambar Teknik
- e. Menggambar Ornamen
- f. Menggambar dengan Program Komputer
- g. Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH)

2. Kompetensi Kejuruan Desain dan Produksi Kria Keramik

- a. Mengolah *clay body* menjadi tanah liat plastis
- b. Membuat model cetakan
- c. Membuat cetakan *gips*
- d. Membentuk keramik dengan tangan langsung
- e. Membentuk keramik dengan teknik putar
- f. Membentuk keramik dengan teknik cetak

- g. Membuat dekorasi keramik pada proses pembentukan
- h. Membuat dekorasi keramik *clay body* plastis
- i. Membuat dekorasi keramik *clay body leather hard*
- j. Menerapkan dekorasi glasir
- k. Mengglasir benda keramik dan Membakar benda keramik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

I. IDENTITAS MATA PELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMK N 1 Rota Bayat
Kelas / Semester : XI / Ganjil (1)
Program / Keahlian : Desain dan Produksi Kriya Keramik
Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Mulok)
Pertemuan ke :

II. STANDAR KOMPETENSI

Muatan lokal (MULOK)

III. KOMPETENSI DASAR

Membuat benda keramik dengan teknik putaran miring

IV. INDIKATOR

1. Mampu menjelaskan sejarah tentang putaran miring
2. Mampu menjelaskan cara mengidentifikasi karakter alat putaran miring
3. Mampu menjelaskan dalam proses pembuatan benda dengan teknik putaran miring
4. Mampu menjelaskan alat dan bahan yang dipakai serta langkah – langkah dalam proses pembuatan karya dengan putaran miring
5. Dapat membereskan pekerjaan yang meliputi: bahan, alat dan tempat kerja
6. Dapat menyimpan benda pada rak atau ruangan khusus yang telah disediakan

V. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu :

1. Mampu menjelaskan sejarah tentang putaran miring
2. Mampu menjelaskan cara mengidentifikasi karakter alat putaran miring

3. Mampu menjelaskan dalam proses pembuatan benda dengan teknik putar miring
4. Mampu menjelaskan alat dan bahan yang dipakai serta langkah – langkah dalam proses pembuatan karya dengan putaran miring
5. Dapat membereskan pekerjaan yang meliputi: bahan,alat dan tempat kerja
6. Dapat menyimpan benda pada rak atau ruangan khusus yang telah disediakan

VI. MATERI AJAR DAN URAIAN MATERI

1. Mampu menjelaskan sejarah tentang putaran miring
2. Mampu menjelaskan cara mengoprasikan alat putaran miring
3. Mampu menjelaskan proses pembentukan benda dengan putaran miring
4. Mampu menjelaskan alat dan bahan
5. Dapat membereskan pekerjaan yang meliputi: bahan,alat dan tempat kerja
6. Dapat menyimpan benda pada rak atau ruangan khusus yang telah disediakan

VII. ALOKASI WAKTU

2 x 45 menit

VIII. METODE PEMBELAJARAN

- a. Ceramah
- b. Slide
- c. Studi kasus
- d. Penugasan

IX. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. KegiatanPendahuluan

1. Membuka salamdan do'a

2. Apersepsi
3. Menyampaikan pokok bahasan serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2. Kegiatan Inti

Dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi guru melakukan :

Eksplorasi

Dalam kegiatan Eksplorasi, guru :

1. Memberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai cara mengidentifikasi alat, bahan, karakter serta motif dekorasi pembentukan dengan cara simulasi proses pembentukan benda
2. Mendiskusikan materi bersama siswa (praktisi dan guru)
3. Memberikan kesempatan pada peserta didik mengkomunikasikan secara lisan / mempresentasikan mengenai cara membuat benda dengan teknik putaran miring
4. Melibatkan peserta didik dalam membahas contoh dalam Buku : referensi tentang putaran miring

Elaborasi

Dalam kegiatan Elaborasi, guru :

1. Membiasakan peserta didik menulis dan membaca mengenai teori tentang cara membuat keramik dengan dekorasi keramik pada proses pembentukan dengan putaran miring

2. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas mengerjakan latihan soal yang ada pada buku ajar Kriya Keramik SMK untuk dikerjakan secara individual.

Konfirmasi

Dalam kegiatan Konfirmasi, guru :

1. Memberikan umpan balik pada peserta didik dengan memberi penguatan dalam bentuk lisan pada peserta didik yang telah dapat menyelesaikan tugasnya.
2. Memberi konfirmasi pada hasil pekerjaan yang sudah dikerjakan oleh peserta didik melalui sumber buku lain.
3. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang sudah dilakukan.
4. Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang dan belum bisa mengikuti dalam materi dengan cara membaca teori tentang cara mengidentifikasi sifat, jenis dan fungsi lempung dan sejarah putaran miring

Inti pembelajaran :

1. Menjelaskan sejarah tentang putaran miring
Pegertian dari putaran miring serta proses pembentukan
2. Menjelaskan proses finishing
3. Menjelaskan cara melapisi atau mendekorasi permukaan benda keramik dengan teknik gosok (burnish)

Proses ini melapisi tanah liat dan menggosok secara continue agar dalam proses pembakaran hasil bisa optimal

4. Mampu menjelaskan alat dan bahan yang dipakai serta langkah – langkah dalam proses pembuatan karya dengan teknik putaran miring
5. Membereskan pekerjaan yang meliputi: bahan, alat dan tempat kerja
6. Menyimpan benda pada rak atau ruangan khusus yang telah disediakan
7. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan Tanya jawab dan diskusi
8. Memberi tugas kepada siswa membuat rangkuman serta kesimpulan dari materi pembelajaran yang telah disampaikan

3. Penutup

1. Evaluasi terhadap pelaksanaan materi pembelajaran
2. Membuat kesimpulan bersama siswa
3. Memberi nasihat dan saran terhadap siswa
4. Membersihkan ruangan seperti semula
5. Doa dan salam

X. PENDIDIKAN KARAKTER KEBANGSAAN

- a. Jujur
- b. Disiplin
- c. Kerja Keras
- d. Rasa ingin tahu
- e. Gemar membaca

XI. SUMBER BELAJAR

1. Wahyu Gatot Budiyanto, 2008, *Buku Sekolah Elektronik Kriya Keramik* (BSE Jilid3), DKK, Dirjen Pembinaan Sekolah Dasar dan Menengah, Jakarta.

2. Ambar Astuti, 2007, *KERAMIK Ilmu dan Proses Pembuatan*. Yogyakarta, Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dra. Dwita A.A, 2002. *Diktat Mata Kuliah Pengetahuan Bahan dan Dekorasi*, Kriya Keramik Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Media :

Alat

- a) Proyektor
- b) Notebook

Bahan:

- a) Sample Karya
- b) BukuReferensi

XII.Penilaian

Penilaian

Teknik.

Tes lisan

Instrumen

1. Lembar pengamatan
2. Lembar penilaian

Bentuk soal /tes instrument

Bentuk soal tes lisan :

1. Jelaskan sejarah tentang putaran miring yang ada di pagerjurang?
2. Sebutkan langkah langkah dalam membuat benda dengan teknik putaran miring?

3. Bahan pewarna untuk melapisi permukaan benda keramik setelah benda ditrimming yaitu?

kunci jawaban :

1. Teknik putaran miring ini teknik pembuatan gerabah yang hanya dapat dijumpai di dukuh Pagerjurang dan di desa Melikan secara keseluruhan sebagai pusat pembuatan gerabah. Teknik pembuatan gerabah disini tumbuh sejak masa Sunan Bayat, sekitar tahun seribu tujuh ratus. Pengamat sejarah, menjelaskan bahwa teknik miring pembuatan gerabah ini tak lepas dari nilai kebudayaaan, “Ceritanya, dulu, kebanyakan pembuat gerabah di Melikan dan sekitarnya adalah ibu-ibu. Pakaian ibu-ibu zaman dulu berupa kebaya dan jarik. Ini adalah kain batik yang dililitkan menutup tubuh bagian bawah. Ibu-ibu ini malu jika harus memutar perbot sambil duduk membuka kaki seperti para lelaki. Oleh karena itu, dibuatlah perbot khusus untuk mereka. Ini juga tak lepas dari faktor Sunan Pandanaran atau Sunan Bayat.” Hampir semua warga dukuh Pager Jurang berprofesi sebagai pengrajin gerabah. Tempat atau sanggar pembuatan gerabah disetiap rumah tidak memerlukan tempat khusus, melainkan menyatu dengan ruangan lain. Teknik putaran miring menggunakan roda putar atau perbot yang dipasang miring dilengkapi pedal dan pegas dari bambu yang digerakkan dengan kaki. Proses pemutaran roda dibantu dengan tali atau biasanya tali dari hati pohon waru yang dikaitkan pada tangkai perbot. Pengrajin mengolah tanah liat dengan duduk di kursi kecil atau dingklik, dengan posisi menyamping. Penggunaan teknik miring juga memiliki nilai etika, terlebih untuk kaum perempuan karena mereka dituntut untuk tetap

menjunjung nilai nilai kesopanan dengan duduk miring saat mengolah tanah liat. Seorang pengrajin gerabah, menjelaskan mengapa pembuatan gerabah dan keramik ini menggunakan teknik miring, “Karena sejak turun temurun seperti ini. Memiliki makna juga. Ini juga membuat kami, yang membuat gerabah rata rata perempuan atau wanita merasa nyaman. Dulu juga masih menggunakan kain jarit.” Selain itu, terdapat prinsip kerukunan dan kegotong-royongan diterapkan dalam komunitas yang paling kecil, lingkungan keluarga. Di dalam sebuah keluarga pengrajin gerabah terdapat pembagian tugas antara bapak, ibu, dan anak. Sang bapak misalnya, bertugas mencari tanah liat, membakar gerabah, kemudian menjualnya. Sedangkan anak membantu menjemur gerabah basah. Sementara untuk ibu bertugas mengolah tanah liat menjadi produk-produk gerabah. Sampai saat ini proses pembuatan gerabah dan keramik dengan teknik miring masih tetap berjalan dan terjaga. Jejak kecerdasan dan kearifan luhur semoga tetap lestari, meski waktu terus menggerogoti.

2. Menyenter tanah liat tepat pada posisi tengah putaran, membuka bola tanah liat dengan ibu jari, lebarkan dengan kedua tangan secara perlahan dan membentuk sesuai dengan desain sampai membentuk benda yang diinginkan secara continue.

3. Engobe / letoh

soal praktek :

Buatlah benda keramik ukuran karya :mangkok dengan ukuran tinggi 10 cm diameter 15 cm. Bahan tanah liat pagerjurang dan letoh / engobe dengan teknik putar miring.

Bayat,..... Juli 2017

Mengetahui;

Kepala Kom. Keahlian

Guru Mata Pelajaran

Kria Keramik

Ristanto, S.Sn

Moch. Nasir Widyanto, S.Sn

DAFTAR NILAI MULOK PUTAR MIRING KRIYA KERAMIK KELAS A

NO	NAMA	KKM	NILAI TEORI	NILAI PRAKTIK	NILAI AKHIR	KET
1	Muhaamad Vauzi Abdul Karim	75	76	90	83	Tuntas
2	Mulyani	75	78	88	83	Tuntas
3	Niko Deni Kusuma	75	75	90	82	Tuntas
4	Novi Sri Saktini	75	94	89	91	Tuntas
5	Pardiyana	75	77	90	83	Tuntas
6	Purwanti	75	77	80	78	Tuntas
7	Raka Aji Prasetyo	75	75	88	81	Tuntas
8	Rinda Prihatiningsih	75	91	89	90	Tuntas
9	Satria M Sandi	75	75	88	81	Tuntas
10	Shafa Annas R	75	87	89	88	Tuntas
11	Sofyan Subiyanto	75	77	87	82	Tuntas
12	Wahyu Setyawan	75	93	90	91	Tuntas
13	Agus Triyanto	75	91	95	93	Tuntas
14	Andika Bayu Saputra	75	86	88	87	Tuntas
15	Andri Harjanto	75	87	89	88	Tuntas
16	Ari Dwi Susilo	75	90	80	85	Tuntas
17	Arjuna	75	92	93	92	Tuntas

18	Decky Indrayanto	75	88	90	89	Tuntas
19	Device Jihan Kamajaya	75	95	89	92	Tuntas
20	Dickey Chandra Ardhinata	75	88	90	89	Tuntas
21	Dimas Agus Setya Budi	75	83	89	86	Tuntas
22	Dinda Pusvitasari	75	80	90	85	Tuntas
23	Heri Prihatin	75	78	93	85	Tuntas
24	Ibnuul Angga Pratama	75	75	90	82	Tuntas
25	Ilham Adi Prasetyo	75	75	90	82	Tuntas
26	Irvan Dwi Cahyadi	75	77	90	83	Tuntas
27	Muhammad Ibnudin	75	75	89	82	Tuntas
28	Muhammad Isa	75	91	95	93	Tuntas
29	Mustofa Tri Rohadi	75	91	88	89	Tuntas
30	Riky Eka Pratama	75	92	88	90	Tuntas
31	Rizki Wahita	75	91	88	89	Tuntas
32	Sintia Widyastuti	75	88	89	88	Tuntas

33	Yazlinda Aulia Maharani	75	91	89	90	Tuntas
34	Yoni Hayu Timuran	75	75	89	82	Tuntas
35	Yunita Ika Permatasari	75	92	89	90	Tuntas

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhamad Choiri, S.pd., M.pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : SMK N 1 ROTA Bayat

Menerangkan bahwa :

Nama : Riska Aprilia
Jur / Prodi. : Pendidikan Seni Rupa / Pendidikan Kriya
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Ngelo RT 02/03 Beluk, Bayat, Klaten

Telah mengadakan wawancara di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah guna mendapatkan data sebagai bahan penyusunan skripsi dengan judul

"Pembelajaran Kriya Keramik dengan Teknik Putaran Miring di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah"

Dengan surat keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, Januari 2018


(pengantar Nanang W.N.)

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nanang Widyo Nugroho, S. pd.
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum.
Alamat : SMK N 1 ROTA Bayat.

Menerangkan bahwa :

Nama : Riska Aprilia
Jur / Prodi. : Pendidikan Seni Rupa / Pendidikan Kriya
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Ngelo RT 02/03 Beluk, Bayat, Klaten

Telah mengadakan wawancara di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah guna mendapatkan data sebagai bahan penyusunan skripsi dengan judul

"Pembelajaran Kriya Keramik dengan Teknik Putaran Miring di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah"

Dengan surat keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, Januari 2018



(...Nanang Widyo Nugroho, S. pd.)

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moch . Nasir Widyanto, S.Sn.
Jabatan : Kepala bengkel kriya Keramik dan Gun pembimbing
Teknik putaran Miring .
Alamat : Jln. Raya Bayat - Cawas . Klaten , Jawa Tengah .

Menerangkan bahwa :


Nama : Riska Aprilia
Jur / Prodi. : Pendidikan Seni Rupa / Pendidikan Kriya
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Ngelo RT 02/03 Beluk, Bayat, Klaten

Telah mengadakan wawancara di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah guna mendapatkan data sebagai bahan penyusunan skripsi dengan judul

***“ Pembelajaran Kriya Keramik dengan Teknik Putaran Miring di SMK N 1
ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah ”***

Dengan surat keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, Januari 2018


(Moch. Nasir Widyanto, S.Sn.)

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ristanto, S.Sn.
Jabatan : Duv Kriya Keramik.
Alamat : Jln. Raya Bayat - Cawas, Klaten, Jawa Tengah.

Menerangkan bahwa :

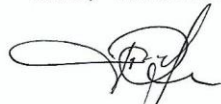
Nama : Riska Aprilia
Jur / Prodi. : Pendidikan Seni Rupa / Pendidikan Kriya
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Ngelo RT 02/03 Beluk, Bayat, Klaten

Telah mengadakan wawancara di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah guna mendapatkan data sebagai bahan penyusunan skripsi dengan judul

“ Pembelajaran Kriya Keramik dengan Teknik Putaran Miring di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah ”

Dengan surat keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, Januari 2018



(Ristanto, S.Sn.)

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suharno
Jabatan : Pengrajin di Pagerjurang
Alamat : Pagerjurang, Melikan, Wedi, Klaten.

Menerangkan bahwa :

Nama : Riska Aprilia
Jur / Prodi. : Pendidikan Seni Rupa / Pendidikan Kriya
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Ngelo RT 02/03 Beluk, Bayat, Klaten

Telah mengadakan wawancara di sentra kerajinan keramik di dusun Pagerjurang, desa Melikan, kecamatan Wedi, kabupaten Klaten guna mendapatkan data sebagai bahan penyusunan skripsi dengan judul

***" Pembelajaran Kriya Keramik dengan Teknik Putaran Miring di SMK N 1
ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah "***

Dengan surat keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Klaten, 4 Januari 2018

[Handwritten signature]

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sumarni
Jabatan : Dewi Fajar (pekerja)
Alamat : Pagerjurang, Melikan, Wedi, Klaten.

Menerangkan bahwa :

Nama : Riska Aprilia
Jur / Prodi. : Pendidikan Seni Rupa / Pendidikan Kriya
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Ngelo RT 02/03 Beluk, Bayat, Klaten

Telah mengadakan wawancara di sentra kerajinan keramik di dusun Pagerjurang, desa Melikan, kecamatan Wedi, kabupaten Klaten guna mendapatkan data sebagai bahan penyusunan skripsi dengan judul

***“ Pembelajaran Kriya Keramik dengan Teknik Putaran Miring di SMK N 1
ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah ”***

Dengan surat keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 13 Januari 2018


(.....)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id/

FRM/FBS/34-00
10 Jan 2011

Nomor : 288/UN34.12/TU/SK/2017
Lampiran : 1 Bandel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yogyakarta, 22 Desember 2017

Kepada Yth.
Dekan
u.b. Wakil Dekan I
Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan/Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan yang mengajukan permohonan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Nama : Riska Aprilia
2. NIM : 14207241040
3. Jurusan/Program Studi : Pendidikan Seni Rupa / Pendidikan Kriya
4. Alamat Mahasiswa : Ngelo RT 02/03 Beluk, Bayat, Klaten
5. Lokasi Penelitian : SMK N 1 ROTA BAYAT, Klaten, Jawa Tengah
6. Waktu Penelitian : Januari - Februari 2018
7. Tujuan dan maksud Penelitian : Guna pengambilan data tugas akhir Skripsi
8. Judul Tugas Akhir : Pembelajaran Kriya Keramik dengan Teknik Putaran Miring di SMK N 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah.
9. Pembimbing : 1. Muhajirin, S.Sn., M.Pd.
2.

Demikian permohonan ijin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,

Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn.
NIP. 19700203 200003 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id; e-mail: fbs@uny.ac.id

FRMFBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 920a/UN.34.12/DT/XII/2017
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 22 Desember 2017

Yth. Gubernur Daerah Istimewa
Yogyakarta
c.q. Kepala Badan Kesbangpol DIY
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta
55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Skripsi dengan judul:

**PEMBELAJARAN KRIYA KERAMIK DENGAN TEKNIK PUTARAN MIRING DI SMK NEGERI 1 ROTA BAYAT,
KLATEN, JAWA TENGAH**

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : RISKA APRILIA
NIM : 14207241040
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Kriya
Waktu Pelaksanaan : Januari – Februari 2018
Lokasi : SMK Negeri 1 Rota Bayat, Klaten

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Wakdi, S.Pd.
NIP.19721110 200701 1 003

Tembusan:

- Kepala SMK Negeri 1 Rota Bayat, Klaten



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 27 Desember 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/10474/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa
Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 920a/UN.34.12/DT/XII/2017
Tanggal : 22 Desember 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PEMBELAJARAN KRIYA KERAMIK DENGAN TEKNIK PUTARAN MIRING DI SMK N 1 ROTA BAYAT, KLATEN, JAWA TENGAH"** kepada:

Nama : RISK APRILIA
NIM : 14207241040
No.HP/Identitas : 085813681847/3310044804970002
Prodi/Jurusan : S1 Pendidikan Kriya
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMK N 1 Rota Bayat, Klaten, Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 2 Januari 2018 s.d 28 Februari 2018
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiyo Pranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmptsp@jatengprov.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/4332/04.5/2018

- Dasar :**
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 72 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
- Memperhatikan :** Surat Kepala Badan Keastuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/10474/Kesbangpol/2017 Tanggal : 27 Desember 2017 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : RISSA APRILIA
2. Alamat : Ngelo RT. 002 RW. 003 Desa Beluk, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : PEMBELAJARAN KIRYA KERAMIK DENGAN TEKNIK PUTARAN MIRING DI SMK N 1 ROTA BAYAT, KLATEN, JAWA TENGAH
- b. Tempat / Lokasi : SMK N 1 Rota Bayat Klaten
- c. Bidang Penelitian : Bahasa Dan Seni
- d. Waktu Penelitian : 03 Januari 2018 sampai 28 Februari 2018
- e. Penanggung Jawab : Muhajirin, S.Sn., M.Pd.
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditasi adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 03 Januari 2018

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH



PRASETYO ARIBOWO



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiyoprioso Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 - 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmptsp@jatengprov.go.id

Semarang, 03 Januari 2018

Nomor : 070/04/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan
Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah
Di Semarang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir
diisikan Penelitian Nomor 070/4332/04.5/2018 Tanggal 03 Januari 2018 atas nama
RISKA APRILIA dengan judul proposal PEMBELAJARAN KRIYA KERAMIK DENGAN TEKNIK
PUTARAN MIRING DI SMK N 1 ROTA BAYAT, KLATEN, JAWA TENGAH, untuk dapat
ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH


Dr. PRASETYO ARBOWO, SH, Msc, SC.
Pembina Utama Madya
NIP.19611115 198603 1 010

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Jawa Tengah;
4. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta;
5. Dekan Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
6. Sdri. RISKA APRILIA



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1
ROTA BAYAT**

Jalan Raya Bayat- Cawas Kilometer 1 Bayat, Klaten Kode Pos 57462 Telepon. (0272) 8990427,
Facsimile (0272) 3140310 .Surat Elektronik smkn1rotabayat@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No.158/421.5-SMK.1BAYAT/II/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhamad Choiri, S. Pd, M. Pd**
NIP : **19681211 199702 1 002**
Jabatan : **Kepala Sekolah**

Menerangkan dengan sesungguhnya mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

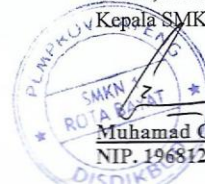
Nama : Riska Aprilia
NIM : 14207241040
Jurusan : S1 Pendidikan Kriya
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Ngelo RT.002 RW.003 Desa Beluk, Kecamatan
Bayat, Kabupaten Klaten , Povinsi Jawa Tengah.

Bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SMKN ROTA 1 Bayat dari Bulan Januari s.d Februari dengan judul **"Pembelajaran Kriya Keramik Dengan Teknik Putaran Miring Di SMK Negeri 1 ROTA Bayat, Jawa Tengah"**.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Klaten, 23 Februari 2018

Kepala SMK Negeri 1 ROTA Bayat



Muhamad Choiri, S. Pd. M. Pd
NIP. 19681211 199702 1 002